

PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021

TENTANG

PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN PENYAJIAN PETA

RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA,
SERTA PETA RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA



DIREKTORAT JENDERAL TATA RUANG
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL



MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/ KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL

PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/

KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 14 TAHUN 2021

TENTANG

PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN PENYAJIAN PETA

RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA,

SERTA PETA RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/

KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL

REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan penyusunan dan operasionalisasi rencana tata ruang dan pengembangan sistem informasi dan komunikasi penataan ruang sebagaimana diatur dalam Pasal 232 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang diperlukan basis data yang terpadu dengan penyajian peta;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota;

- Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2020 tentang Kementerian Agraria dan Tata Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 83);
7. Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2020 tentang Badan Pertanahan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 84);
8. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 985);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Peta adalah suatu gambaran unsur alam dan/atau buatan manusia, yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu.
2. Peta Dasar adalah Peta Rupabumi Indonesia yang mengintegrasikan seluruh unsur peta dasar yaitu garis pantai, hipsografi, perairan, transportasi dan utilitas, nama rupabumi, batas wilayah, bangunan dan fasilitas umum, penutup lahan yang terletak di darat, pantai, dan laut.
3. Peta Tematik adalah Peta yang menggambarkan tema tertentu yang digunakan untuk pembuatan Peta rencana tata ruang.
4. Rencana Tata Ruang yang selanjutnya disingkat RTR adalah hasil perencanaan tata ruang.
5. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi yang selanjutnya disebut RTRW Provinsi adalah RTR yang bersifat umum dari wilayah provinsi, yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang pulau/kepulauan, dan rencana tata ruang kawasan strategis nasional.
6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten yang selanjutnya disebut RTRW Kabupaten adalah RTR yang bersifat umum dari wilayah kabupaten, yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang pulau/kepulauan, rencana tata ruang kawasan strategis nasional, dan RTRW Provinsi.
7. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota yang selanjutnya disebut RTRW Kota adalah RTR yang bersifat umum dari wilayah kota, yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang pulau/kepulauan, rencana tata ruang kawasan strategis nasional, dan RTRW Provinsi.

8. Rencana Detail Tata Ruang yang selanjutnya disingkat RDTR adalah rencana secara terperinci tentang tata ruang wilayah kabupaten/kota yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kabupaten/kota.
9. Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.
10. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.
11. Kawasan Strategis Provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan serta merupakan bagian tidak terpisahkan dari RTRW Provinsi.
12. Kawasan Strategis Kabupaten/Kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan serta merupakan bagian tidak terpisahkan dari RTRW Kabupaten/Kota.
13. Zona adalah kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik spesifik.
14. Sub-Zona adalah suatu bagian dari Zona yang memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang merupakan pendetailan dari fungsi dan karakteristik pada Zona yang bersangkutan.
15. Wilayah Perencanaan yang selanjutnya disingkat WP adalah bagian dari kabupaten/kota dan/atau kawasan strategis kabupaten/kota yang akan atau perlu disusun RDTR-nya, sesuai arahan atau yang ditetapkan di dalam RTRW Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

16. Sub Wilayah Perencanaan yang selanjutnya disingkat SWP adalah bagian dari WP yang dibatasi dengan batasan fisik dan terdiri atas beberapa blok.
17. Skala adalah angka perbandingan antara jarak dalam suatu informasi geospasial dengan jarak sebenarnya di muka bumi.
18. Basis Data adalah sistem penyimpanan data spasial yang terstruktur dalam bentuk struktur dan format yang baku pada media digital untuk memudahkan pencarian, pengelolaan, dan penggunaan informasi data spasial pada Peta RTR.
19. Set Data Fitur adalah sekumpulan data dengan karakteristik dan fungsi yang serupa.
20. Kelas Fitur adalah unsur terkecil representasi spasial yang dikelompokkan berdasarkan bentuk geometri.
21. Simbolisasi adalah proses dan cara membuat simbol peta yang merepresentasikan fitur yang berupa titik, garis, dan poligon yang berada di atas dan/atau di bawah permukaan bumi.
22. Tabel Atribut adalah keterangan atau informasi tentang sebuah bentukan dalam informasi geografis berbentuk tabel yang masing-masing catatannya mempunyai kaitan dengan bentuk spasial tertentu.
23. Sistem Elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik.

BAB II

SPESIFIKASI DATA PETA

Pasal 2

- (1) Spesifikasi Data Peta, meliputi:
 - a. sistem koordinat geodetik yang mengacu kepada sistem referensi geospasial Indonesia;

- b. tingkat ketelitian detail informasi dalam Peta RTR yang dibagi menjadi 4 (empat) tingkat berdasarkan Skala, yang terdiri atas:
 - 1) Peta RTRW Provinsi dengan tingkat ketelitian Skala 1:250.000;
 - 2) Peta RTRW Kabupaten dengan tingkat ketelitian Skala 1:50.000;
 - 3) Peta RTRW Kota dengan tingkat ketelitian Skala 1:25.000;
 - 4) Peta RDTR Kabupaten/Kota dengan tingkat ketelitian Skala 1:5.000;
 - c. bentuk geometri yang terdiri atas titik, garis, dan poligon; dan
 - d. topologi.
- (2) Ketentuan mengenai topologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB III BASIS DATA PETA

Pasal 3

- (1) Basis Data Peta terdiri atas:
 - a. Set Data Fitur; dan
 - b. Kelas Fitur.
- (2) Basis Data Peta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan penyeragaman penamaan dalam bentuk format.
- (3) Format penamaan Basis Data Peta sebagaimana dimaksud pada ayat (2), meliputi:
 - a. format penamaan Basis Data Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota; dan
 - b. format penamaan Basis Data Peta RDTR Kabupaten/Kota.
- (4) Format penamaan Basis Data Peta sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB IV
PENENTUAN STRUKTUR DATA DAN SIMBOLISASI
UNTUK KELAS FITUR

Bagian Kesatu
Penentuan Struktur Data untuk Kelas Fitur

Paragraf 1
Umum

Pasal 4

Penentuan struktur data untuk Kelas Fitur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b, meliputi:

- a. Tabel Atribut;
- b. bentuk geometri; dan
- c. pengaturan domain.

Paragraf 2
Tabel Atribut

Pasal 5

Format Tabel Atribut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a, meliputi:

- a. Tabel Atribut Peta RTRW Provinsi;
- b. Tabel Atribut Peta RTRW Kabupaten;
- c. Tabel Atribut Peta RTRW Kota; dan
- d. Tabel Atribut Peta RDTR Kabupaten/Kota.

- Pasal 6**
- (1) Tabel Atribut Peta RTRW Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, meliputi:
- a. Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang provinsi;
 - b. Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang provinsi; dan
 - c. Tabel Atribut Peta penetapan Kawasan Strategis Provinsi.

- (2) Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, paling sedikit menerangkan nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan, dan sumber data.
- (3) Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, paling sedikit menerangkan nama objek, orde 1, kode kawasan, jenis rencana Pola Ruang, wilayah administrasi provinsi, wilayah administrasi kabupaten/kota, ketentuan khusus, dan luas area.
- (4) Tabel Atribut Peta penetapan Kawasan Strategis Provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, paling sedikit menerangkan nama objek, wilayah administrasi provinsi, sudut kepentingan, dan sumber data.

Pasal 7

- (1) Tabel Atribut Peta RTRW Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, meliputi:
 - a. Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang kabupaten;
 - b. Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang kabupaten; dan
 - c. Tabel Atribut Peta penetapan Kawasan Strategis Kabupaten.
- (2) Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, paling sedikit menerangkan nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan, dan sumber data.
- (3) Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, paling sedikit menerangkan nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, kode kawasan, jenis rencana Pola Ruang, wilayah administrasi kabupaten, wilayah administrasi kecamatan, ketentuan khusus, dan luas area.

- (4) Tabel Atribut Peta penetapan Kawasan Strategis Kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, paling sedikit menerangkan nama objek, wilayah administrasi kabupaten, sudut kepentingan, dan sumber data.

Pasal 8

- (1) Tabel Atribut Peta RTRW Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, meliputi:
- Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang kota;
 - Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang kota; dan
 - Tabel Atribut Peta penetapan Kawasan Strategis Kota.
- (2) Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, paling sedikit menerangkan nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, jenis rencana struktur ruang, status jaringan, dan sumber data.
- (3) Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, paling sedikit menerangkan nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, kode kawasan, jenis rencana Pola Ruang, wilayah administrasi kota, wilayah administrasi kecamatan, ketentuan khusus, dan luas area.
- (4) Tabel Atribut Peta penetapan Kawasan Strategis Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, paling sedikit menerangkan nama objek, wilayah administrasi kota, sudut kepentingan, dan sumber data.

Pasal 9

- (1) Tabel Atribut Peta RDTR Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, meliputi:
- Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota; dan
 - Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota.

- (2) Tabel Atribut Peta rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, paling sedikit menerangkan informasi nama objek, orde 1, orde 2, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan, dan sumber data.
- (3) Tabel Atribut Peta rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, paling sedikit menerangkan informasi nama objek, nama Zona, kode Zona, nama Sub-Zona, kode Sub-Zona, Jenis Rencana Pola Ruang, kode WP, kode SWP, kode blok, kode sub-blok, wilayah administrasi kabupaten/kota, wilayah administrasi kecamatan, wilayah administrasi kelurahan/desa, ketentuan khusus, teknik pengaturan zonasi, dan luas area.

Pasal 10

Format Tabel Atribut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 11

- (1) Orde sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2), Pasal 6 ayat (3), Pasal 7 ayat (2), Pasal 7 ayat (3), Pasal 8 ayat (2), Pasal 8 ayat (3), dan Pasal 9 ayat (2), serta Zona dan Sub-Zona sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (3) merupakan klasifikasi turunan unsur.
- (2) Klasifikasi turunan unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Paragraf 3

Bentuk Geometri

Pasal 12

- (1) Bentuk geometri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b, meliputi:
 - a. titik representasi grafis atau geometri dari rencana Struktur Ruang pada RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta RDTR Kabupaten/Kota;
 - b. garis representasi grafis atau geometri dari rencana Struktur Ruang pada RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta RDTR Kabupaten/Kota; dan
 - c. poligon representasi grafis atau geometri dari:
 - 1) rencana Pola Ruang dan penetapan Kawasan Strategis pada RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota; dan
 - 2) rencana Pola Ruang pada RDTR Kabupaten/Kota.
- (2) Bentuk geometri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Paragraf 4

Pengaturan Domain

Pasal 13

- (1) Pengaturan domain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf c merupakan suatu aturan atau nilai yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan sebuah objek atau ketampakan pada batasan yang telah disepakati dengan tujuan meningkatkan kualitas data dan interoperabilitas data.

- (2) Pengaturan domain sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan untuk:
- penyeragaman informasi Tabel Atribut dan klasifikasi turunan unsur;
 - pengurangan kesalahan penulisan dalam pengisian Tabel Atribut; dan
 - penyeragaman unsur pada komponen RTR yang bersifat standar dan konsisten.
- (3) Contoh pengaturan domain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran VI yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Bagian Kedua
Penentuan Simbolisasi untuk Kelas Fitur

Pasal 14

Penentuan Simbolisasi untuk Kelas Fitur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b, meliputi:

- bentuk simbol;
- warna simbol; dan
- ukuran simbol.

Pasal 15

Ukuran simbol sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf c tidak diberlakukan untuk Peta rencana Pola Ruang.

Pasal 16

Penentuan Simbolisasi untuk Kelas Fitur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 tercantum dalam Lampiran VII yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB V

PENYAJIAN PETA

Pasal 17

Penyajian Peta, meliputi:

- a. muatan penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota; dan
- b. tata letak penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota.

Pasal 18

Muatan penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf a, meliputi:

- a. muka peta; dan
- b. informasi tepi peta.

Pasal 19

Muka peta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf a, terdiri atas:

- a. Simbolisasi;
- b. unsur dasar;
- c. notasi peta;
- d. koordinat (grid peta dan gratikul); dan
- e. inset peta.

Pasal 20

Informasi tepi peta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b, terdiri atas:

- a. nama dan logo;
- b. keterangan lampiran peta;
- c. judul;
- d. arah mata angin;
- e. Skala;
- f. keterangan proyeksi;
- g. diagram lokasi;
- h. keterangan peta;
- i. sumber data dan riwayat peta; dan
- j. tanda tangan.

Pasal 21

Tata letak penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf b mengatur posisi muatan penyajian Peta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf a.

Pasal 22

Penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota tercantum dalam Lampiran VIII yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB VI

PENYIMPANAN FILE PETA

Pasal 23

- (1) Penyimpanan *file* Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, dan RDTR Kabupaten/Kota, meliputi:
 - a. penyimpanan *file* Peta Dasar;
 - b. penyimpanan *file* Peta Tematik;
 - c. penyimpanan *file* Peta rencana; dan
 - d. penyimpanan *file* album Peta.
- (2) Penyimpanan *file* Peta Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a memuat informasi Peta Dasar yang mengacu kepada kementerian/lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang informasi geospasial.
- (3) Penyimpanan *file* Peta Tematik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b memuat informasi tematik yang mengacu kepada kementerian/lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang informasi geospasial dan kementerian/lembaga terkait.

- (4) Penyimpanan *file* Peta rencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, memuat informasi:
- a. Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, meliputi:
 - 1) Peta rencana Struktur Ruang;
 - 2) Peta rencana Pola Ruang; dan
 - 3) Peta penetapan Kawasan Strategis.
 - b. Peta RDTR Kabupaten/Kota, meliputi:
 - 1) Peta rencana Struktur Ruang; dan
 - 2) Peta rencana Pola Ruang.
- (5) Penyimpanan *file* album Peta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d memuat kumpulan Peta Dasar, Peta Tematik, dan Peta rencana dalam bentuk digital yang dikeluarkan oleh kementerian/lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang informasi geospasial dan kementerian/lembaga terkait.
- (6) *File* album Peta sebagaimana dimaksud pada ayat (5), paling sedikit memuat:
- a. Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, meliputi:
 - 1) Peta orientasi;
 - 2) Peta batas administrasi;
 - 3) Peta guna lahan;
 - 4) Peta rawan bencana;
 - 5) Peta sebaran penduduk;
 - 6) Peta rencana Struktur Ruang;
 - 7) Peta rencana Pola Ruang; dan
 - 8) Peta penetapan Kawasan Strategis.
 - b. Peta RDTR Kabupaten/Kota, meliputi:
 - 1) Peta orientasi;
 - 2) Peta batas administrasi;
 - 3) Peta guna lahan;
 - 4) Peta rawan bencana;
 - 5) Peta sebaran penduduk;
 - 6) Peta rencana Struktur Ruang; dan
 - 7) Peta rencana Pola Ruang.

BAB VII

PENCETAKAN PETA

Pasal 24

- (1) Pencetakan Peta dilakukan terhadap *file* album Peta.
- (2) Pencetakan *file* album Peta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), menggunakan kertas ukuran A1.

BAB VIII

INTEROPERABILITAS DATA

Pasal 25

- (1) Data yang dihasilkan dalam penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota harus memenuhi kaidah interoperabilitas data.
- (2) Untuk memenuhi kaidah interoperabilitas data sebagaimana dimaksud pada ayat (1), data harus memenuhi ketentuan:
 - a. konsisten dalam sintak/bentuk, struktur/skema/komposisi/penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan; dan
 - b. disimpan dalam format berbagi pakai yang dapat dibaca sistem elektronik.
- (3) Interoperabilitas data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IX

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 26

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, rancangan peraturan daerah tentang RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta rancangan peraturan kepala daerah tentang RDTR Kabupaten/Kota yang telah melaksanakan pertemuan lintas sektor tidak perlu dilakukan penyesuaian Basis Data dan Penyajian Peta berdasarkan Peraturan Menteri ini.

BAB X

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 27

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota, serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1093), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 28

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Maret 2021

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2021

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

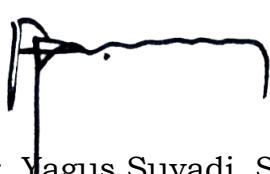
ttd.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2021 NOMOR 326

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Dr. Yagus Suyadi, S.H., M.Si.
NIP. 19630817 198503 1 005



LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

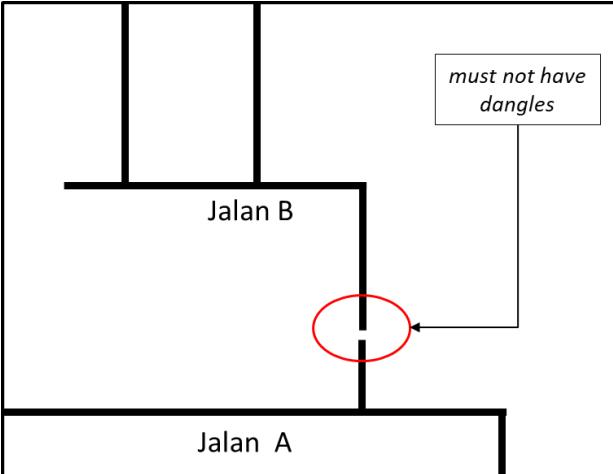
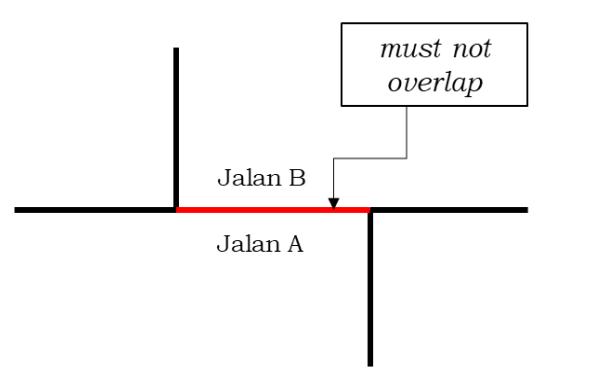
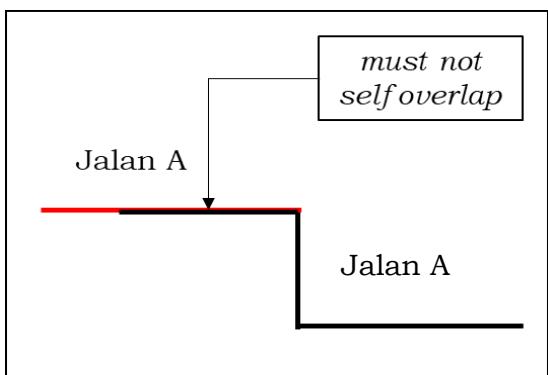
KETENTUAN TOPOLOGI

Topologi adalah pendefinisian secara matematis yang menerangkan hubungan atau relasi antarobjek spasial yang satu dengan objek spasial yang lain. Dalam sistem informasi geografis, relasi antarobjek spasial didefinisikan sesuai dengan karakteristik data seperti titik (*point*), garis (*line*), dan poligon (*polygon*).

Dalam pembuatan peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta peta RDTR Kabupaten/Kota, ketentuan mengenai topologi hanya dilakukan berdasarkan bentuk geometri poligon (*polygon*) dan garis (*line*).

TABEL I
ATURAN TOPOLOGI DALAM PEMBUATAN PETA

| Aturan Topologi | | Keterangan |
|---|-------|---|
| Aturan Topologi bentuk geometri poligon | | |
| Salah | Benar | |
| | | Tidak terjadi tumpang tindih unsur pada peta (<i>must not overlap</i>) antara satu unsur atau lebih dengan unsur lainnya, sehingga dalam satu lokasi atau kawasan memiliki fungsi yang tidak tercampur. |
| | | Tidak terjadi ruang kosong pada peta (<i>must not have gaps</i>) sehingga tidak memiliki informasi yang hilang dalam rencana tata ruang. |

| Aturan Topologi | Keterangan |
|---|--|
| Aturan Topologi bentuk geometri garis | |
|  | Tidak ada garis yang terputus antara garis satu dengan garis lainnya (<i>must not have dangles</i>). |
|  | Garis tidak menumpuk pada satu lokasi yang sama (<i>must not overlap</i>), kecuali garis yang menumpuk tersebut menggambarkan kondisi jaringan sarana dan prasarana sebenarnya atau rencana. |
|  | Garis tidak boleh memotong atau menumpuk dengan garis itu sendiri (<i>must not self overlap</i>). |

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

FORMAT PENAMAAN BASIS DATA PETA

Format penamaan Basis Data Peta dalam Peraturan Menteri ini meliputi format penamaan Basis Data Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta RDTR Kabupaten/Kota. Format penamaan Basis Data Peta yang diatur terdiri atas Set Data Fitur dan Kelas Fitur. Berikut penjelasan format penamaan Basis Data Peta terkait.

A. Format Penamaan Basis Data Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota

Format Penamaan Basis Data Peta didahului dengan mengatur spesifikasi data dan penamaan yang terdapat dalam Set Data Fitur peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Ketentuan mengenai penamaan Set Data Fitur dan Kelas Fitur peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota merupakan tata cara penamaan penyimpanan Set Data Fitur dan Kelas Fitur sesuai dengan format tertentu yang dapat memudahkan dalam menyimpan, menampilkan, dan memanfaatkan file kembali. Ketentuan mengenai format penamaan Set Data Fitur Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota adalah sebagai berikut:

1. Penamaan Set Data Fitur peta rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Jenis Rencana]_[Nama Unsur Rencana Struktur Ruang]_[Nama Daerah]_[Tahun]
2. Penamaan Set Data Fitur peta rencana Pola Ruang RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Jenis Rencana]_[Nama Daerah]_[Tahun]
3. Penamaan Set Data Fitur peta penetapan Kawasan Strategis RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Jenis Rencana]_[Nama Daerah]_[Tahun]

Ketentuan mengenai format penamaan Kelas Fitur Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota adalah sebagai berikut:

1. Penamaan Kelas Fitur peta rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Bentuk Geometri]_[Jenis Rencana]_[Nama Unsur Rencana Struktur Ruang]_[Nama Daerah]_[Tahun]
2. Penamaan Kelas Fitur peta rencana Pola Ruang RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Bentuk Geometri]_[Jenis Rencana]_[Nama Daerah]_[Tahun]
3. Penamaan Kelas Fitur peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Bentuk Geometri]_[Jenis Rencana]_[Nama Daerah]_[Tahun]

Keterangan:

1. Kode Wilayah menerangkan 4 (empat) digit kode daerah yang berasal dari peraturan resmi yang diterbitkan oleh instansi yang membidangi urusan dalam negeri serta berwenang mengeluarkan peraturan tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ketentuan penamaan kode wilayah untuk provinsi diawali dengan 2 (dua) digit kode provinsi diikuti angka 00; dan
 - b. Ketentuan penamaan kode wilayah untuk kabupaten/kota diawali dengan 2 (dua) digit kode provinsi diikuti 2 (dua) digit kode kabupaten/kota.
2. Skala Peta menerangkan skala perencanaan RTRW, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. RTRW Provinsi dengan skala 1:250.000 menggunakan ketentuan penamaan 250PR;
 - b. RTRW Kabupaten dengan skala 1:50.000 menggunakan ketentuan penamaan 50KB; dan
 - c. RTRW Kota dengan skala 1:25.000 menggunakan ketentuan penamaan 25KT.
3. Bentuk Geometri menerangkan kode bentuk geometri berupa titik, garis, atau poligon, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Titik/*Point* menggunakan ketentuan penamaan PT;
 - b. Garis/*Line* menggunakan ketentuan penamaan LN; dan
 - c. Poligon/*Polygon* menggunakan ketentuan penamaan AR.
4. Jenis Rencana menerangkan jenis rencana berupa Struktur Ruang, Pola Ruang, dan Kawasan Strategis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Struktur Ruang menggunakan ketentuan penamaan SR;
 - b. Pola Ruang menggunakan ketentuan penamaan PR; dan
 - c. Kawasan Strategis menggunakan ketentuan penamaan KS.
5. Nama Unsur Rencana Struktur Ruang menerangkan klasifikasi turunan unsur rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota (penulisan unsur dibuat tanpa spasi) sebagaimana dimuat dalam Lampiran IV Peraturan Menteri ini dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Sistem Pusat Permukiman menggunakan ketentuan penamaan PUSATPERMUKIMAN;
 - b. Sistem Pusat Pelayanan menggunakan ketentuan penamaan PUSATPELAYANAN;
 - c. Sistem Jaringan Transportasi menggunakan ketentuan penamaan TRANSPORTASI;
 - d. Sistem Jaringan Energi menggunakan ketentuan penamaan ENERGI;
 - e. Sistem Jaringan Telekomunikasi menggunakan ketentuan penamaan TELEKOMUNIKASI;
 - f. Sistem Jaringan Sumber Daya Air menggunakan ketentuan penamaan SDA;
 - g. Sistem Jaringan Prasarana Lainnya menggunakan ketentuan penamaan PRASARANALAIN; dan
 - h. Infrastruktur Perkotaan menggunakan ketentuan penamaan INFRASTRUKTUR.
6. Nama Daerah menerangkan nama administrasi wilayah tingkat provinsi/kabupaten/kota.
7. Tahun menerangkan tahun pembuatan atau penggerjaan peta.

B. Format Penamaan Basis Data Peta RDTR Kabupaten/Kota

Format Penamaan Basis Data Peta didahului dengan mengatur spesifikasi data dan penamaan yang terdapat dalam Set Data Fitur peta RDTR Kabupaten/Kota. Ketentuan mengenai penamaan Set Data Fitur dan Kelas Fitur peta RDTR Kabupaten/Kota merupakan tata cara penamaan penyimpanan Set Data Fitur dan Kelas Fitur sesuai dengan format tertentu yang dapat memudahkan dalam menyimpan, menampilkan, dan memanfaatkan file kembali. Ketentuan mengenai format penamaan Set Data Fitur Peta RDTR Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

1. Penamaan Set Data Fitur peta rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Jenis Rencana]_[Nama Unsur Rencana Struktur Ruang]_[Nama RDTR]_[Tahun]
2. Penamaan Set Data Fitur peta Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Jenis Rencana]_[Nama RDTR]_[Tahun]

Ketentuan mengenai format penamaan Kelas Fitur Peta RDTR Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

1. Penamaan Kelas Fitur peta Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Bentuk Geometri]_[Jenis Rencana]_[Nama Unsur]_[Nama RDTR]_[Tahun]
2. Penamaan Kelas Fitur peta Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota
[Kode Wilayah][Skala Peta]_[Bentuk Geometri]_[Jenis Rencana]_[Nama RDTR]_[Tahun]

Keterangan:

1. Kode Wilayah menerangkan 4 (empat) digit kode daerah yang berasal dari peraturan resmi yang diterbitkan oleh instansi yang membidangi urusan dalam negeri serta berwenang mengeluarkan peraturan tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan. Ketentuan penamaan kode wilayah untuk kabupaten/kota diawali dengan 2 (dua) digit kode provinsi diikuti 2 (dua) digit kode kabupaten/kota.
2. Skala Peta menerangkan skala perencanaan RDTR dengan ketentuan penamaan 5RD.
3. Bentuk Geometri menerangkan kode bentuk geometri berupa titik, garis, atau poligon, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Titik/*Point* menggunakan ketentuan penamaan PT;
 - b. Garis/*Line* menggunakan ketentuan penamaan LN; dan
 - c. Poligon/*Polygon* menggunakan ketentuan penamaan AR.
4. Jenis Rencana menerangkan jenis rencana berupa Struktur Ruang dan Pola Ruang pada RDTR Kabupaten/Kota dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Struktur Ruang menggunakan ketentuan penamaan SR; dan
 - b. Pola Ruang menggunakan ketentuan penamaan PR.

5. Nama Unsur Rencana Struktur Ruang menerangkan klasifikasi turunan unsur rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota (penulisan unsur dibuat tanpa spasi) sebagaimana dimuat dalam Lampiran IV Peraturan Menteri ini dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan menggunakan ketentuan penamaan PUSATPELAYANAN;
 - b. Rencana Jaringan Transportasi menggunakan ketentuan penamaan TRANSPORTASI;
 - c. Rencana Jaringan Energi menggunakan ketentuan penamaan ENERGI;
 - d. Rencana Jaringan Telekomunikasi menggunakan ketentuan penamaan TELEKOMUNIKASI;
 - e. Rencana Jaringan Sumber Daya Air menggunakan ketentuan penamaan SDA;
 - f. Rencana Jaringan Air Minum menggunakan ketentuan penamaan AIR;
 - g. Rencana Jaringan Drainase menggunakan ketentuan penamaan DRAINASE;
 - h. Rencana Pengelolaan Air Limbah dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) menggunakan ketentuan penamaan AIRLIMBAHDANB3;
 - i. Rencana Jaringan Persampahan menggunakan ketentuan penamaan PERSAMPAHAN; dan
 - j. Rencana Jaringan Prasarana Lainnya menggunakan ketentuan penamaan PRASARANALAIN.
6. Nama RDTR menerangkan judul dari wilayah RDTR Kabupaten/Kota yang disusun.
7. Tahun menerangkan tahun pembuatan atau pengerajan peta.

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

FORMAT TABEL ATRIBUT

Format Tabel Atribut dalam Peraturan Menteri ini meliputi format Tabel Atribut Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta RDTR Kabupaten/Kota. Berikut penjelasan mengenai format Tabel Atribut terkait.

A. Format Tabel Atribut Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota

Tabel Atribut merupakan data tabular yang memiliki kolom (*field*) dan baris (*record*), yang berfungsi untuk menampilkan data yang terdapat dalam data spasial (bentuk vektor) yang dapat diakses baik dalam mode sunting (*editing*) maupun dalam mode biasa.

Tabel Atribut disusun dengan format tertentu yang berisikan informasi atribut Struktur Ruang, Pola Ruang, dan Kawasan Strategis. Keterangan mengenai pengisian Tabel Atribut Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota tercantum pada Tabel III.1.

TABEL III.1
KETERANGAN PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA
RTRW PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA

| Nama Atribut | Keterangan | Penulisan Tabel Atribut |
|------------------------------|--|-------------------------|
| Nama Objek | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde terakhir pada RTRW sesuai skala rencana. Muatan unsur lokal dan/atau turunan unsur di Provinsi/Kabupaten/Kota yang tidak tercantum dalam Lampiran IV dapat dimasukkan pada <i>field</i> nama objek mengikuti mekanisme ketentuan yang akan diatur lebih lanjut. | NAMOBJ |
| Nama Unsur pada Orde 1 | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde 1 jenis rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang. | ORDE01 |
| Nama Unsur pada Orde 2 | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde 2 jenis rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang. | ORDE02 |
| Nama Unsur pada Orde 3 | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde 3 jenis rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang. | ORDE03 |
| Nama Unsur pada Orde 4 | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde 4 jenis rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang. | ORDE04 |
| Kode Kawasan | Menerangkan kode kawasan yang digunakan pada rencana Pola Ruang. | KODKWS |
| Jenis Rencana Struktur Ruang | Menerangkan jenis rencana Struktur Ruang meliputi sistem jaringan dan sarana prasarana yang tercantum dalam Lampiran IV. | JNSRSR |

| Nama Atribut | Keterangan | Penulisan Tabel Atribut |
|-------------------------------------|--|-------------------------|
| Status Jaringan Infrastruktur | Menerangkan status jaringan infrastruktur yang terdiri atas rencana jaringan infrastruktur baru atau pengembangan kondisi eksisting atau kondisi eksisting. | STSJRN |
| Sumber Data | Menerangkan sumber data berasal dan tahun data diterbitkan misalnya “Dinas Perhubungan, 2019”, “Analisis RTRW, 2019”. | SBDATA |
| Jenis Rencana Pola Ruang | Menerangkan jenis rencana Pola Ruang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya yang tercantum dalam Lampiran IV. | JNSRPR |
| Wilayah Administrasi Provinsi | Menerangkan satuan wilayah administrasi provinsi yang menjadi tempat objek berada. | WADMPR |
| Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota | Menerangkan satuan wilayah administrasi terkecil di dalam RTRW Provinsi yang menjadi tempat objek berada (Kabupaten/Kota). | WADMKK |
| Wilayah Administrasi Kecamatan | Menerangkan satuan wilayah administrasi terkecil di dalam RTRW Kabupaten/Kota yang menjadi tempat objek berada (Kecamatan). | WADMKC |
| Ketentuan Khusus | Menerangkan aturan tambahan yang ditumpangsusunkan (<i>overlay</i>) di atas kawasan tertentu karena adanya hal-hal khusus yang memerlukan aturan tersendiri. | |
| | 1. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | KKOP_1 |
| | 2. Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan | KP2B_2 |
| | 3. Kawasan Rawan Bencana | KRB_03 |
| | 4. Kawasan Cagar Budaya | CAGBUD |
| | 5. Kawasan Resapan Air | RESAIR |
| | 6. Kawasan Sempadan | KSMPDN |
| | 7. Kawasan Pertahanan dan Keamanan | HANKAM |
| | 8. Kawasan Karst | KKARST |
| | 9. Kawasan Pertambangan Mineral dan Batubara | PTBGMB |
| | 10. Kawasan Migrasi Satwa | MGRSAT |
| | 11. Ruang Dalam Bumi | RDBUMI |
| | 12. Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan | DLKPEL |
| | 13. Bagan Pemisah Alur | BPALUR |
| | 14. Kawasan Perlindungan Ekosistem Laut | KPEKLT |
| | 15. Area Perjanjian Kerja Sama Internasional | APKINT |
| Sudut Kepentingan | Menerangkan informasi jenis sudut kepentingan dalam suatu penetapan kawasan strategis provinsi/kabupaten/kota. | SDTPTG |
| Catatan | Menerangkan informasi tambahan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perencanaan dengan mempertimbangkan ketersediaan data di lapangan, contoh: Bandara Soekarno-Hatta, Jalan Sudirman, dan lain-lain. | REMARK |
| Luas Area | Menerangkan luas cakupan areal kawasan dalam satuan hektar (ha) dengan menggunakan proyeksi <i>cylindrical equal area</i> . | LUASHA |

1. Tabel Atribut Peta RTRW Provinsi

a. Tabel Atribut Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi

Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang pada RTRW Provinsi memuat sistem jaringan dan sarana prasarana yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan infrastruktur, catatan, dan sumber data. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi tercantum pada Tabel III.2 dan Tabel III.3.

TABEL III.2
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA
RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW PROVINSI

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Jenis Rencana Struktur Ruang | Status Jaringan Infrastruktur | Catatan | Sumber Data |
|----------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|---------|-------------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
| Data Type | Text | Long Integer | Long Integer | Text | Text |
| Length | 250 | - | - | - | - | - | - | 250 | 250 |

TABEL III.3
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA
RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW PROVINSI

| NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
|---------------------------|----------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|------------------------------|-----------|------------------|-------------------------------------|
| Jalan Arteri Primer | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Sistem Jaringan Transportasi | Eksisting | Jalan Ahmad Yani | Dinas Bina Marga Provinsi Aa, 2019 |
| Jalan Kolektor Primer | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | Sistem Jaringan Transportasi | Rencana | | Analisis RTRW, 2019 |
| Jalan Khusus | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Khusus | Jalan Khusus | Jalan Khusus | Sistem Jaringan Transportasi | Rencana | Conveyor | Analisis RTRW, 2019 |
| Jaringan Jalur Kereta Api | Sistem Jaringan Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Sistem Jaringan Transportasi | Eksisting | | Dinas Perhubungan Provinsi Aa, 2019 |

b. Tabel Atribut Peta Rencana Pola Ruang RTRW Provinsi

Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang pada RTRW Provinsi meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, kode kawasan, jenis rencana Pola Ruang, wilayah administrasi provinsi, wilayah administrasi kabupaten/kota, ketentuan khusus, catatan, dan luas area. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang RTRW Provinsi tercantum pada Tabel III.4 dan Tabel III.5.

TABEL III.4

FORMAT PENYAJIAN TABEL ATTRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RTRW PROVINSI

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Kode Kawasan | Jenis Rencana Pola Ruang | Wilayah Administrasi Provinsi | Wilayah Administrasi Kabupaten/ Kota | Ketentuan Khusus | | | | (...) |
|----------------|------------|--------------|--------------|--------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|------------------|--------|--------|--------|-------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | KODKWS | JNSRPR | WADMPPR | WADMKK | KKOP_1 | KP2B_2 | KRB_03 | CAGBUD | |
| Data Type | Text | Long Integer | Text | Long Integer | Text | Text | Text | Text | Text | Text | |
| Length | 250 | - | 250 | - | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | |

TABEL III.5

CONTOH PENGISIAN TABEL ATTRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RTRW PROVINSI

| NAMOBJ | ORDE01 | KODKWS | JNSRPR | WADMPR | WADMKK | KKOP_1 | KP2B_2 | KRB_03 | CAGBUD | (...) |
|-------------------------------|-------------------------------|--------|-------------------|-------------|--------------|-----------|-----------|---|-----------|-------|
| Kawasan Perlindungan Setempat | Kawasan Perlindungan Setempat | PS | Kawasan Lindung | Provinsi Aa | Kabupaten Xx | Tidak Ada | Tidak Ada | Rawan Bencana Letusan Gunung Api Tingkat Tinggi | Tidak Ada | |
| Kawasan Perikanan | Kawasan Perikanan | IK | Kawasan Budi Daya | Provinsi Aa | Kabupaten Xx | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | |
| Kawasan Pertanian | Kawasan Pertanian | P | Kawasan Budi Daya | Provinsi Aa | Kabupaten Xx | Tidak Ada | Ada | Rawan Bencana Gerakan Tanah Tingkat Tinggi | Tidak Ada | |
| Kawasan Perikanan | Kawasan Perikanan | IK | Kawasan Budi Daya | Provinsi Aa | Kabupaten Xx | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | |

| (...) | RESAIR | KSMPDN | HANKAM | KKARST | PTBGM | MGRSAT | RDBUMI | DLKPEL | BPALUR | KPEKLT | APKINT | REMARK | LUASHA |
|-------|-----------|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|--------|
| | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | | 5.400 |
| | Ada | Sempadan Pipa Gas Laut | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tambak Udang | 4.500 |
| | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | | 64.000 |
| | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | | 52.000 |

- c. Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Provinsi
- Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Provinsi memuat rencana penetapan Kawasan Strategis yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, wilayah administrasi provinsi, sudut kepentingan, catatan, dan sumber data. Sudut kepentingan Kawasan Strategis Provinsi terdiri atas:
- 1) Sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
 - b) memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi provinsi;
 - c) memiliki potensi ekspor;
 - d) memiliki pusat kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor dan pengembangan wilayah;
 - e) didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
 - f) ditetapkan untuk mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal;
 - g) ditetapkan untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi;
 - h) memiliki pusat kegiatan pengelolaan, pengolahan dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi;
 - i) memiliki kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
 - j) memiliki fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Kawasan strategis ini dapat ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelaanjutan (KP2B);
 - k) memiliki pusat pengembangan produk unggulan; dan/atau
 - l) memiliki pusat kegiatan perdagangan dan jasa.
 - 2) Sudut kepentingan sosial dan budaya dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau cagar budaya baik yang terletak di daratan dan/atau di perairan;
 - b) memiliki pusat kegiatan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur dan situs cagar budaya;
 - c) merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya;
 - d) merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;
 - e) merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya; dan/atau
 - f) memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya.
 - 3) Sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) diperuntukkan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan lokasi dan posisi geografis sumber daya alam strategis, pengembangan teknologi kedirgantaraan serta tenaga atom dan nuklir;
 - b) memiliki sumber daya alam strategis;
 - c) memiliki fungsi sebagai pusat pengendalian tenaga atom dan nuklir;
 - d) memiliki fungsi sebagai pusat pemanfaatan dan pengembangan teknologi kedirgantaraan; dan/atau
 - e) memiliki fungsi sebagai lokasi dan posisi geografis penggunaan teknologi tinggi strategis lainnya.

- 4) Sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan kriteria sebagai berikut:
- merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
 - merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
 - memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;
 - memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
 - menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup;
 - memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan/atau
 - sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Format penyajian beserta contoh Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Provinsi tercantum pada Tabel III.6 dan Tabel III.7.

**TABEL III.6
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA
PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW PROVINSI**

| Ketentuan Data | Nama Objek | Wilayah Administrasi Provinsi | Sudut Kepentingan | Catatan | Sumber Data |
|----------------|------------|-------------------------------|-------------------|---------|-------------|
| Nama Field | NAMOBJ | WADMNR | SDPTTG | REMARK | SBDATA |
| Data Type | Text | Text | Long Integer | Text | Text |
| Length | 250 | 250 | - | 250 | 250 |

**TABEL III.7
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA
PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW PROVINSI**

| NAMOBJ | WADMNR | SDPTTG | REMARK | SBDATA |
|---|-------------|---|---|---------------------|
| Pertumbuhan Ekonomi | Provinsi Gg | Pertumbuhan Ekonomi | Kawasan Strategis Pengembangan Klaster Industri | Analisis RTRW, 2019 |
| Sosial dan Budaya | Provinsi Gg | Sosial dan Budaya | | Analisis RTRW, 2019 |
| Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup | Provinsi Gg | Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup | | Analisis RTRW, 2019 |

2. Tabel Atribut Peta RTRW Kabupaten

- Tabel Atribut Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten
Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang pada RTRW Kabupaten memuat sistem jaringan dan sarana prasarana yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan infrastruktur, catatan, dan sumber data. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten tercantum pada Tabel III.8 dan Tabel III.9.

TABEL III.8
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KABUPATEN

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Jenis Rencana Struktur Ruang | Status Jaringan Infrastruktur | Catatan | Sumber Data |
|----------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|---------|-------------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
| Data Type | Text | Long Integer | Long Integer | Text | Text |
| Length | 250 | - | - | - | - | - | - | 250 | 250 |

TABEL III.9
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KABUPATEN

| NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
|--|--|---|---|--|------------------------|-----------|--------|------------------------|
| Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | Sistem Jaringan Energi | Eksisting | | PLN Kabupaten Bb, 2019 |
| Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | Sistem Jaringan Energi | Rencana | | Analisis RTRW, 2019 |
| Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | Sistem Jaringan Energi | Eksisting | | PLN Kabupaten Bb, 2019 |

b. Tabel Atribut Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten

Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang pada RTRW Kabupaten meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, kode kawasan, jenis rencana Pola Ruang, wilayah administrasi kabupaten, wilayah administrasi kecamatan, ketentuan khusus, catatan, dan luas area. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten tercantum pada Tabel III.10 dan Tabel III.11.

TABEL III.10
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATTRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RTRW KABUPATEN

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode Kawasan | Jenis Rencana Pola Ruang | Wilayah Administrasi Kabupaten | Wilayah Administrasi Kecamatan | (...) |
|----------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | KODKWS | JNSRPR | WADMKK | WADMKC | |
| Data Type | Text | Long Integer | Long Integer | Long Integer | Long Integer | Text | Long Integer | Text | Text | |
| Length | 250 | - | - | - | - | 250 | - | 250 | 250 | |

TABEL III.11
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RTRW KABUPATEN

| NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | KODKWS | JNSRPR | WADMKK | WADMKC | (...) |
|---------------------------------|------------------------|---|---|---------------------------------|--------|-------------------|--------------|--------------|-------|
| Suaka Pesisir | Kawasan Konservasi | Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil | Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil | Suaka Pesisir | SPS | Kawasan Lindung | Kabupaten Bb | Kecamatan Yy | |
| Kawasan Hutan Produksi Terbatas | Kawasan Hutan Produksi | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | HPT | Kawasan Budi Daya | Kabupaten Bb | Kecamatan Yy | |
| Kawasan Permukiman Perkotaan | Kawasan Permukiman | Kawasan Permukiman Perkotaan | Kawasan Permukiman Perkotaan | Kawasan Permukiman Perkotaan | PK | Kawasan Budi Daya | Kabupaten Bb | Kecamatan Yy | |

- c. Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Kabupaten
- Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Kabupaten memuat rencana penetapan Kawasan Strategis yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, wilayah administrasi kabupaten, sudut kepentingan, catatan, dan sumber data. Sudut kepentingan Kawasan Strategis Kabupaten terdiri atas:
- 1) Sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
 - b) memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi kabupaten;
 - c) memiliki potensi ekspor;
 - d) memiliki pusat kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor dan pengembangan wilayah;
 - e) didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
 - f) ditetapkan untuk mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal;
 - g) ditetapkan untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi;
 - h) memiliki pusat kegiatan pengelolaan, pengolahan dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi;
 - i) memiliki kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
 - j) memiliki fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Kawasan strategis ini dapat ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelaanjutan (KP2B);
 - k) kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah kabupaten;
 - l) memiliki pusat pengembangan produk unggulan; dan/atau
 - m) memiliki pusat kegiatan perdagangan dan jasa.
 - 2) Sudut kepentingan sosial dan budaya dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau cagar budaya baik yang terletak di daratan dan/atau di perairan;
 - b) memiliki pusat kegiatan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur dan situs cagar budaya;
 - c) merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya;
 - d) merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;
 - e) merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya; dan/atau
 - f) memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya.
 - 3) Sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) diperuntukkan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan lokasi dan posisi geografis sumber daya alam strategis, pengembangan teknologi kedirgantaraan serta tenaga atom dan nuklir;
 - b) memiliki sumber daya alam strategis;
 - c) memiliki fungsi sebagai pusat pengendalian tenaga atom dan nuklir;
 - d) memiliki fungsi sebagai pusat pemanfaatan dan pengembangan teknologi kedirgantaraan; dan/atau
 - e) memiliki fungsi sebagai lokasi dan posisi geografis penggunaan teknologi tinggi strategis lainnya.

- 4) Sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan kriteria sebagai berikut:
- merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
 - merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
 - memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;
 - memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
 - menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup;
 - memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan/atau
 - sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Format penyajian beserta contoh Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Kabupaten tercantum pada Tabel III.12 dan Tabel III.13.

TABEL III.12
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA
PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KABUPATEN

| Ketentuan Data | Nama Objek | Wilayah Administrasi Kabupaten | Sudut Kepentingan | Catatan | Sumber Data |
|----------------|------------|--------------------------------|-------------------|---------|-------------|
| Nama Field | NAMOBJ | WADMKK | SDTPTG | REMARK | SBDATA |
| Data Type | Text | Text | Long Integer | Text | Text |
| Length | 250 | 250 | - | 250 | 250 |

TABEL III.13
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA
PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KABUPATEN

| NAMOBJ | WADMKK | SDTPTG | REMARK | SBDATA |
|--|--------------|--|-------------------------------------|---------------------|
| Sosial dan Budaya | Kabupaten Cc | Sosial dan Budaya | | Analisis RTRW, 2019 |
| Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup | Kabupaten Cc | Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup | Kawasan Rawan Abrasi dan Rob Pantai | Analisis RTRW, 2019 |
| Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi | Kabupaten Cc | Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi | | Analisis RTRW, 2019 |

3. Tabel Atribut Peta RTRW Kota

a. Tabel Atribut Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kota

Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang pada RTRW Kota memuat sistem jaringan dan sarana prasarana yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan infrastruktur, catatan, dan sumber data. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang RTRW Kota tercantum pada Tabel III.14 dan Tabel III.15.

TABEL III.14
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Jenis Rencana Struktur Ruang | Status Jaringan Infrastruktur | Catatan | Sumber Data |
|----------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|---------|-------------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
| Data Type | Text | Long Integer | Long Integer | Text | Text |
| Length | 250 | - | - | - | - | - | - | 250 | 250 |

TABEL III.15
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA

| NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
|---|--|---|---|---|------------------------------|-----------|--------|---------------------------|
| Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | Sistem Jaringan Energi | Eksisting | | PLN Kota Cc, 2019 |
| Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | Sistem Jaringan Energi | Eksisting | | PLN Kota Cc, 2019 |
| Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | Sistem Jaringan Energi | Rencana | | Analisis RTRW, 2019 |

b. Tabel Atribut Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kota

Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang pada RTRW kota meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, orde 2, orde 3, orde 4, kode kawasan, jenis rencana Pola Ruang, wilayah administrasi kota, wilayah administrasi kecamatan, ketentuan khusus, catatan, dan luas area. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang RTRW Kota tercantum pada Tabel III.16 dan Tabel III.17.

TABEL III.16
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RTRW KOTA

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode Kawasan | Jenis Rencana Pola Ruang | Wilayah Administrasi Kota | Wilayah Administrasi Kecamatan | (...) |
|----------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------------|-------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | KODKWS | JNSRPR | WADMKK | WADMKC | |
| Data Type | Text | Long Integer | Long Integer | Long Integer | Long Integer | Text | Long Integer | Text | Text | |
| Length | 250 | - | - | - | - | 250 | - | 250 | 250 | |

| (...) | Ketentuan Khusus | | | | | | | | | | | Catatan | Luas Area |
|-------|------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-----------|
| | KKOP_1 | KP2B_2 | KRB_03 | CAGBUD | RESAIR | KSMPDN | HANKAM | KKARST | PTBGMB | MGRSAT | RDBUMI | REMARK | LUASHA |
| | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Text | Double |
| | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | 250 | - |

TABEL III.17
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RTRW KOTA

| NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | ORDE03 | ORDE04 | KODKWS | JNSRPR | WADMKK | WADMKC | (...) |
|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|--------|-------------------|---------|--------------|-------|
| Cagar Alam | Kawasan Konservasi | Kawasan Suaka Alam | Cagar Alam | Cagar Alam | CA | Kawasan Lindung | Kota Cc | Kecamatan Zz | |
| Kawasan Perlindungan Setempat | PS | Kawasan Lindung | Kota Cc | Kecamatan Zz | |
| Kawasan Perdagangan dan Jasa | K | Kawasan Budi Daya | Kota Cc | Kecamatan Zz | |
| Kawasan Hortikultura | Kawasan Pertanian | Kawasan Hortikultura | Kawasan Hortikultura | Kawasan Hortikultura | P-2 | Kawasan Budi Daya | Kota Cc | Kecamatan Zz | |

| (...) | KKOP_1 | KP2B_2 | KRB_03 | CAGBUD | RESAIR | KSMPDN | HANKAM | KKARST | PTBGMB | MGRSAT | RDBUMI | REMARK | LUASHA |
|-----------|-----------|---|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|-----------|---------------|--------|
| Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | | 50 |
| Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Migrasi Gajah | Tidak Ada | | 100 |
| Tidak Ada | Tidak Ada | Rawan Bencana Banjir Tingkat Rendah | Kawasan Kota Tua | Tidak Ada | Tidak Ada | | 2 |
| Tidak Ada | Ada | Rawan Bencana Letusan Gunung Api Tingkat Tinggi | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tanaman Bunga | 500 |

c. Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Kota

Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Kota memuat rencana penetapan Kawasan Strategis yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, wilayah administrasi kota, sudut kepentingan, catatan, dan sumber data. Sudut kepentingan Kawasan Strategis Kota terdiri atas:

- 1) Sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
 - b) memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi kota;
 - c) memiliki potensi ekspor;
 - d) memiliki pusat kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor dan pengembangan wilayah;
 - e) didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
 - f) ditetapkan untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi;
 - g) memiliki pusat kegiatan pengelolaan, pengolahan, dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi;
 - h) kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
 - i) memiliki fungsi untuk mempertahankan pangan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Kawasan strategis ini dapat ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B);
 - j) memiliki pusat pengembangan produk unggulan; dan/atau
 - k) memiliki pusat kegiatan perdagangan dan jasa.
- 2) Sudut kepentingan sosial dan budaya dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau cagar budaya baik yang terletak di daratan dan/atau di perairan;
 - b) memiliki pusat kegiatan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur dan situs cagar budaya;
 - c) merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya;
 - d) merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;
 - e) merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya;
 - f) memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya;
 - g) hasil karya cipta budaya masyarakat kota yang dapat menunjukkan jati diri maupun penanda (*focal point, landmark*) budaya kota;
 - h) tempat yang memiliki sejarah dan keterkaitan sosial budaya lokal kota; dan/atau
 - i) kriteria lainnya yang dikembangkan sesuai dengan kepentingan pembangunan wilayah kota.

- 3) Sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) diperuntukkan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan lokasi dan posisi geografis sumber daya alam strategis, pengembangan teknologi kedirgantaraan serta tenaga atom dan nuklir;
 - b) memiliki sumber daya alam strategis;
 - c) memiliki fungsi sebagai pusat pengendalian tenaga atom dan nuklir;
 - d) memiliki fungsi sebagai pusat pemanfaatan dan pengembangan teknologi kedirgantaraan; dan/atau
 - e) memiliki fungsi sebagai lokasi dan posisi geografis penggunaan teknologi tinggi strategis lainnya.
- 4) Sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
 - b) merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
 - c) memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;
 - d) memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
 - e) menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup;
 - f) memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan/atau
 - g) sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Format penyajian beserta contoh Tabel Atribut Peta Penetapan Kawasan Strategis RTRW Kota tercantum pada Tabel III.18 dan Tabel III.19.

TABEL III.18
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA
PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KOTA

| Ketentuan Data | Nama Objek | Wilayah Administrasi Kota | Sudut Kepentingan | Catatan | Sumber Data |
|-------------------|-------------|---------------------------|---------------------|-------------|-------------|
| <i>Nama Field</i> | NAMOBJ | WADMKK | SDTPTG | REMARK | SBDATA |
| <i>Data Type</i> | <i>Text</i> | <i>Text</i> | <i>Long Integer</i> | <i>Text</i> | <i>Text</i> |
| <i>Length</i> | 250 | 250 | - | 250 | 250 |

TABEL III.19
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA
PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KOTA

| NAMOBJ | WADMKK | SDTPTG | REMARK | SBDATA |
|---|---------|---|---------------------------------------|---------------------|
| Sosial dan Budaya | Kota Dd | Sosial dan Budaya | | Analisis RTRW, 2019 |
| Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup | Kota Dd | Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup | Kawasan Rawan Sedimentasi | Analisis RTRW, 2019 |
| Pertumbuhan Ekonomi | Kota Dd | Pertumbuhan Ekonomi | Kawasan Strategis Jalan Arteri Primer | Analisis RTRW, 2019 |

B. Format Tabel Atribut Peta RDTR Kabupaten/Kota

Tabel Atribut merupakan data atribut berbentuk tabel yang memiliki kolom (*field*) dan baris (*record*), yang berfungsi untuk menampilkan data yang terdapat dalam data spasial (bentuk vektor) yang dapat diakses baik dalam mode sunting (*editing*) maupun dalam mode biasa.

Tabel Atribut disusun dengan format tertentu yang berisikan informasi atribut rencana Struktur Ruang dan rencana Pola Ruang. Keterangan mengenai pengisian Tabel Atribut Peta RDTR tercantum pada Tabel III.20.

TABEL III.20
KETERANGAN PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA RDTR

| Nama Atribut | Keterangan | Penulisan Tabel Atribut |
|-------------------------------|---|-------------------------|
| Nama Objek | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde terakhir pada rencana detail tata ruang sesuai skala rencana. Muatan unsur lokal dan/atau turunan unsur yang tidak tercantum dalam Lampiran IV dapat dimasukan pada <i>field</i> nama objek mengikuti mekanisme ketentuan yang akan diatur lebih lanjut. | NAMOBJ |
| Nama Unsur pada Orde 1 | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde 1 jenis rencana Struktur Ruang. | ORDE01 |
| Nama Unsur pada Orde 2 | Menerangkan klasifikasi turunan unsur orde 2 jenis rencana Struktur Ruang. | ORDE02 |
| Jenis Rencana Struktur Ruang | Menerangkan jenis rencana Struktur Ruang meliputi susunan pusat-pusat pelayanan dan jaringan prasarana di WP yang tercantum dalam Lampiran IV. | JNSRSR |
| Status Jaringan Infrastruktur | Menerangkan status jaringan infrastruktur yang terdiri atas rencana jaringan baru atau pengembangan kondisi eksisting atau kondisi eksisting dan dapat diisi dengan keterangan “rencana” atau “eksisting”. | STSJRN |
| Sumber Data | Menerangkan sumber data berasal dan tahun data diterbitkan dan dapat ditulis dengan “Dinas Perhubungan, 2019” atau “Analisis RDTR, 2019”. | SBDATA |
| Nama Zona | Menerangkan klasifikasi zona pada rencana Pola Ruang. | NAMZON |

| Nama Atribut | Keterangan | Penulisan Tabel Atribut |
|-------------------------------------|---|-------------------------|
| Kode Zona | Menerangkan kode zona yang digunakan pada rencana Pola Ruang. | KODZON |
| Nama Sub-Zona | Menerangkan klasifikasi turunan zona pada rencana Pola Ruang. | NAMSZN |
| Kode Sub-Zona | Menerangkan kode Sub-Zona yang digunakan pada rencana Pola Ruang. | KODSZN |
| Jenis Rencana Pola Ruang | Menerangkan jenis rencana Pola Ruang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya yang tercantum dalam Lampiran IV. | JNSRPR |
| WP | Menerangkan satuan wilayah yang menjadi bagian dari kabupaten/kota dan/atau Kawasan Strategis kabupaten/kota yang akan atau perlu disusun RDTRnya, sesuai arahan atau yang ditetapkan didalam RTRW Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Penulisan untuk nama WP menggunakan angka romawi, contoh penulisan: I, II, III, IV, V, dan seterusnya. | KODEWP |
| SWP | Menerangkan bagian dari WP yang dibatasi dengan batasan fisik dan terdiri atas beberapa blok. Penulisan untuk nama SWP menggunakan huruf kapital, contoh penulisan: A, B, C, D, E, dan seterusnya. | KODSWP |
| Kode Blok | Menerangkan kode untuk sebidang tanah yang dibatasi paling sedikit oleh batasan fisik yang nyata. Penulisan untuk nama Blok menggunakan angka, contoh penulisan: 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. | KODBLK |
| Kode Sub-Blok | Menerangkan turunan kode blok untuk sebidang tanah yang dibatasi paling sedikit oleh batasan fisik yang nyata. Penulisan untuk nama Sub-Blok menggunakan huruf kapital, contoh penulisan: A, B, C, D, E, dan seterusnya. | KODSBL |
| Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota | Menerangkan satuan wilayah administrasi terkecil di dalam RTRW Provinsi yang menjadi tempat objek berada (Kabupaten/Kota). | WADMKK |
| Wilayah Administrasi Kecamatan | Menerangkan satuan wilayah administrasi RDTR yang menjadi tempat objek berada. | WADMKC |
| Wilayah Administrasi Kelurahan/Desa | Menerangkan satuan wilayah administrasi terkecil di dalam RDTR yang menjadi tempat objek berada. | WADMKD |

| Nama Atribut | Keterangan | Penulisan Tabel Atribut |
|---|---|-------------------------|
| Ketentuan Khusus | Menerangkan aturan tambahan yang ditumpangsusunkan (<i>overlay</i>) di atas suatu Zona/Sub-Zona tertentu karena adanya hal-hal khusus yang memerlukan aturan tersendiri. | |
| 1. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | | KKOP_1 |
| 2. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan | | LP2B_2 |
| 3. Kawasan Rawan Bencana | | KRB_03 |
| 4. Kawasan Berorientasi Transit | | TOD_04 |
| 5. Tempat Evakuasi Bencana | | TEB_05 |
| 6. Pusat Penelitian | | PUSLIT |
| 7. Kawasan Cagar Budaya | | CAGBUD |
| 8. Kawasan Resapan Air | | RESAIR |
| 9. Kawasan Sempadan | | KSMPDN |
| 10. Kawasan Pertahanan dan Keamanan | | HANKAM |
| 11. Kawasan Karst | | KKARST |
| 12. Kawasan Pertambangan Mineral dan Batubara | | PTBGMB |
| 13. Kawasan Migrasi Satwa | | MGRSAT |
| 14. Ruang Dalam Bumi | | RDBUMI |
| Teknik Pengaturan Zonasi | Menerangkan ketentuan yang disediakan atau dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas dalam penerapan aturan dasar dan ditujukan untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan mempertimbangkan karakteristik blok/zona. Penulisan TPZ menggunakan kode huruf kecil dijelaskan pada Tabel III.25. | TPZ_00 |
| Catatan | Menerangkan informasi tambahan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perencanaan dengan mempertimbangkan ketersediaan data di lapangan, contoh: Bandara Soekarno-Hatta, Jalan Sudirman, dan lain-lain. | REMARK |
| Luas Zona | Menerangkan luas cakupan areal kawasan dalam satuan hektar (ha) dengan menggunakan proyeksi <i>cylindrical equal area</i> . | LUASHA |

1. Tabel Atribut Peta RDTR Kabupaten/Kota

- a. Tabel Atribut Peta Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota
Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang pada RDTR Kabupaten/Kota memuat sistem jaringan dan sarana prasarana yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, orde 1, orde 2, jenis rencana Struktur Ruang, status jaringan infrastruktur, catatan, dan sumber data. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Struktur Ruang RDTR tercantum pada Tabel III.21 dan Tabel III.22.

TABEL III.21
FORMAT PENYAJIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA
STRUKTUR RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Ketentuan Data | Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Jenis Rencana Struktur Ruang | Status Jaringan Infrastruktur | Catatan | Sumber Data |
|----------------|------------|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|---------|-------------|
| Nama Field | NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
| Data Type | Text | Long Integer | Long Integer | Long Integer | Long Integer | Text | Text |
| Length | 250 | - | - | - | - | 250 | 250 |

TABEL III.22
CONTOH FORMAT PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA
RENCANA STRUKTUR RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| NAMOBJ | ORDE01 | ORDE02 | JNSRSR | STSJRN | REMARK | SBDATA |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|-----------|----------------|--------------------------------|
| Jalan Arteri Primer | Jalan Arteri Primer | Jalan Arteri Primer | Rencana Jaringan Transportasi | Eksisting | Jalan Sudirman | Dinas Bina Marga Kota Dd, 2019 |
| Jalan Arteri Sekunder | Jalan Arteri Sekunder | Jalan Arteri Sekunder | Rencana Jaringan Transportasi | Rencana | | Analisis RDTR, 2019 |
| Jalan Lokal Sekunder | Jalan Lokal Sekunder | Jalan Lokal Sekunder | Rencana Jaringan Transportasi | Rencana | Jalan Kawi | Analisis RDTR, 2019 |

- b. Tabel Atribut Peta Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota
 Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang pada RDTR Kabupaten/Kota meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya yang disusun dengan format tertentu berisikan paling sedikit informasi mengenai nama objek, nama Zona, kode Zona, nama Sub-Zona, kode Sub-Zona, kode WP, kode SWP, kode Blok, kode Sub-Blok, wilayah administrasi kabupaten/kota, wilayah administrasi kecamatan, wilayah administrasi kelurahan/desa, ketentuan khusus, teknik pengaturan zonasi, catatan, dan luas area. Format penyajian beserta contoh pengisian Tabel Atribut peta rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota tercantum pada Tabel III.23 dan Tabel III.24.

TABEL III.23

TABEL III.24
CONTOH PENGISIAN TABEL ATRIBUT PETA RENCANA POLA RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| NAMOBJ | NAMZON | KODZON | NAMSZN | KODSZN | JNSRPR | KODEWP | KODSWP | KODBLK | KODSBL | WADMKK | WADMKC | WADMKD | (...) |
|----------------------------|---------------------|--------|----------------------------|--------|-------------------|--------|--------|--------|--------|---------|--------------|--------------|-------|
| Perumahan Kepadatan Rendah | Perumahan | R | Perumahan Kepadatan Rendah | R-4 | Kawasan Budi Daya | I | A | 3 | A | Kota Dd | Kecamatan Ff | Kelurahan Pp | |
| Perkantoran | Perkantoran | KT | Perkantoran | KT | Kawasan Budi Daya | II | B | 5 | B | Kota Dd | Kecamatan Gg | Kelurahan Qq | |
| Pemakaman | Ruang Terbuka Hijau | RTH | Pemakaman | RTH-7 | Kawasan Budi Daya | III | C | 7 | C | Kota Dd | Kecamatan Hh | Kelurahan Rr | |

| (...) | KKOP_1 | LP2_B_2 | KRB_03 | TOD_04 | TEB_05 | PUSLIT | CAG BUD | RES AIR | KSMPDN | HAN KAM | KKA RST | PTB GMB | MGR SAT | RDB UMI | TPZ_00 | REM ARK | LUA SHA |
|-------|---|-----------|--|-----------|---------------------------|----------------------------|-------------------|-----------|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------|
| | Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tempat Evakuasi Akhir | Balai Teknologi Lingkungan | Masjid Cut Meutia | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | a,b,c | | 2,79 |
| | Tidak Ada | Tidak Ada | Rawan Bencana Tanah Longsor Tingkat Rendah | Tidak Ada | Tempat Evakuasi Sementara | Ada | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | a | | 1,4 |
| | Tidak Ada | Tidak Ada | Rawan Bencana Banjir Tingkat Rendah | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Sempadan Ketenagali strikan | Tidak Ada | Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | TPU Karet | 0,09 |

- c. Tata Cara Penulisan Teknik Pengaturan Zonasi (TPZ)
- Ketentuan tata cara penulisan Teknik Pengaturan Zonasi (TPZ) pada peta RDTR dimaksudkan untuk menyeragamkan format penulisan kode TPZ pada Basis Data dalam penyajian peta RDTR. Format Penulisan TPZ disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan penyusun RDTR untuk menggunakan dan memilih jenis TPZ pada wilayah perencanaan RDTR.
- Ketentuan format penulisan TPZ pada penyajian peta RDTR adalah sebagai berikut:

[Kode Sub-Zona].[Kode TPZ₍₁₎],[Kode TPZ₍₂₎],[Kode TPZ_(dst)]

Keterangan:

- 1) Kode Sub-Zona : Menggunakan ketentuan kode Sub-Zona berdasarkan pada Lampiran IV
- 2) Kode TPZ : Menggunakan ketentuan kode TPZ berdasarkan pada Tabel III.25

Contoh penulisan TPZ pada penyajian peta RDTR adalah sebagai berikut

K-1.a,b

Pada contoh penulisan TPZ tersebut, K-1.a,b menerangkan bahwa pada sub-zona perdagangan dan jasa skala kota (K-1) terdapat TPZ *Transfer Development Right* (a) dan TPZ *Bonus Zoning* (b). Informasi mengenai kode teknik pengaturan zonasi tercantum pada Tabel III.25.

TABEL III.25
INFORMASI KODE TEKNIK PENGATURAN ZONASI

| Nama TPZ | Definisi | Kode Penulisan |
|---|--|----------------|
| <i>Transfer Development Right</i> (TDR) | TDR adalah TPZ yang memungkinkan pemilik tanah untuk menjual haknya untuk membangun kepada pihak lain, sehingga pembeli dapat membangun propertinya dengan intensitas lebih tinggi. Umumnya TDR digunakan untuk melindungi penggunaan lahan pertanian atau penggunaan lahan hijau lainnya dari konversi penggunaan lahan, dimana pemilik lahan pertanian atau lahan hijau lainnya dapat mempertahankan kegiatan pertaniannya dan memperoleh uang sebagai ganti rugi atas haknya untuk membangun. | a |
| <i>Bonus Zoning</i> | <i>Bonus zoning</i> adalah TPZ yang memberikan izin kepada pengembang untuk meningkatkan intensitas pemanfaatan ruang melebihi aturan dasar, dengan imbalan (kompensasi) pengembang tersebut harus menyediakan sarana publik tertentu, misalnya RTH, terowongan penyeberangan, dan sebagainya. | b |

| Nama TPZ | Definisi | Kode Penulisan |
|--|--|----------------|
| Conditional Uses | <i>Conditional uses</i> adalah TPZ yang memungkinkan suatu pemanfaatan ruang yang dianggap penting atau diperlukan keberadaannya untuk dimasukkan ke dalam satu Zona peruntukan tertentu sekalipun karakteristiknya tidak memenuhi kriteria Zona peruntukan tersebut. Pemerintah Daerah dapat menerbitkan izin pemanfaatan ruang bersyarat atau <i>Conditional Use Permit</i> (CUP) setelah melalui pembahasan dan pertimbangan TKPRD. | c |
| Zona Performa | Zona Performa adalah TPZ yang merupakan ketentuan pengaturan pada satu atau beberapa Zona/Sub-Zona dalam satu blok atau beberapa blok yang aturannya tidak didasarkan pada aturan prespektif, namun didasarkan pada kualitas kinerja tertentu yang ditetapkan. Zona performa didesain untuk menyusun standar-standar kondisi fisik yang terukur yang harus diikuti dengan standar kinerja yang mengikat. | d |
| Zona Fiskal | Zona Fiskal adalah TPZ yang ditetapkan pada satu zona atau beberapa zona yang berorientasi kepada peningkatan pendapatan daerah. | e |
| Zona Pemufakatan Pembangunan | Pemufakatan pembangunan adalah TPZ yang memberikan fleksibilitas dalam penerapan peraturan zonasi yang diberikan dalam bentuk peningkatan intensitas pemanfaatan ruang yang didasarkan pada pemufakatan pengadaan lahan untuk infrastruktur dan/atau fasilitas publik. Dapat diterapkan sebagai bentuk insentif imbalan. | f |
| Zona Pertampalan Aturan (<i>Overlay</i>) | Pertampalan aturan (<i>Overlay</i>) adalah TPZ yang memberikan fleksibilitas dalam penerapan peraturan zonasi yang berupa pembatasan intensitas pembangunan melalui penerapan dua atau lebih aturan. Dapat diterapkan sebagai bentuk disinsentif pemberian persyaratan tertentu dalam perizinan. | g |
| Zona Ambang | Zona Ambang adalah TPZ yang merupakan ketentuan pengaturan pada blok peruntukan yang diambilkan pemanfaatan ruangnya dan peruntukan ruangnya ditentukan kemudian berdasarkan perkembangan pemanfaatan ruang pada blok peruntukan tersebut. | h |
| Zona Banjir | Zona Banjir adalah TPZ yang merupakan ketentuan pengaturan pada zona rawan banjir untuk mencegah atau mengurangi kerugian akibat banjir. Penerapan zona banjir paling sedikit memenuhi kriteria lokasi yang ditetapkan teridentifikasi adanya rawan bencana banjir yang berdasarkan analisis banjir tahunan hingga jangka waktu tahunan tertentu dan berdasarkan analisis kerentanan maupun risiko bencana banjir. | i |
| TPZ Khusus | TPZ Khusus adalah TPZ yang memberikan pembatasan pembangunan untuk mempertahankan karakteristik dan/atau objek khusus yang dimiliki Zona, yang penetapan lokasinya dalam peraturan zonasi. Dapat diterapkan sebagai bentuk disinsentif pemberian persyaratan tertentu dalam perizinan. | j |

| Nama TPZ | Definisi | Kode Penulisan |
|-------------------------------|---|----------------|
| Zona Pengendalian Pertumbuhan | Pengendalian pertumbuhan adalah TPZ yang diterapkan melalui pembatasan pembangunan dalam upaya melindungi karakteristik kawasan. Dapat diterapkan sebagai bentuk disinsentif persyaratan tertentu dalam perizinan. | k |
| Zona Pelestarian Cagar Budaya | Pelestarian cagar budaya adalah TPZ yang memberikan pembatasan pembangunan untuk mempertahankan bangunan dan situs yang memiliki nilai budaya tertentu. Dapat berupa persyaratan khusus dalam perizinan untuk tidak mengubah struktur dan bentuk asli bangunan. | 1 |
| TPZ Lainnya | TPZ lainnya yang tidak termasuk pada jenis TPZ (kode penulisan a-l) dapat didefinisikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemerintah daerah. Apabila terdapat lebih dari satu TPZ lainnya, dapat dituliskan dengan kode m1, m2, m3, dan seterusnya. | m |

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN IV
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

KLASIFIKASI TURUNAN UNSUR

Klasifikasi turunan unsur pada Peraturan Menteri ini mengatur untuk RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta RDTR Kabupaten/Kota.

A. Klasifikasi Turunan Unsur Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota

Klasifikasi turunan unsur RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota adalah informasi yang memuat unsur rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang berdasarkan masing-masing skala penyusunan RTRW. Rincian klasifikasi turunan unsur pada rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang RTRW Provinsi tercantum pada Tabel IV.1 dan Tabel IV.2, klasifikasi turunan unsur pada rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang pada RTRW Kabupaten tercantum pada Tabel IV.3 dan Tabel IV.4 serta klasifikasi turunan unsur pada rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang pada RTRW Kota tercantum pada Tabel IV.5 dan Tabel IV.6.

TABEL IV.1
KLASIFIKASI TURUNAN UNSUR PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW PROVINSI

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------------------------|--|------------|----------------|-----------------------|---|
| Sistem Pusat Permukiman | Pusat Kegiatan Nasional (PKN) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional atau beberapa provinsi. |
| | Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. |
| | Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang ditetapkan untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara. |
| | Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan. |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|--------------------|---------------------------|--------------------|--|
| | | | Jalan Lokal | Jalan Lokal Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antarpusat kegiatan lingkungan. |
| | | | Jalan Khusus | * | Jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri. |
| | | Jalan Tol | * | * | Jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya diwajibkan membayar tol. |
| | | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP), angkutan lintas batas antarnegara, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | | | Terminal Penumpang Tipe B | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | | Terminal Barang | * | * | Tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|-------------------------------|--|---|--------|--------|--|
| Sistem Jaringan Kereta Api | Jembatan Timbang | Jembatan Timbang | * | * | Alat dan tempat yang digunakan untuk pengawasan dan pengamanan jalan dengan menimbang muatan kendaraan angkutan. |
| | | Jembatan | * | * | Jalan yang terletak di atas permukaan air dan/atau di atas permukaan tanah. |
| | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | * | * | Seluruh jalur kereta api yang terkait satu sama lain yang menghubungkan berbagai tempat sehingga merupakan satu sistem. Jaringan jalur Kereta Api termasuk kereta rel listrik, kereta bawah tanah, monorel, dan lain-lain. |
| | | Stasiun Kereta Api | * | * | Prasarana kereta api sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. |
| | Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur- Pelayaran Danau | * | * | Perairan sungai dan danau, muara sungai, alur yang menghubungkan 2 (dua) atau lebih antarmuara sungai yang merupakan satu kesatuan alur pelayaran sungai yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari. |
| | | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarnegara yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api antarnegara. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|-----------------------------------|---|---------------------|--------|--|
| | | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarprovinsi yang menghubungkan antarjaringan jalan nasional dan antarjaringan jalur kereta api antarprovinsi. |
| | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/kota dalam Provinsi | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarkabupaten/kota yang menghubungkan antarjaringan jalan provinsi dan jaringan jalur kereta api dalam provinsi. |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau | * | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai yang terletak di sungai dan danau. |
| | | Pelabuhan Penyeberangan | * | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan. |
| | Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |
| | | | Pelabuhan Pengumpul | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|--------|-----------------------|------------------------------|--|
| | | | Pelabuhan Pengumpulan | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi. |
| | | | Terminal Umum | * | Bagian dari pelabuhan yang terletak di dalam atau di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan umum yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelabuhan atau badan usaha pelabuhan yang telah atau akan diberikan hak untuk menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan kompensasi tertentu yang diatur dalam perjanjian konsesi atau bentuk kerja sama lainnya. |
| | | | Terminal Khusus | * | Terminal yang terletak di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya. |
| | | | Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas A. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|--------|--|
| | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas B. |
| | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas C. |
| | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas D. |
| | Alur-Pelayaran di Laut | Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan | * | | Bagian dari perairan yang dapat dilayari sesuai dimensi/spesifikasi kapal di laut sesuai kepentingan pelayaran masyarakat umum. Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan dapat berupa Alur Laut Kepulauan Indonesia. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---------------------------|--|--------------------------------------|-----------------------------------|--------|--|
| | | | Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan | * | Jalur yang menghubungkan masuk ke wilayah perairan dan masuk ke pelabuhan. Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan dapat berupa Alur Laut Kepulauan Indonesia. |
| | | | Alur Pelayaran Khusus | * | Jalur yang menghubungkan wilayah perairan ke terminal khusus. |
| | Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | Bandar Udara Pengumpul | * | * | Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi. |
| | | Bandar Udara Pengumpulan | * | * | Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi terbatas. |
| | | Bandar Udara Khusus | * | * | Bandar udara yang hanya digunakan untuk melayani kepentingan sendiri untuk menunjang kegiatan usaha pokoknya. |
| | Jalur Pendaratan dan Penerbangan di Laut | * | * | * | Jalur yang bertujuan untuk mengatur arus lalu lintas pendaratan dan penerbangan di laut. |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | Prasarana utama yang mendukung seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|---|--|--------|--------|---|
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | * | * | Jaringan yang mendukung seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | * | * | Prasarana yang berkaitan dengan kegiatan memproduksi tenaga listrik dan sarana pendukungnya. |
| | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | * | * | Jaringan yang menyalurkan tenaga listrik dari pembangkit ke sistem distribusi. |
| | | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | * | * | Jaringan yang menyalurkan tenaga listrik dari sistem transmisi atau dari pembangkitan ke konsumen. |
| | | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | * | Jaringan tabung berongga dengan diameter dan panjang bervariasi serta kabel untuk penyaluran tenaga listrik yang terletak/tertanam di bagian bawah laut. |
| | | Gardu Listrik | * | * | Bangunan sebagai tempat distribusi arus listrik. |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap ** | * | * | * | Satu kesatuan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk layanan telekomunikasi tetap, termasuk pipa/kabel bawah laut untuk telekomunikasi dan mitigasi bencana. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|-----------------------------------|---|----------------------------|------------------------------|--------|--|
| | Jaringan Bergerak | * | * | * | Jaringan untuk layanan telekomunikasi bergerak. |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | * | * | Bangunan air beserta bangunan lain yang menunjang kegiatan pengelolaan sumber daya air, baik langsung maupun tidak langsung. |
| | | Sistem Jaringan Air Bersih | * | * | Jaringan penyaluran air bersih yang tidak digunakan untuk keperluan air minum, termasuk pipa/kabel bawah laut air bersih yang digunakan untuk kebutuhan <i>water treatment</i> yang ada di laut. |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | Jaringan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | | Bangunan Pengendalian Banjir | * | Bangunan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | Bangunan yang menunjang kegiatan pengelolaan air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. Termasuk di dalamnya bangunan <i>water treatment</i> . |
| Sistem Jaringan Prasarana Lainnya | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) ** | * | * | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana penyediaan air minum, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) ** | * | * | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana pengelolaan air limbah, termasuk pipa/kabel bawah laut air limbah. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|--|--------|--------|--------|---|
| Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). |
| | Sistem Jaringan Persampahan | * | * | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah. |

Keterangan:

1. Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir;
2. Untuk unsur yang bertanda (**) memiliki 2 (dua) bentuk geometri (contoh: Jaringan Tetap pada Sistem Jaringan Telekomunikasi memiliki 2 (dua) bentuk geometri, yaitu geometri garis untuk Jaringan Tetap dan geometri titik untuk Infrastruktur Jaringan Tetap). Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk geometri dijelaskan pada Lampiran V.

TABEL IV.2
KLASIFIKASI DAN KODIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA POLA RUANG RTRW PROVINSI

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Definisi |
|-----------------|--|------|--|
| Kawasan Lindung | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya | PTB | Kawasan yang diperuntukkan untuk menaungi lingkungan dan makhluk hidup terdiri atas kawasan hutan lindung dan kawasan gambut. |
| | Kawasan Perlindungan Setempat | PS | Kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pemanfaatan lahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari, serta dapat menjaga kelestarian jumlah, kualitas penyediaan tata air, kelancaran, ketertiban pengaturan, dan pemanfaatan air dari sumber-sumber air. Termasuk didalamnya kawasan kearifan lokal dan sempadan yang berfungsi sebagai kawasan lindung antara lain sempadan pantai, sungai, mata air, situ, danau, embung, dan waduk, serta kawasan lainnya yang memiliki fungsi perlindungan setempat. |
| | Kawasan Konservasi | KS | Bagian wilayah darat dan/atau laut yang mempunyai ciri khas sebagai satu kesatuan ekosistem yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan secara berkelanjutan. |
| | Kawasan Pencadangan Konservasi di Laut | KPL | Kawasan konservasi di laut yang belum ada penetapan dalam bentuk surat keputusan atau penetapan legal lainnya. |
| | Kawasan Hutan Adat | ADT | Kawasan Hutan yang berada di dalam wilayah masyarakat hukum adat. |
| | Kawasan Lindung Geologi | LGE | Daerah tertentu yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian gejala geologi yang mencakup kawasan cagar alam geologi (KCAG), dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah. |
| | Kawasan Cagar Budaya | CB | Satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas, dan ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan rekomendasi tim ahli cagar budaya. |
| | Kawasan Ekosistem <i>Mangrove</i> | EM | Kawasan kesatuan antara komunitas vegetasi <i>mangrove</i> berasosiasi dengan fauna dan mikro organisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai terutama di daerah pasang surut, laguna, muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Definisi |
|-------------------|--|------|--|
| Kawasan Budi Daya | Kawasan Hutan Produksi | KHP | Kawasan Hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil Hutan. |
| | Kawasan Perkebunan Rakyat | KR | Kawasan perkebunan rakyat adalah hutan rakyat yaitu hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimal 0,25 hektar, penutupan tajuk tanaman berkayu atau jenis lainnya lebih dari 50% atau jumlah tanaman pada tahun pertama minimal 500 tanaman tiap hektar. |
| | Kawasan Pertanian | P | Kawasan yang dialokasikan dan memenuhi kriteria untuk budi daya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. |
| | Kawasan Perikanan | IK | Kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budi daya. Termasuk di dalamnya kawasan pengelolaan ekosistem pesisir. |
| | Kawasan Pergaraman | KEG | Kawasan yang berkaitan dengan praproduksi, produksi, pascaproduksi, dan pengolahan garam. |
| | Kawasan Pertambangan dan Energi | TE | Kawasan pada permukaan tanah dan/atau dibawah permukaan tanah yang direncanakan sebagai kegiatan hilir pertambangan minyak dan gas bumi dan/atau kegiatan operasi produksi pertambangan mineral dan batubara serta kawasan panas bumi dan kawasan pembangkitan tenaga listrik. |
| | Kawasan Pemanfaatan Air Laut selain Energi | ALE | Kawasan pemanfaatan air laut menjadi suatu produk tertentu selain untuk keperluan energi. |
| | Kawasan Peruntukan Industri | KPI | Bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Definisi |
|------------|--|------|--|
| | Kawasan Pariwisata | W | Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata baik alam, buatan, maupun budaya. |
| | Kawasan Permukiman | PM | Kawasan yang merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. |
| | Kawasan Pembuangan Hasil Penggerukan di Laut | DA | Kawasan yang merupakan <i>dumping area</i> yang digunakan untuk tempat penimbunan hasil kegiatan kerja keruk, dapat berupa kawasan pembuangan material dari kegiatan pertambangan, pelabuhan, dan lain-lain. |
| | Kawasan Transportasi | TR | Kawasan yang dikembangkan untuk menampung fungsi transportasi skala regional dalam upaya untuk mendukung kebijakan pengembangan sistem transportasi yang tertuang di dalam rencana tata ruang yang meliputi transportasi darat, udara, dan laut. |
| | Kawasan Pertahanan dan Keamanan | HK | Kawasan yang dikembangkan untuk menjamin kegiatan dan pengembangan bidang pertahanan dan keamanan seperti instalasi pertahanan dan keamanan, termasuk tempat latihan, kodam, korem, koramil, dan sebagainya. |

TABEL IV.3
KLASIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KABUPATEN

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------------------------|--|------------|----------------|-----------------------|---|
| Sistem Pusat Permukiman | Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. |
| | Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang ditetapkan untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara. |
| | Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | * | * | * | Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan. |
| | Pusat Pelayanan Kawasan | * | * | * | Pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan. |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | * | * | * | Pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antardesa. |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. |
| | | | | Jalan Arteri Sekunder | Jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|--------------|------------------|---------------------------|--|
| | | | Jalan Lokal | Jalan Kolektor Sekunder | Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. |
| | | | | Jalan Lokal Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antarpusat kegiatan lingkungan. |
| | | | | Jalan Lokal Sekunder | Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan. |
| | | | Jalan Lingkungan | Jalan Lingkungan Primer | Jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan. |
| | | | | Jalan Lingkungan Sekunder | Jalan yang menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan. |
| | | Jalan Khusus | * | * | Jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri. |
| | | Jalan Tol | * | * | Jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya diwajibkan membayar tol. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|--|
| | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP), angkutan lintas batas antarnegara, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | | | Terminal Penumpang Tipe B | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | | | Terminal Penumpang Tipe C | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan kota (AK) dan angkutan perdesaan (ADES). |
| | Terminal Barang | * | | * | Tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang. |
| | Jembatan Timbang | * | | * | Alat dan tempat yang digunakan untuk pengawasan dan pengamanan jalan dengan menimbang muatan kendaraan angkutan. |
| | Jembatan | * | | * | Jalan yang terletak di atas permukaan air dan/atau di atas permukaan tanah. |
| | Sistem Jaringan Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api Umum | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | Jalur kereta api antarkota yang melintasi wilayah kabupaten/kota untuk melayani perpindahan orang dan/atau barang. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|--------------------|--|-------------------------------------|--------|--|
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Stasiun Kereta Api | | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | | Jalur kereta api dalam kabupaten untuk melayani perpindahan orang di wilayah perkotaan kabupaten dan/atau perjalanan ulang-alik dalam kabupaten. |
| | | | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | * | Jalur kereta api yang hanya digunakan untuk menunjang kegiatan pokok badan usaha tertentu dan tidak digunakan untuk melayani masyarakat umum. |
| | | | Stasiun Penumpang | * | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan naik turun penumpang. |
| | | | Stasiun Barang | * | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan bongkar muat barang. |
| | | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Stasiun Operasi | * | Tempat perhentian kereta api yang memiliki fasilitas untuk bersilang, menyusul kereta api dan/ atau langsir, dan dapat berfungsi untuk naik/turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang. |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas I | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan Pemerintah. |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas II | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan provinsi. |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas III | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan kabupaten/kota. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|----------------------------|---|--------|--------|---|
| | | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarnegara yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api antarnegara. |
| | | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarprovinsi yang menghubungkan antarjaringan jalan nasional dan antarjaringan jalur kereta api antarprovinsi. |
| | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/kota dalam Provinsi | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarkabupaten/kota yang menghubungkan antarjaringan jalan provinsi dan jaringan jalur kereta api dalam provinsi. |
| | | Lintas Penyeberangan dalam Kabupaten | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan dalam kabupaten yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api dalam kabupaten. |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat utama. |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat pengumpul. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|-----------------------------------|-------------------------|---------------------------------|--|--------|--|
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpulan | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat pengumpulan. |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas II. |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas III. |
| | | | Pelabuhan Utama | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |
| | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Pengumpul | | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |
| | | | | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|--------|-----------------------|--------------------------------|--|
| | | | Pelabuhan Pengumpulan | Pelabuhan Pengumpulan Regional | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarkabupaten/kota dalam provinsi. |
| | | | | Pelabuhan Pengumpulan Lokal | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam kabupaten/kota. |
| | | | | * | Bagian dari pelabuhan yang terletak di dalam atau di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan umum yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelabuhan atau badan usaha pelabuhan yang telah atau akan diberikan hak untuk menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan kompensasi tertentu yang diatur dalam perjanjian konsesi atau bentuk kerja sama lainnya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|--------|-------------------------------|--------|--|
| | | | Terminal Khusus | * | Terminal yang terletak di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya. |
| | | | Pelabuhan Perikanan Samudera | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas A. |
| | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas B. |
| | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---|------------------------|--------|---|---------------------------|--|
| Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | Bandar Udara Pengumpul | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas C. |
| | | | | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas D. |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar atau sama dengan 5.000.000 (lima juta) orang per tahun. |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 1.000.000 (satu juta) dan lebih kecil dari 5.000.000 (lima juta) orang per tahun. |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) terdekat yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 500.000 (lima ratus ribu) dan lebih kecil dari 1.000.000 (satu juta) orang per tahun. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|--|--|--------|--------|--|
| | | Bandar Udara Pengumpulan | * | * | Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi terbatas. |
| | | Bandar Udara Khusus | * | * | Bandar udara yang hanya digunakan untuk melayani kepentingan sendiri untuk menunjang kegiatan usaha pokoknya. |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | Prasarana utama yang mendukung seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah. |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | * | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-pengolahan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | * | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-tempat penyimpanan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Kilang Pengolahan-Konsumen | * | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan gas bumi di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari kilang pengolahan-konsumen, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga air. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga uap. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---|---|--------|---|--|---|
| Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | | | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga gas. |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga diesel. |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga nuklir. |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga matahari. |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga angin. |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga panas bumi. |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tekanan mikro hidro. |
| | | | Pembangkit Listrik Lainnya | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga lainnya. |
| | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal di atas 750 kV sesuai dengan standar di bidang ketenagalistrikan. | |
| | | | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal di atas 230 kV. | |
| | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal 35 kV sampai dengan 230 kV. | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|---------------------------------------|--|---|---|
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal 250 kV dan 500 kV dengan polaritas positif, negatif, atau kombinasi dari keduanya. |
| | | | | Saluran Transmisi Lainnya | Jaringan penyaluran tenaga listrik dari pembangkitan ke sistem distribusi atau ke konsumen, atau penyaluran tenaga listrik antarsistem selain SUTUT, SUTET, SUTT, dan SUTTAS. |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (penghantar) di udara bertegangan di bawah 35 kV sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat (penghantar) di udara bertegangan di 220 volt sampai dengan 1000 volt sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | Jaringan kabel yang berisolasi yang ditanam didalam tanah sepanjang jaringan dan sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | | Saluran Distribusi Lainnya | Jaringan distribusi tenaga listrik selain SUTM, SUTR, dan SKTM |
| | | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | Jaringan tabung berongga dengan diameter dan panjang bervariasi serta kabel untuk penyaluran tenaga listrik yang terletak/tertanam di bagian bawah laut. |
| | | | Gardu Listrik | * | Bangunan sebagai tempat distribusi arus listrik. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---------------------------------|---------------------------|------------------------------|----------------------------|--------|---|
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap ** | * | * | * | Satu kesatuan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk layanan telekomunikasi tetap, termasuk pipa/kabel bawah laut telekomunikasi. |
| | Jaringan Bergerak | Jaringan Bergerak Terestrial | * | * | Jaringan yang melayani pelanggan bergerak tertentu meliputi antara lain jasa radio <i>trunking</i> dan jasa radio panggil untuk umum. |
| | | Jaringan Bergerak Seluler | * | * | Jaringan yang melayani telekomunikasi bergerak dengan teknologi seluler di permukaan bumi. |
| | | Jaringan Bergerak Satelit | * | * | Jaringan yang melayani telekomunikasi bergerak melalui satelit. |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | * | Bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. |
| | | | Jaringan Irigasi Sekunder | * | Bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. |
| | | | Jaringan Irigasi Tersier | * | Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkapnya. |
| | | | Jaringan Irigasi Air Tanah | * | Jaringan irigasi yang airnya berasal dari air tanah, mulai dari sumur dan instalasi pompa sampai dengan saluran irigasi air tanah termasuk bangunan di dalamnya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|-----------------------------------|------------------------------------|----------------------------|------------------------------|--------|---|
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | Jaringan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | | Bangunan Pengendalian Banjir | * | Bangunan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | Bangunan yang menunjang kegiatan pengelolaan air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. |
| Sistem Jaringan Prasarana Lainnya | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Unit Air Baku ** | * | Sarana pengambilan dan atau penyedia air baku, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | | | Unit Produksi ** | * | Infrastruktur yang dapat digunakan untuk proses pengolahan air baku menjadi air minum melalui proses fisika, kimia, dan/atau biologi, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | | | Unit Distribusi | * | Sarana pengaliran air minum dari bangunan penampungan sampai unit pelayanan, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | | | Unit Pelayanan | * | Titik pengambilan air terdiri atas sambungan langsung, hidran umum, dan/atau hidran kebakaran, yang harus dipasang alat pengukuran berupa meter air. |
| | Bukan Jaringan Perpipaan | Sumur Dangkal | * | | Sarana untuk menyadap dan menampung air tanah yang digunakan sebagai sumber air baku untuk air minum. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--|---|-----------------------------|--------|--|
| | | | Sumur Pompa | * | Sarana berupa sumur yang bertujuan untuk mendapatkan air baku untuk air minum yang dibuat dengan mengebor tanah pada kedalaman tertentu. |
| | | | Bak Penampungan Air Hujan | * | Sarana untuk menampung air hujan sebagai air baku. |
| | | | Terminal Air | * | Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari mobil tangki air atau kapal tangki air. |
| | | | Bangunan Penangkap Mata Air | * | Sarana yang dibangun untuk mengumpulkan air pada sumber mata air dan melindungi sumber mata air terhadap pencemaran. |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik ** | * | * | Serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah non domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah non domestik, termasuk pipa/kabel bawah laut air limbah. |
| | | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik ** | * | * | Serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestik, termasuk pipa/kabel bawah laut air limbah. |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|----------------------------------|--------------------------|---|--------|--|--|
| Sistem Jaringan Persampahan | | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | * | Sarana pemindahan dari alat angkut kecil ke alat angkut lebih besar dan diperlukan untuk kabupaten/kota yang memiliki lokasi TPA jaraknya lebih dari 25 km yang dapat dilengkapi dengan fasilitas pengolahan sampah. |
| | | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | * | * | Tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. |
| | | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | * | Tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. |
| | | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | * | Tempat memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. |
| | | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | * | Tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. |
| Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Jalur Evakuasi Bencana | * | * | Jalan yang dikhususkan untuk jalur evakuasi bila terjadi bencana. | |
| | Tempat Evakuasi Bencana | * | * | Tempat yang digunakan untuk kegiatan memindahkan korban bencana dari lokasi bencana ke tempat yang aman atau penampungan pertama untuk mendapatkan tindakan penanganan lebih lanjut. | |
| Sistem Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | * | Jaringan untuk menampung dan mengalirkan air lebih dari saluran drainase sekunder dan menyalurkan ke badan air penerima. | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|----------------------------|--------|--------|---|
| | | Jaringan Drainase Sekunder | * | * | Jaringan untuk menampung air dari saluran drainase tersier dan membuang air tersebut ke jaringan drainase primer. |
| | | Jaringan Drainase Tersier | * | * | Jaringan untuk menerima air dari saluran penangkap dan menyalurkannya ke jaringan drainase sekunder. |

Keterangan:

1. Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir;
2. Untuk unsur yang bertanda (**) memiliki 2 (dua) bentuk geometri (contoh: Jaringan Tetap pada Sistem Jaringan Telekomunikasi memiliki 2 (dua) bentuk geometri, yaitu geometri garis untuk Jaringan Tetap dan geometri titik untuk Infrastruktur Jaringan Tetap). Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk geometri dijelaskan pada Lampiran V.

TABEL IV.4
KLASIFIKASI DAN KODIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA POLA RUANG RTRW KABUPATEN

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-----------------|---|------|------------------------|------|--------|------|--------|------|---|
| Kawasan Lindung | Badan Air | BA | * | * | * | * | * | * | Air permukaan bumi yang berupa sungai, danau, embung, waduk, dan sebagainya. |
| | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya ** | PTB | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang diperuntukkan untuk menaungi lingkungan dan makhluk hidup terdiri atas kawasan hutan lindung dan kawasan gambut. |
| | | | Kawasan Hutan Lindung | HL | * | * | * | * | Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. |
| | | | Kawasan Lindung Gambut | LG | * | * | * | * | Kawasan yang merupakan bagian dari kawasan lindung yang mempunyai fungsi utama perlindungan dan keseimbangan tata air, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati. |
| | Kawasan Perlindungan Setempat | PS | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pemanfaatan lahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari, serta dapat menjaga kelestarian jumlah, kualitas penyediaan tata air, kelancaran, |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|--------------------|--------|-----------------------|--------|-----------------|--------|------|--------|------|---|
| | | | | | | | | | ketertiban pengaturan, dan pemanfaatan air dari sumber-sumber air. Termasuk didalamnya kawasan kearifan lokal, sempadan yang berfungsi sebagai kawasan lindung antara lain sempadan pantai, sungai, mata air, situ, danau, embung, dan waduk, serta kawasan lainnya yang memiliki fungsi perlindungan setempat. |
| | | | | | * | * | * | * | Bagian wilayah darat dan/atau laut yang mempunyai ciri khas sebagai satu kesatuan ekosistem yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan secara berkelanjutan. |
| Kawasan Konservasi | KS | Kawasan Suaka Alam ** | KSA | Cagar Alam | CA | * | * | * | Kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. |
| | | | | Cagar Alam Laut | CAL | * | * | * | Kawasan suaka alam di laut yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|-----------------------------|-----------------------|--------|------|--------|------|---|
| | | | | | | | | | upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. |
| | | | | Suaka Margasatwa | SM | * | * | * | Kawasan suaka alam yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. |
| | | | | Suaka Margasatwa Laut | SML | * | * | * | Kawasan suaka alam di laut yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. |
| | | | Kawasan Pelestarian Alam ** | KPA | * | * | * | * | Kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--|------|------------------------|------|--------|------|---|
| | | | | | Taman Nasional | TN | * | * | Kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, pariwisata, dan rekreasi. |
| | | | | | Taman Hutan Raya | THR | * | * | Kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan/atau bukan jenis asli, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. |
| | | | | | Taman Wisata Alam | TWA | * | * | Kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. |
| | | | | | Taman Wisata Alam Laut | TWL | * | * | Kawasan pelestarian alam di laut yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. |
| | | | Kawasan Taman Buru | TB | * | * | * | * | Kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu. |
| | | | Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | KWP | * | * | * | * | Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dengan ciri khas tertentu yang dilindungi untuk mewujudkan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil secara berkelanjutan. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--------|---|--------|---------------|--------|---|--|
| | | | | Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | KP3K | * | * | Kawasan yang merupakan bagian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang mempunyai ciri khas tertentu sebagai satu kesatuan ekosistem yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan. | |
| | | | | | | | | SPS | Wilayah pesisir yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau sumber daya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan/atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, dan/atau pelestarian. |
| | | | | | | Suaka Pesisir | SPK | Pulau kecil yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau beberapa sumber daya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--------|------|-------------------------------|-------------------|--------|------|--|
| | | | | | | | | | upaya perlindungan, dan/atau pelestarian. |
| | | | | | | Taman Pesisir | TP | | Wilayah pesisir yang mempunyai daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. |
| | | | | | | Taman Pulau Kecil | TPK | | Pulau kecil yang mempunyai daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. |
| | | | | | Kawasan Konservasi Maritim ** | KMR | * | * | Daerah perlindungan adat dan budaya maritim yang mempunyai nilai arkeologi historis khusus, situs sejarah kemaritiman dan tempat ritual keagamaan atau adat dan sifatnya sejalan dengan upaya konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-------------------------|--------|-------------------------------|--------|------|-----------------------------------|------------------------------------|--------|------|--|
| | | | | | | Daerah Perlindungan Adat Maritim | PAM | | Daerah yang dilindungi yang masyarakatnya mempunyai adat istiadat dan atau tradisi kemaritiman yang sifatnya sejalan dengan upaya konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil serta tidak bertentangan dengan hukum nasional. |
| | | | | | | Daerah Perlindungan Budaya Maritim | PBM | | Lokasi yang dilindungi dimana terdapat benda peninggalan sejarah dan/atau tempat ritual keagamaan atau adat yang berkaitan dengan budaya kemaritiman. |
| | | | | | Kawasan Konservasi Perairan | KPR | * | * | Kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. |
| Kawasan Hutan Adat | ADT | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan hutan yang berada di dalam wilayah masyarakat hukum adat. |
| | | | | | * | * | * | * | Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi cagar alam geologi. |
| Kawasan Lindung Geologi | LGE | Kawasan Cagar Alam Geologi ** | CAG | | Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil | LGE-1 | * | * | Kawasan yang memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam serta memiliki batuan yang mengandung jejak atau sisa kehidupan di masa lampau (fosil) |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|---|----------------------|------|--------|------|---------------------------------|-------|--------|------|--|
| Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Air Tanah | | | | | | | | | yang bersifat langka dan/atau penting. |
| | | | | | Kawasan Keunikan Bentang Alam | LGE-2 | * | * | Kawasan yang memiliki keunikan bentang alam, antara lain gunung pasir pantai tipe barcan, kawah, kaldera, komplek gunung api, dan lainnya. |
| | | | | | Kawasan Keunikan Proses Geologi | LGE-3 | * | * | Kawasan yang memiliki keunikan proses geologi, antara lain kawasan poton atau lumpur vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian, kawasan dengan kemunculan sumber api alami, kawasan dengan kemunculan solfatara, fumarola, dan/atau geyser, dan lainnya. |
| | | | | PAT | Kawasan Imbuhan Air Tanah | LGE-4 | * | * | Kawasan /wilayah yang mampu menambah air tanah secara alamiah pada cekungan air tanah. |
| | Kawasan Cagar Budaya | CB | * | * | * | * | * | * | Satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas, dan ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan rekomendasi tim ahli cagar budaya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-------------------|-----------------------------------|------|---------------------------------|------|--------|------|--------|------|--|
| | Kawasan Ekosistem <i>Mangrove</i> | EM | * | * | * | * | * | * | Kawasan/wilayah yang merupakan kesatuan antara komunitas vegetasi <i>mangrove</i> berasosiasi dengan fauna dan mikro organisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai terutama di daerah pasang surut, laguna, muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan. |
| Kawasan Budi Daya | Kawasan Hutan Produksi | KHP | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | HPT | * | * | * | * | Kawasan Hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai antara 125 (seratus dua puluh lima) sampai dengan 174 (seratus tujuh puluh empat) di luar kawasan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan pelestarian alam, dan taman buru. |
| | | | Kawasan Hutan Produksi Tetap | HP | * | * | * | * | Kawasan Hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai di bawah 125 (seratus dua puluh lima) di luar kawasan hutan lindung, hutan suaka alam, |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|----------------------|---------------------------------|------|--|------|--------|------|--------|------|--|
| Kawasan Pertanian | | | | | | | | | hutan pelestarian alam, dan taman buru. |
| | | | Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi | HPK | * | * | * | * | Kawasan Hutan Produksi yang tidak produktif dan produktif yang secara ruang dapat dicadangkan untuk pembangunan di luar kegiatan kehutanan atau dapat dijadikan lahan pengganti tukar menukar kawasan hutan. |
| | Kawasan Perkebunan Rakyat | KR | * | * | * | * | * | * | Kawasan perkebunan rakyat adalah hutan rakyat yaitu hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimal 0,25 hektar, penutupan tajuk tanaman berkayu atau jenis lainnya lebih dari 50% atau jumlah tanaman pada tahun pertama minimal 500 tanaman tiap hektar. |
| | | | Kawasan Tanaman Pangan | P-1 | * | * | * | * | Kawasan lahan basah beririgasi, rawa pasang surut dan lebak dan lahan basah tidak beririgasi serta lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan. |
| | Kawasan Pertanian | P | Kawasan Hortikultura | P-2 | * | * | * | * | Kawasan lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman hortikultura secara monokultur maupun tumpang sari. |
| | | | Kawasan Perkebunan | P-3 | * | * | * | * | Kawasan yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan baik pada lahan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|---------------------------------|--------|------------------------------|-----------------------------|---|--------|------|--------|------|--|
| Kawasan Perikanan | | | | | | | | | basah dan atau lahan kering untuk komoditas perkebunan. |
| | | | Kawasan Peternakan | P-4 | * | * | * | * | Kawasan yang secara khusus diperuntukkan untuk kegiatan peternakan atau terpadu dengan komponen usaha tani (berbasis tanaman pangan, perkebunan, hortikultura atau perikanan) berorientasi ekonomi dan berakses dan hulu sampai hilir. |
| | IK | | Kawasan Perikanan Tangkap | IK-1 | * | * | * | * | Kawasan perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan. |
| | | | Kawasan Perikanan Budi Daya | IK-2 | * | * | * | * | Kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk budi daya ikan atas dasar potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kondisi lingkungan serta kondisi prasarana sarana umum yang ada. |
| Kawasan Pergaraman | KEG | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang berkaitan dengan praproduksi, produksi, pascaproduksi, pengolahan, dan pengolahan garam. |
| Kawasan Pertambangan dan Energi | TE | Kawasan Pertambangan Mineral | MN | Kawasan Pertambangan Mineral Radioaktif | MRA | * | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang radioaktif. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--------|--|--|------|--------|------|---|
| | | | | | Kawasan Pertambangan Mineral Logam | MLG | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral logam. |
| | | | | | Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam | MNL | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral bukan logam. |
| | | | | | Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan | MBT | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang batuan. |
| | | | | Kawasan Pertambangan Batubara | BR | * | * | * | Kawasan yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang batubara. |
| | | | | Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi | MG | * | * | * | Kawasan pada permukaan tanah dan/atau dibawah permukaan tanah yang direncanakan sebagai kegiatan hilir pertambangan minyak dan gas bumi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-----------------------------------|--------|------------------------------|-------------------------------------|------|--------|------|--------|------|---|
| Kawasan Peruntukan Industri | | | Kawasan Panas Bumi | PB | * | * | * | * | Kawasan dengan sumber energi panas yang terkandung di dalam air panas, uap air, serta batuan bersama mineral ikutan dan gas lainnya yang secara genetik tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem panas bumi. |
| | | | Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik | PTL | * | * | * | * | Kawasan yang mendukung kegiatan memproduksi tenaga listrik. |
| | KPI | * | * | * | * | * | * | * | Bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |
| | W | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata baik alam, buatan, maupun budaya. |
| | PM | Kawasan Permukiman Perkotaan | PK | * | * | * | * | * | Bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan di kawasan perkotaan. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|---------------------------------|--------|------|------------------------------|------|--------|------|--------|------|--|
| | | | Kawasan Permukiman Perdesaan | PD | * | * | * | * | Bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan di kawasan perdesaan. |
| Kawasan Transportasi | TR | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang dikembangkan untuk menampung fungsi transportasi skala regional dalam upaya untuk mendukung kebijakan pengembangan sistem transportasi yang tertuang di dalam rencana tata ruang yang meliputi transportasi darat, udara, dan laut. |
| Kawasan Pertahanan dan Keamanan | HK | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang dikembangkan untuk menjamin kegiatan dan pengembangan bidang pertahanan dan keamanan seperti instalasi pertahanan dan keamanan, termasuk tempat latihan, kodam, korem, koramil, dan sebagainya. |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir, khusus untuk unsur bertanda (**) apabila belum dapat didetaikan, maka klasifikasi unsur dan kodifikasi dapat diturunkan sampai orde terakhir.

TABEL IV.5
KLASIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------------------------|----------------------------|-------------|----------------|-------------------------|---|
| Sistem Pusat Pelayanan | Pusat Pelayanan Kota | * | * | * | Pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional. |
| | Sub pusat Pelayanan Kota | * | * | * | Pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani sub wilayah kota. |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | * | * | * | Pusat pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi lingkungan permukiman yang melayani wilayah lingkungan permukiman kota. |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. |
| | | | | Jalan Arteri Sekunder | Jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. |
| | | | | Jalan Kolektor Sekunder | Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. |
| | | Jalan Lokal | | Jalan Lokal Primer | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------------------|---------------------------|---------------------------|--------|--|
| | | | | | dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antarpusat kegiatan lingkungan. |
| | | | Jalan Lokal Sekunder | | Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan. |
| | | Jalan Lingkungan | Jalan Lingkungan Primer | | Jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan. |
| | | | Jalan Lingkungan Sekunder | | Jalan yang menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan. |
| | Jalan Khusus | * | * | | Jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri. |
| | Jalan Tol | * | * | | Jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya diwajibkan membayar tol. |
| | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | * | | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP), angkutan lintas batas antarnegara, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | | Terminal Penumpang Tipe B | * | | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|----------------------------|---------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|--------|--|
| | | | | | (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | | Terminal Penumpang Tipe C | * | | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan kota (AK) dan angkutan perdesaan (ADES). |
| | Terminal Barang | * | * | | Tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang. |
| | Jembatan Timbang | * | * | | Alat dan tempat yang digunakan untuk pengawasan dan pengamanan jalan dengan menimbang muatan kendaraan angkutan. |
| | Jembatan | * | * | | Jalan yang terletak di atas permukaan air dan/atau di atas permukaan tanah. |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api Umum | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | | Jalur kereta api antarkota yang melintasi wilayah kabupaten/kota untuk melayani perpindahan orang dan/atau barang. |
| | | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | | Jalur kereta api dalam kota untuk melayani perpindahan orang di wilayah kota dan/atau perjalanan ulang-alik dalam kota. |
| | | | * | | Jalur kereta api yang hanya digunakan untuk menunjang kegiatan pokok badan usaha tertentu dan tidak digunakan untuk melayani masyarakat umum. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|--|--|--------------------------|--------|---|
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Stasiun Kereta Api | Stasiun Kereta Api | Stasiun Penumpang | * | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan naik turun penumpang. |
| | | | Stasiun Barang | * | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan bongkar muat barang. |
| | | | Stasiun Operasi | * | Tempat perhentian kereta api yang memiliki fasilitas untuk bersilang, menyusul kereta api dan/ atau langsir, dan dapat berfungsi untuk naik/turun penumpang dan/atau bongkar muat barang. |
| | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Alur-Pelayaran Kelas I | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan Pemerintah. |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas II | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan provinsi. |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas III | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan kabupaten/kota. |
| | Lintas Penyeberangan Antarnegara | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarnegara yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api antarnegara. |
| | | | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarprovinsi yang menghubungkan antarjaringan jalan nasional dan antarjaringan jalur kereta api antarprovinsi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|--|--|--------|--|
| - | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/ Kota dalam Provinsi | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarkabupaten/kota yang menghubungkan antarjaringan jalan provinsi dan jaringan jalur kereta api dalam provinsi. |
| | | Lintas Penyeberangan dalam Kota | * | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan dalam kota yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api dalam kota. |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat utama. |
| | | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat pengumpul. |
| | | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpan | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat pengumpan. |
| | | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas I. |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas II. |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas III. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|-----------------------------------|----------------|---------------------|--------|--|--|
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. | |
| | | | | | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |
| | | Pelabuhan Pengumpul | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarkabupaten/kota dalam provinsi. | |
| | | | | | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarkabupaten/kota dalam provinsi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|--------|---------------------|------------------------------|--------|---|
| | | | | | <p>angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam kabupaten/kota.</p> |
| | | | Terminal Umum | * | <p>Bagian dari pelabuhan yang terletak di dalam atau di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan umum yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelabuhan atau badan usaha pelabuhan yang telah atau akan diberikan hak untuk menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan kompensasi tertentu yang diatur dalam perjanjian konsesi atau bentuk kerja sama lainnya.</p> |
| | | | Terminal Khusus | * | <p>Terminal yang terletak di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya.</p> |
| | | Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera | | <p>Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas A.</p> |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---|------------------------|---|-------------------------------|--------|--|
| | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas B. |
| | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas C. |
| | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas D. |
| Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | Bandar Udara Pengumpul | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------------------|--|-----------------------------------|---|--------|---|
| | | | | | atau sama dengan 5.000.000 (lima juta) orang per tahun. |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 1.000.000 (satu juta) dan lebih kecil dari 5.000.000 (lima juta) orang per tahun. |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) terdekat yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 500.000 (lima ratus ribu) dan lebih kecil dari 1.000.000 (satu juta) orang per tahun. |
| | | | Bandar Udara Pengumpulan | * | Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi terbatas. |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | Prasarana utama yang mendukung seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah. |
| | | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-pengolahan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|--|--|--------|--------|--|
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | * | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan minyak dan gas bumi, di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-tempat penyimpanan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | | * | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan gas bumi di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari kilang pengolahan-konsumen, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga air. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga uap. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga gas. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga diesel. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga nuklir. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga matahari. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga angin. |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga panas bumi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---|---|---|--|--------|---|
| Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tekanan mikro hidro. |
| | | | Pembangkit Listrik Lainnya | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga lainnya. |
| | | | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal di atas 750 kV sesuai dengan standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal di atas 230 kV. |
| | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal 35 kV sampai dengan 230 kV. |
| | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal 250 kV dan 500 kV dengan polaritas positif, negatif, atau kombinasi dari keduanya. |
| | | | Saluran Transmisi Lainnya | | Jaringan penyaluran tenaga listrik dari pembangkitan ke sistem distribusi atau ke konsumen, atau penyaluran tenaga listrik antarsistem selain SUTUT, SUTET, SUTT, dan SUTTAS. |
| | | | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (penghantar) di udara bertegangan di bawah 35 kV sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat (penghantar) di udara bertegangan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|---------------------------------|---------------------------|------------------------------|--|--|--|
| | | | | | di 220 volt sampai dengan 1000 volt sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | Jaringan kabel yang berisolasi yang ditanam didalam tanah sepanjang jaringan dan sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | | | | Saluran Distribusi Lainnya | Jaringan distribusi tenaga listrik selain SUTM, SUTR, dan SKTM. |
| | | | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | Jaringan tabung berongga dengan diameter dan panjang bervariasi serta kabel untuk penyaluran tenaga listrik yang terletak/tertanam di bagian bawah laut. |
| | | | Gardu Listrik | * | Bangunan sebagai tempat distribusi arus listrik. |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap ** | * | * | * | Satu kesatuan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk layanan telekomunikasi tetap, termasuk pipa/kabel bawah laut telekomunikasi. |
| | Jaringan Bergerak | Jaringan Bergerak Terestrial | * | * | Jaringan yang melayani pelanggan bergerak tertentu meliputi antara lain jasa radio <i>trunking</i> dan jasa radio panggil untuk umum. |
| | | Jaringan Bergerak Seluler | * | * | Jaringan yang melayani telekomunikasi bergerak dengan teknologi seluler di permukaan bumi. |
| | | Jaringan Bergerak Satelit | * | * | Jaringan yang melayani telekomunikasi bergerak melalui satelit. |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | * | Bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|-------------------------|------------------------------------|----------------------------|------------------------------|--------|---|
| | | | Jaringan Irigasi Sekunder | * | Bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. |
| | | | Jaringan Irigasi Tersier | * | Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkapnya. |
| | | | Jaringan Irigasi Air Tanah | * | Jaringan irigasi yang airnya berasal dari air tanah, mulai dari sumur dan instalasi pompa sampai dengan saluran irigasi air tanah termasuk bangunan di dalamnya. |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | Jaringan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | | Bangunan Pengendalian Banjir | * | Bangunan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | Bangunan yang menunjang kegiatan pengelolaan air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. |
| Infrastruktur Perkotaan | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Unit Air Baku ** | * | Sarana pengambilan dan atau penyedia air baku, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--------------------------|--------|---------------------------|--------|--------|--|
| Bukan Jaringan Perpipaan | | Unit Produksi ** | * | * | Infrastruktur yang dapat digunakan untuk proses pengolahan air baku menjadi air minum melalui proses fisika, kimia, dan/ atau biologi, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | | | * | * | Sarana pengaliran air minum dari bangunan penampungan sampai unit pelayanan, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | | | * | * | Titik pengambilan air terdiri atas sambungan langsung, hidran umum, dan/atau hidran kebakaran, yang harus dipasang alat pengukuran berupa meter air. |
| | | Sumur Dangkal | * | * | Sarana untuk menyadap dan menampung air tanah yang digunakan sebagai sumber air baku untuk air minum. |
| | | Sumur Pompa | * | * | Sarana berupa sumur yang bertujuan untuk mendapatkan air baku untuk air minum yang dibuat dengan mengebor tanah pada kedalaman tertentu. |
| | | Bak Penampungan Air Hujan | * | * | Sarana untuk menampung air hujan sebagai air baku. |
| | | Terminal Air | * | * | Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari mobil tangki air atau kapal tangki air. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|--|---|-----------------------------|--------|--|----------|
| | | Bangunan Penangkap Mata Air | * | Sarana yang dibangun untuk mengumpulkan air pada sumber mata air dan melindungi sumber mata air terhadap pencemaran. | |
| Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik ** | * | * | Serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah non domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah non domestik, termasuk pipa/kabel bawah laut air limbah. | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik ** | * | * | Serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestik, termasuk pipa/kabel bawah laut air limbah. | |
| Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). | |
| Sistem Jaringan Persampahan | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | * | Sarana pemindahan dari alat angkut kecil ke alat angkut lebih besar dan diperlukan untuk kabupaten/kota yang memiliki lokasi TPA jaraknya lebih dari 25 km yang dapat dilengkapi dengan fasilitas pengolahan sampah. | |
| | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | * | * | Tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. | |
| | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | * | Tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|----------------------------------|------------------------|---|--------|--|---|
| Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | * | Tempat memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. |
| | | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | * | Tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. |
| | Jalur Evakuasi Bencana | * | * | Jalan yang dikhususkan untuk jalur evakuasi bila terjadi bencana. | |
| | | * | * | Tempat yang digunakan untuk kegiatan memindahkan korban bencana dari lokasi bencana ke tempat yang aman atau penampungan pertama untuk mendapatkan tindakan penanganan lebih lanjut. | |
| | Sistem Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | * | Jaringan untuk menampung dan mengalirkan air lebih dari saluran drainase sekunder dan menyalurkan ke badan air penerima. |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | * | * | Jaringan untuk menampung air dari saluran drainase tersier dan membuang air tersebut ke jaringan drainase primer. |
| | | Jaringan Drainase Tersier | * | * | Jaringan untuk menerima air dari saluran penangkap dan menyalurnya ke jaringan drainase sekunder. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Definisi |
|------------|-----------------------|--------|--------|--------|---|
| | Jalur Sepeda | * | * | * | Bagian jalur yang memanjang, dengan atau tanpa marka Jalan, yang memiliki lebar cukup untuk dilewati satu sepeda, selain sepeda motor. |
| | Jaringan Pejalan Kaki | * | * | * | Ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukkan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas pergantian moda. |

Keterangan:

1. Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir;
2. Untuk unsur yang bertanda (**) memiliki 2 (dua) bentuk geometri (contoh: Jaringan Tetap pada Sistem Jaringan Telekomunikasi memiliki 2 (dua) bentuk geometri, yaitu geometri garis untuk Jaringan Tetap dan geometri titik untuk Infrastruktur Jaringan Tetap). Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk geometri dijelaskan pada Lampiran V.

TABEL IV.6
KLASIFIKASI DAN KODIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA POLA RUANG RTRW KOTA

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-----------------|---|------|------------------------|------|--------|------|--------|------|--|
| Kawasan Lindung | Badan Air | BA | * | * | * | * | * | * | Air permukaan bumi yang berupa sungai, danau, embung, waduk, dan sebagainya. |
| | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya ** | PTB | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang diperuntukkan untuk menaungi lingkungan dan makhluk hidup terdiri atas kawasan hutan lindung dan kawasan gambut. |
| | | | Kawasan Hutan Lindung | HL | * | * | * | * | Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. |
| | | | Kawasan Lindung Gambut | LG | * | * | * | * | Kawasan yang merupakan bagian dari kawasan lindung yang mempunyai fungsi utama perlindungan dan keseimbangan tata air, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati. |
| | Kawasan Perlindungan Setempat | PS | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pemanfaatan lahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari, serta dapat menjaga kelestarian jumlah, kualitas penyediaan tata |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------------------|--------|------------|--------|------|--------|------|--------|------|---|
| Ruang Terbuka Hijau ** | RTH | Rimba Kota | RTH-1 | | | | | | air, kelancaran, ketertiban pengaturan, dan pemanfaatan air dari sumber-sumber air. Termasuk didalamnya kawasan kearifan lokal dan sempadan yang berfungsi sebagai kawasan lindung antara lain sempadan pantai, sungai, mata air, situ, danau, embung, dan waduk, serta kawasan lainnya yang memiliki fungsi perlindungan setempat. |
| | | | | * | * | * | * | * | Area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. |
| | | Taman Kota | RTH-2 | | | | | * | Suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah Negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. |
| | | | | * | * | * | * | * | Lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|-----------------|-------|--------|------|--------|------|--|
| | | | Taman Kecamatan | RTH-3 | * | * | * | * | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. |
| | | | Taman Kelurahan | RTH-4 | * | * | * | * | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. |
| | | | Taman RW | RTH-5 | * | * | * | * | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. |
| | | | Taman RT | RTH-6 | * | * | * | * | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 (satu) RT, khususnya untuk melayani kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. |
| | | | Pemakaman | RTH-7 | * | * | * | * | Penyediaan ruang terbuka hijau yang berfungsi utama sebagai tempat penguburan jenazah. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan. |
| | | | Jalur Hijau | RTH-8 | * | * | * | * | Jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (RUMIJA) maupun di dalam ruang pengawasan jalan (RUWASJA), |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|--------------------|--------|-----------------------|--------|-----------------|--------|------|--------|------|--|
| Kawasan Konservasi | KS | Kawasan Suaka Alam ** | KSA | | | | | | Sering disebut jalur hijau karena dominasi elemen lansekapnya adalah tanaman yang pada umumnya berwarna hijau. |
| | | | | * | * | * | * | * | Bagian wilayah darat dan/atau laut yang mempunyai ciri khas sebagai satu kesatuan ekosistem yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan secara berkelanjutan. |
| | | | | Cagar Alam | CA | * | * | * | Kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. |
| | | | | Cagar Alam Laut | CAL | * | * | * | Kawasan suaka alam di laut yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------------------------------|------|--------|----------------|-----------------------|------|--------|------|---|
| | | | | | Suaka Margasatwa | SM | * | * | Kawasan suaka alam yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. |
| | | | | | Suaka Margasatwa Laut | SML | * | * | Kawasan suaka alam di laut yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. |
| | Kawasan Pelestarian Alam ** | KPA | | * | * | * | * | * | Kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya. |
| | | | | Taman Nasional | TN | * | * | | Kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, pariwisata, dan rekreasi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--|------|---|-------|--------|------|---|
| | | | | | Taman Hutan Raya | THR | * | * | Kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan/atau bukan jenis asli, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. |
| | | | | | Taman Wisata Alam | TWA | * | * | Kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. |
| | | | | | Taman Wisata Alam Laut | TWL | * | * | Kawasan pelestarian alam di laut yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. |
| | | | Kawasan Taman Buru | TB | * | * | * | * | Kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu. |
| | | | Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | KWP | * | * | * | * | Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dengan ciri khas tertentu yang dilindungi untuk mewujudkan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil secara berkelanjutan. |
| | | | | | Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | KP3 K | * | * | Kawasan yang merupakan bagian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang mempunyai ciri khas tertentu sebagai satu kesatuan ekosistem yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan secara |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--------|------|--------|-------------------|--------|------|---|
| | | | | | | | | | berkelanjutan untuk mewujudkan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan. |
| | | | | | | Suaka Pesisir | SPS | | Wilayah pesisir yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau sumber daya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan/atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, dan/atau pelestarian. |
| | | | | | | Suaka Pulau Kecil | SPK | | Pulau kecil yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau beberapa sumber daya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, dan/atau pelestarian. |
| | | | | | | Taman Pesisir | TP | | Wilayah pesisir yang mempunyai daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--------|-------------------------------|----------------------------------|------|--------|------|--|
| | | | | | | | | | pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. |
| | | | | | Taman Pulau Kecil | TPK | | | Pulau kecil yang mempunyai daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. |
| | | | | Kawasan Konservasi Maritim ** | KMR | * | * | | Daerah perlindungan adat dan budaya maritim yang mempunyai nilai arkeologi historis khusus, situs sejarah kemaritiman dan tempat ritual keagamaan atau adat dan sifatnya sejalan dengan upaya konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil. |
| | | | | | Daerah Perlindungan Adat Maritim | PAM | | | Daerah yang dilindungi yang masyarakatnya mempunyai adat istiadat dan atau tradisi kemaritiman yang sifatnya sejalan dengan upaya konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil serta tidak bertentangan dengan hukum nasional. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi | | |
|-------------------------|-------------------------|------|-------------------------------|------|------------------------------------|-------|---|------|--|--|--|
| Kawasan Lindung Geologi | | | | | Daerah Perlindungan Budaya Maritim | PBM | Lokasi yang dilindungi dimana terdapat benda peninggalan sejarah dan/atau tempat ritual keagamaan atau adat yang berkaitan dengan budaya kemaritiman. | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | Kawasan Hutan Adat | ADT | Kawasan Cagar Alam Geologi ** | CAG | Kawasan Konservasi Perairan | KPR | * | * | Kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. | | |
| | | | | | * | * | * | * | Kawasan hutan yang berada di dalam wilayah masyarakat hukum adat. | | |
| | | | | | * | * | * | * | Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi cagar alam geologi. | | |
| | Kawasan Lindung Geologi | LGE | | | Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil | LGE-1 | * | * | Kawasan yang memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam serta memiliki batuan yang mengandung jejak atau sisa kehidupan di masa lampau (fosil) yang bersifat langka dan/atau penting. | | |
| | | | | | Kawasan Keunikan Bentang Alam | LGE-2 | * | * | Kawasan yang memiliki keunikan bentang alam, antara lain gumpang pasir pantai tipe barcan, kawah, kaldera, kompleks gunung api, dan lainnya. | | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|----------------------------|--------|------|---|------|---------------------------------|-------|--------|------|--|
| | | | | | Kawasan Keunikan Proses Geologi | LGE-3 | * | * | Kawasan yang memiliki keunikan proses geologi, antara lain kawasan poton atau lumpur vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian, kawasan dengan kemunculan sumber api alami, kawasan dengan kemunculan solfatara, fumarola, dan/atau geyser, dan lainnya. |
| | | | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Air Tanah | PAT | Kawasan Imbuhan Air Tanah | LGE-4 | * | * | Kawasan /wilayah yang mampu menambah air tanah secara alamiah pada cekungan air tanah. |
| Kawasan Cagar Budaya | CB | * | * | * | * | * | * | * | Satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas, dan ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan rekomendasi tim ahli cagar budaya. |
| Kawasan Ekosistem Mangrove | EM | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan/wilayah yang merupakan kesatuan antara komunitas vegetasi <i>mangrove</i> berasosiasi dengan fauna dan mikro organisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai terutama di daerah pasang surut, laguna, muara sungai yang terlindung |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-------------------|------------------------|------|--|------|--------|------|--------|------|---|
| | | | | | | | | | dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan. |
| | Badan Jalan | BJ | * | * | * | * | * | * | Bagian jalan yang berada di antara kisi-kisi jalan dan merupakan lajur utama yang meliputi jalur lalu lintas dan bahu jalan. |
| Kawasan Budi Daya | Kawasan Hutan Produksi | KHP | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | HPT | * | * | * | * | Kawasan Hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai antara 125 (seratus dua puluh lima) sampai dengan 174 (seratus tujuh puluh empat) di luar kawasan Hutan Lindung, hutan suaka alam, hutan pelestarian alam, dan taman buru. |
| | | | Kawasan Hutan Produksi Tetap | HP | * | * | * | * | Kawasan Hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai di bawah 125 (seratus dua puluh lima) di luar kawasan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan pelestarian alam, dan taman buru. |
| | | | Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi | HPK | * | * | * | * | Kawasan Hutan Produksi yang tidak produktif dan produktif yang secara ruang dapat dicadangkan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|---------------------------|--------|------------------------|--------|------|--------|------|--------|------|--|
| | | | | | | | | | untuk pembangunan di luar kegiatan kehutanan atau dapat dijadikan lahan pengganti tukar menukar kawasan hutan. |
| Kawasan Perkebunan Rakyat | KR | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan perkebunan rakyat adalah hutan rakyat yaitu hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimal 0,25 hektar, penutupan tajuk tanaman berkayu atau jenis lainnya lebih dari 50% atau jumlah tanaman pada tahun pertama minimal 500 tanaman tiap hektar. |
| Kawasan Pertanian | P | Kawasan Tanaman Pangan | P-1 | * | * | * | * | * | Kawasan lahan basah beririgasi, rawa pasang surut dan lebak dan lahan basah tidak beririgasi serta lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan. |
| | | Kawasan Hortikultura | P-2 | * | * | * | * | * | Kawasan lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman hortikultura secara monokultur maupun tumpang sari. |
| | | Kawasan Perkebunan | P-3 | * | * | * | * | * | Kawasan yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan baik pada lahan basah dan atau lahan kering untuk komoditas perkebunan. |
| | | Kawasan Peternakan | P-4 | * | * | * | * | * | Kawasan yang secara khusus diperuntukkan untuk kegiatan peternakan atau terpadu dengan komponen usaha tani (berbasis |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|---------------------------------|--------|------------------------------|--------|---|--------|------|--------|------|---|
| | | | | | | | | | tanaman pangan, perkebunan, hortikultura atau perikanan) berorientasi ekonomi dan berakses dan hulu sampai hilir. |
| Kawasan Perikanan | IK | Kawasan Perikanan Tangkap | IK-1 | * | * | * | * | * | Kawasan perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan. |
| | | Kawasan Perikanan Budi Daya | IK-2 | * | * | * | * | * | Kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk budi daya ikan atas dasar potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kondisi lingkungan serta kondisi prasarana sarana umum yang ada. |
| Kawasan Pergaraman | KEG | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang berkaitan dengan praproduksi, produksi, pascaproduksi, pengolahan, dan pengolahan garam. |
| Kawasan Pertambangan dan Energi | TE | Kawasan Pertambangan Mineral | MN | Kawasan Pertambangan Mineral Radioaktif | MRA | * | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang radioaktif. |
| | | | | Kawasan Pertambangan Mineral Logam | MLG | * | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral logam. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|--------|--|--|------|--------|------|---|
| | | | | | Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam | MNL | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral bukan logam. |
| | | | | | Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan | MBT | * | * | Bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang batuan. |
| | | | | Kawasan Pertambangan Batubara | BR | * | * | * | Kawasan yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang batubara. |
| | | | | Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi | MG | * | * | * | Kawasan pada permukaan tanah dan/atau dibawah permukaan tanah yang direncanakan sebagai kegiatan hilir pertambangan minyak dan gas bumi. |
| | | | | Kawasan Panas Bumi | PB | * | * | * | Kawasan dengan sumber energi panas yang terkandung di dalam air panas, uap air, serta batuan bersama mineral ikutan dan gas lainnya yang secara genetik tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem panas bumi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|-----------------------------|--------|---|-------------------------------------|------|--------|------|--------|------|--|
| | | | Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik | PTL | * | * | * | * | Kawasan yang mendukung kegiatan memproduksi tenaga listrik. |
| Kawasan Peruntukan Industri | KPI | * | * | * | * | * | * | * | Bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |
| Kawasan Pariwisata | W | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata baik alam, buatan, maupun budaya. |
| Kawasan Permukiman | PM | Kawasan Perumahan | R | * | * | * | * | * | Kawasan yang terdiri atas kelompok rumah tinggal yang mewadahi kehidupan dan penghidupan masyarakat yang dilengkapi dengan fasilitasnya. |
| | | Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial | FUS | * | * | * | * | * | Fasilitas yang dibangun oleh pengembang pada lingkungan perumahan dan kawasan komersial. |
| | | Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau | RTNH | * | * | * | * | * | Ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras. |
| | | Tempat Evakuasi Bencana | EB | * | * | * | * | * | Kawasan yang digunakan untuk kegiatan memindahkan korban bencana dari lokasi bencana ke tempat yang aman atau penampungan pertama untuk |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|------------|--------|------|---------------------------------|------|--------|------|--------|------|---|
| | | | | | | | | | mendapatkan tindakan penanganan lebih lanjut. |
| | | | Kawasan Infrastruktur Perkotaan | IR | * | * | * | * | Kawasan yang digunakan untuk penyediaan infrastruktur/sarana dan prasarana lainnya yang mendukung kegiatan permukiman perkotaan/kegiatan utama bukan pertanian (selain fasum fasos, RTNH dan tempat evakuasi bencana). |
| | | | Kawasan Campuran | C | * | * | * | * | Kawasan yang direncanakan terdiri atas minimal 3 fungsi (campuran hunian dan non-hunian) dengan luas 0,5-60 Ha, dengan kepadatan menengah hingga tinggi yang terintegrasi baik secara fisik maupun fungsi, dalam bentuk vertikal, horizontal, atau kombinasi keduanya, berkesesuaian, saling melengkapi, saling mendukung, terhubung antara satu dengan lainnya sebagai satu kesatuan, serta merupakan kawasan ramah pejalan kaki, dan dilengkapi oleh prasarana dan sarana yang memadai. |
| | | | Kawasan Perdagangan dan Jasa | K | * | * | * | * | Kawasan yang difungsikan untuk pengembangan kegiatan usaha yang bersifat komersial, tempat bekerja, tempat berusaha, serta tempat hiburan dan rekreasi, serta |

| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Orde 2 | Kode | Orde 3 | Kode | Orde 4 | Kode | Definisi |
|---------------------------------|--------|------|--------|------|--------|------|--------|------|--|
| | | | | | | | | | fasilitas umum/sosial pendukungnya. |
| Kawasan Perkantoran | KT | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang difungsikan untuk pengembangan kegiatan pelayanan pemerintahan dan tempat bekerja/berusaha, tempat berusaha, dilengkapi dengan fasilitas umum/sosial pendukungnya. |
| Kawasan Transportasi | TR | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang dikembangkan untuk menampung fungsi transportasi skala regional dalam upaya untuk mendukung kebijakan pengembangan sistem transportasi yang tertuang di dalam rencana tata ruang yang meliputi transportasi darat, udara, dan laut. |
| Kawasan Pertahanan dan Keamanan | HK | * | * | * | * | * | * | * | Kawasan yang dikembangkan untuk menjamin kegiatan dan pengembangan bidang pertahanan dan keamanan seperti instalasi pertahanan dan keamanan, termasuk tempat latihan, kodam, korem, koramil, dan sebagainya. |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir, khusus untuk unsur bertanda (**) apabila belum dapat didetaikan, maka klasifikasi unsur dan kodifikasi dapat diturunkan sampai orde terakhir.

B. Klasifikasi Turunan Unsur Peta RDTR Kabupaten/Kota

Klasifikasi turunan unsur RDTR Kabupaten/Kota adalah informasi yang memuat unsur rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang skala penyusunan RDTR Kabupaten/Kota. Rincian klasifikasi turunan unsur pada rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang pada penyusunan RDTR Kabupaten/Kota tercantum pada Tabel IV.7 dan Tabel IV.8.

TABEL IV.7
KLASIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA STRUKTUR RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|--------------------------------------|--|---------------------------------|--|
| Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan | Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan | * | Pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional. |
| | Sub Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan | * | Pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani sub wilayah kota. |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | Pusat Lingkungan Kecamatan | Pusat Pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi pada lingkungan permukiman kecamatan. |
| | | Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa | Pusat Pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi pada lingkungan permukiman kelurahan/desa. |
| | | Pusat Rukun Warga | Pusat Pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi pada lingkungan permukiman Rukun Warga. |
| Rencana Jaringan Transportasi | Jalan Arteri Primer | * | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. |
| | Jalan Arteri Sekunder | * | Jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|---------------------------|--------|--------|--|
| | | | kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. |
| Jalan Kolektor Primer | * | * | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. |
| Jalan Kolektor Sekunder | * | * | Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. |
| Jalan Lokal Primer | * | * | Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antarpusat kegiatan lingkungan. |
| Jalan Lokal Sekunder | * | * | Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan. |
| Jalan Lingkungan Primer | * | * | Jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan. |
| Jalan Lingkungan Sekunder | * | * | Jalan yang menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan. |
| Jalan Khusus | * | * | Jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|--|--------|--|
| | Jalan Tol | * | Jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya diwajibkan membayar tol. |
| | Jalan Masuk dan Keluar Terminal Barang dan Penumpang | * | Seluruh bagian jalan yang digunakan untuk jalur masuk dan keluar kendaraan bermotor umum, menaikkan dan menurunkan orang dan/ atau barang, serta perpindahan moda angkutan. |
| | Jalan Menuju Moda Transportasi Umum | * | Seluruh bagian jalan yang digunakan untuk jalur menuju moda transportasi umum. |
| | Jalan Masuk dan Keluar Parkir | * | Seluruh bagian jalan yang digunakan untuk jalur masuk dan keluar dari tempat kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. |
| | Terminal Penumpang Tipe A | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP), angkutan lintas batas antarnegara, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | Terminal Penumpang Tipe B | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), serta angkutan perdesaan (ADES). |
| | Terminal Penumpang Tipe C | * | Terminal Penumpang yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan kota (AK) dan angkutan perdesaan (ADES). |
| | Terminal Barang | * | Tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|-------------------------------------|--------------------------|---|
| | Jembatan Timbang | * | Alat dan tempat yang digunakan untuk pengawasan dan pengamanan jalan dengan menimbang muatan kendaraan angkutan. |
| | Jembatan | * | Jalan yang terletak di atas permukaan air dan/atau di atas permukaan tanah. |
| | Halte | * | Tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | * | Jalur kereta api antarkota yang melintasi wilayah kabupaten/kota untuk melayani perpindahan orang dan/atau barang. |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | Jalur Monorel | Jalur rel tunggal untuk kereta api yang dapat berjalan di atas rel dan menggantung pada jalan rel. |
| | | Jalur Kereta Rel Listrik | Jalur yang digunakan Kereta api dengan penggerak sendiri yang menggunakan listrik sebagai tenaga utamanya dan digunakan untuk mengangkut penumpang. |
| | | Jalur MRT | Jalur khusus yang digunakan angkutan massal yang berbasis pada jalan rel. |
| | | Jalur LRT | Jalan rel yang digunakan angkutan massal dengan sistem Kereta Api Ringan/ <i>Light Rail Transit</i> . |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | * | Jalur kereta api yang hanya digunakan untuk menunjang kegiatan pokok badan usaha tertentu dan tidak digunakan untuk melayani masyarakat umum. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|--------------------|-------------------------|--------------------------|---|
| Stasiun Kereta Api | Stasiun Penumpang | Stasiun Penumpang Besar | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan naik turun penumpang kelas besar berdasarkan pengklasifikasian stasiun kereta api dengan jumlah penumpang lebih dari 50.000 orang per hari. |
| | | Stasiun Penumpang Sedang | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan naik turun penumpang kelas besar berdasarkan pengklasifikasian stasiun kereta api dengan jumlah penumpang antara 10.000 - 50.000 orang per hari. |
| | | Stasiun Penumpang Kecil | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan naik turun penumpang kelas besar berdasarkan pengklasifikasian stasiun kereta api dengan jumlah penumpang lebih dari 10.000 orang per hari. |
| | | Stasiun Barang | Tempat perhentian kereta api untuk keperluan bongkar muat barang. |
| | Stasiun Operasi | | Tempat perhentian kereta api yang memiliki fasilitas untuk bersilang, menyusul kereta api dan/atau langsir, dan dapat berfungsi untuk naik/turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang. |
| | Alur-Pelayaran Kelas I | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan Pemerintah. |
| | Alur-Pelayaran Kelas II | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan provinsi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|---|--------|---|
| | Alur-Pelayaran Kelas III | * | Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari di bawah kewenangan kabupaten/kota. |
| | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarnegara yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api antarnegara. |
| | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarprovinsi yang menghubungkan antarjaringan jalan nasional dan antarjaringan jalur kereta api antarprovinsi. |
| | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/Kota dalam Provinsi | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan antarkabupaten/kota yang menghubungkan antarjaringan jalan provinsi dan jaringan jalur kereta api dalam provinsi. |
| | Lintas Penyeberangan dalam Kabupaten | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan dalam kabupaten yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api dalam kabupaten. |
| | Lintas Penyeberangan dalam Kota | * | Suatu alur perairan di sungai dan/atau danau yang ditetapkan sebagai lintas penyeberangan dalam kota yang menghubungkan simpul pada jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api dalam kota. |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat utama. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|--------------------------------------|--------|--|
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat pengumpul. |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpan | * | Pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai atau danau yang terletak di sungai atau danau yang bersifat pengumpan. |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas I. |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas II. |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan angkutan penyeberangan Kelas III. |
| | Pelabuhan Utama | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |
| | Pelabuhan Pengumpul | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|--------------------------------|--------|--|
| | Pelabuhan Pengumpulan Regional | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarkabupaten/ kota dalam provinsi. |
| | Pelabuhan Pengumpulan Lokal | * | Pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam kabupaten/kota. |
| | Terminal Umum | * | Bagian dari pelabuhan yang terletak di dalam atau di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan umum yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelabuhan atau badan usaha pelabuhan yang telah atau akan diberikan hak untuk menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan kompensasi tertentu yang diatur dalam perjanjian konsesi atau bentuk kerja sama lainnya. |
| | Terminal Khusus | * | Terminal yang terletak di luar daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan terdekat untuk melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|-------------------------------|--------|--|
| | Pelabuhan Perikanan Samudera | * | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas A. |
| | Pelabuhan Perikanan Nusantara | * | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas B. |
| | Pelabuhan Perikanan Pantai | * | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas C. |
| | Pangkalan Pendaratan Ikan | * | Tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan kelas D. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|-------------------------|---|------------------------------------|---|
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar atau sama dengan 5.000.000 (lima juta) orang per tahun. |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 1.000.000 (satu juta) dan lebih kecil dari 5.000.000 (lima juta) orang per tahun. |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) terdekat yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 500.000 (lima ratus ribu) dan lebih kecil dari 1.000.000 (satu juta) orang per tahun. |
| | Bandar Udara Pengumpan | * | Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi terbatas. |
| | Bandar Udara Khusus | * | Bandar udara yang hanya digunakan untuk melayani kepentingan sendiri untuk menunjang kegiatan usaha pokoknya. |
| Rencana Jaringan Energi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Sarana Penyimpanan Bahan Bakar | Tempat penyimpanan bahan bakar beserta fasilitas pendukungnya. |
| | | Sarana Pengolahan Hasil Pembakaran | Sarana yang mendukung proses kondensasi dari fase gas bumi pada tekanan dan temperatur atmosfer berupa fraksi pentana ke atas beserta fasilitas pendukungnya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|--|--|--|
| | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Jaringan yang Menyalurkan Minyak Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan minyak di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-pengolahan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan gas bumi di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-pengolahan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | Jaringan yang Menyalurkan Minyak Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan minyak di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-tempat penyimpanan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan gas bumi di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari fasilitas produksi-tempat penyimpanan, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Kilang Pengolahan-Konsumen | * | Jaringan yang menyalurkan seluruh kebutuhan gas bumi di permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah dari kilang pengolahan-konsumen, termasuk jaringan pipa/kabel bawah laut. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga air. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|---|--------|---|
| | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga uap. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga gas. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga diesel. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga nuklir. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga matahari. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga angin. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga panas bumi. |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tekanan mikro hidro. |
| | Pembangkit Listrik Lainnya | * | Pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga lainnya. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|--|--------|---|
| | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | * | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal di atas 750 kV sesuai dengan standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | * | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal di atas 230 kV. |
| | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | * | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal 35 kV sampai dengan 230 kV. |
| | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | * | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (konduktor) di udara bertegangan nominal 250 kV dan 500 kV dengan polaritas positif, negatif, atau kombinasi dari keduanya. |
| | Kabel Bawah Tanah | * | Jaringan energi listrik kabel bawah tanah. |
| | Saluran Transmisi Lainnya | * | Jaringan penyaluran tenaga listrik dari pembangkitan ke sistem distribusi atau ke konsumen, atau penyaluran tenaga listrik antarsistem selain SUTUT, SUTET, SUTT, dan SUTTAS. |
| | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | * | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat telanjang (penghantar) di udara bertegangan di bawah 35 kV sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | * | Saluran tenaga listrik yang menggunakan kawat (penghantar) di udara bertegangan di 220 volt sampai dengan 1000 volt sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|---------------------------------|--|------------------------------|--|
| Rencana Jaringan Telekomunikasi | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | * | Jaringan kabel yang berisolasi yang ditanam didalam tanah sepanjang jaringan dan sesuai standar di bidang ketenagalistrikan. |
| | Saluran Distribusi Lainnya | * | Jaringan distribusi tenaga listrik selain SUTM, SUTR, dan SKTM. |
| | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | Jaringan tabung berongga dengan diameter dan panjang bervariasi serta kabel untuk penyaluran tenaga listrik yang terletak/tertanam di bagian bawah laut. |
| | Gardu Listrik | Gardu Induk | Gardu yang berfungsi untuk menurunkan tegangan dari jaringan subtransmisi menjadi tegangan menengah. |
| | | Gardu Hubung | Gardu hubung yang berfungsi untuk membagi daya listrik dari gardu induk menuju gardu distribusi. |
| | | Gardu Distribusi | Gardu distribusi yang berfungsi untuk menurunkan tegangan primer menjadi tegangan sekunder. |
| Jaringan Tetap | | Jaringan Serat Optik | Jaringan telekomunikasi utama yang berbasis serat optik, menghubungkan antaribu kota provinsi dan/atau antarjaringan lainnya yang menghubungkan kota/kabupaten sehingga terbentuk konfigurasi ring, termasuk pipa/kabel bawah laut telekomunikasi. |
| | | Sentral Telepon Otomat (STO) | Tempat atau instalasi bangunan telefon otomat yang menjadi pusat atau penghubung jaringan telefon. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------------------------|------------------------------|--|--|
| Jaringan Bergerak Terestrial | | Rumah Kabel | Rumah kecil yang merupakan tempat distribusi kabel telepon yang digunakan untuk mendistribusikan atau mengkoneksikan antara kabel primer dari kabel sentral dengan kabel sekunder. |
| | | Kotak Pembagi | Unit terminal kabel tempat penyambungan antara kabel sekunder dengan kabel distribusi penanggal yang mempunyai fungsi sebagai tempat penyambungan antara kabel sekunder dengan kabel distribusi, dan sebagai tempat pengetesan untuk melokalisir gangguan. |
| | | Pusat Otomasi Sambungan Telepon | Bangunan sebagai tempat yang merupakan pusat automatisasi sambungan telepon. |
| | | Telepon <i>Fixed Line</i> | Telepon yang mengacu pada link transmisi nirkabel menggunakan seluler untuk menghubungkan pelanggan di lokasi tetap untuk pertukaran lokal, termasuk pipa/kabel bawah laut telekomunikasi. |
| | Jaringan Bergerak Terestrial | Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | Rangkaian perangkat telekomunikasi jaringan mikro digital. |
| | | Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Komunikasi dari titik ke titik yang menghubungkan stasiun penyiaran dari suatu lembaga penyiaran dengan sarana pemancar dan/ atau sarana transmisi untuk menyalurkan siaran. |
| | Jaringan Bergerak Seluler | Menara <i>Base Transceiver Station</i> (BTS) | Bangunan sebagai tempat yang merupakan pusat automatisasi sambungan telepon. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|----------------------------------|----------------------------|------------------------------|---|
| | Jaringan Bergerak Satelit | Stasiun Bumi | Bangunan berfungsi sebagai stasiun telekomunikasi. |
| Rencana Jaringan Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | Bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/ primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. |
| | | Jaringan Irigasi Sekunder | Bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. |
| | | Jaringan Irigasi Tersier | Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkapnya. |
| | | Jaringan Irigasi Air Tanah | Jaringan irigasi yang airnya berasal dari air tanah, mulai dari sumur dan instalasi pompa sampai dengan saluran irigasi air tanah termasuk bangunan di dalamnya. |
| | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | Jaringan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |
| | | Bangunan Pengendalian Banjir | Bangunan yang dapat memperlambat waktu tiba banjir dan menurunkan besarnya debit banjir. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|----------------------------|--------------------------|------------------------------|---|
| Rencana Jaringan Air Minum | Bangunan Sumber Daya Air | Pintu Air | Pintu/bangunan pelengkap yang berfungsi untuk mengatur debit, dan dapat dipasang diantaranya pada: saluran masuk (inlet) siphon, saluran masuk (inlet) dan saluran keluar (outlet) kolam detensi dan retensi, inlet stasiun pompa dan di ujung saluran yang berhubungan dengan badan air. |
| | | Bendungan | Bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan/ atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (<i>tailing</i>), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk |
| | | Prasarana Irigasi | Bangunan irigasi yang berfungsi untuk mengambil air dari sumber air. |
| Rencana Jaringan Air Minum | Unit Air Baku | Bangunan Pengambil Air Baku | Bangunan yang berfungsi sebagai pengambilan dan atau penyedia air baku. |
| | | Jaringan Transmisi Air Baku | Pipa yang berfungsi sebagai pengambilan atau penyedia air baku, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |
| | Unit Produksi | Instalasi Produksi | Tempat pengolahan air sungai menjadi air yang dapat dikonsumsi. |
| | | Bangunan Penampung Air | Bangunan atau konstruksi yang dibangun dengan segala perlengkapannya dan dipergunakan sebagai tempat untuk menampung air minum. |
| | | Jaringan Transmisi Air Minum | Pipa yang digunakan untuk pengambilan air minum, termasuk pipa/kabel bawah laut air minum. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|---------------------------|-----------------------------|--|
| | Unit Distribusi | Jaringan Distribusi Pembagi | Pipa yang digunakan untuk pengaliran Air Minum dari bangunan penampungan sampai unit pelayanan. |
| | Unit Pelayanan | Sambungan Langsung | Sambungan air minum standar dengan menggunakan ukuran meter air berdiameter $\frac{1}{2}$ inchi dan sambungan air minum non standar (meter besar) dengan ukuran meter air berdiameter lebih besar dari atau sama dengan $\frac{3}{4}$ inchi. |
| | | Hidran Umum | Unit pelayanan sarana air minum perpipaan yang digunakan untuk mengambil air minum langsung oleh masyarakat. |
| | | Hidran Kebakaran | Alat yang dilengkapi dengan selang dan mulut pancar (nozzle) untuk mengalirkan air bertekanan yang digunakan bagi keperluan pemadaman kebakaran. |
| | Sumur Dangkal | * | Sarana untuk menyadap dan menampung air tanah yang digunakan sebagai sumber air baku untuk air minum. |
| | Sumur Pompa | * | Sarana berupa sumur yang bertujuan untuk mendapatkan air baku untuk air minum yang dibuat dengan mengebor tanah pada kedalaman tertentu. |
| | Bak Penampungan Air Hujan | * | Sarana untuk menampung air hujan sebagai air baku. |
| | Terminal Air | * | Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|--|---|--|--|
| | | | sistem curah dari mobil tangki air atau kapal tangki air. |
| | Bangunan Penangkap Mata Air | * | Sarana yang dibangun untuk mengumpulkan air pada sumber mata air dan melindungi sumber mata air terhadap pencemaran. |
| Rencana Pengelolaan Air Limbah dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Jaringan prasarana yang digunakan dalam serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah non domestik, termasuk pipa/kabel bawah laut air limbah. |
| | | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Sarana yang digunakan dalam serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah non domestik. |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat | Sub-sistem Pengolahan Setempat | Sarana untuk mengumpulkan dan mengolah air limbah domestik di lokasi sumber. |
| | | Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja | Sarana untuk mengolah lumpur tinja berupa IPLT. |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Pipa Tinja | Pipa untuk mengalirkan air limbah yang mengandung fekal (feses) manusia umumnya berasal dari kloset. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|--------|---|--|
| | | Pipa Non Ninja | Pipa untuk mengalirkan air limbah yang berasal dari non kloset seperti kamar mandi, dapur, dan tempat cuci piring/pakaian. |
| | | Pipa Persil | Pipa di dalam pekarangan rumah yang langsung menerima air limbah dari bangunan (sistem plambing) hingga ke <i>House Inlet (HI)</i> . Pipa persil disebut juga Sambungan Rumah (SR) atau <i>House Connection (HC)</i> . |
| | | Bak Perangkap Lemak dan Minyak dari Dapur | Prasarana dan sarana untuk menyalurkan air limbah domestik dari sumber melalui perpipaan ke Sub-sistem Pengumpulan yang berupa wadah penangkap lemak yang biasanya ada di air buangan dapur. |
| | | Bak Kontrol | Tempat untuk melakukan pengecekan/pemeliharaan dimana orang tidak bisa masuk. |
| | | Lubang Inspeksi | <i>Manhole</i> yang menerima satu atau beberapa sambungan rumah dan menyalurkan ke pipa service. Lubang inspeksi merupakan <i>books awal system sewerage</i> . |
| | | Pipa Retikulasi | Pipa yang terdiri atas pipa lateral dan pipa servis yang berfungsi sebagai saluran pengumpul air limbah domestik. |
| | | Pipa Induk | Pipa yang berfungsi untuk mengumpulkan air limbah domestik dari pipa retikulasi dan menyalurkan ke subsistem pengolahan terpusat. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------------------------|---|---|--|
| Rencana Jaringan Persampahan | | Prasarana dan Sarana Pelengkap | Prasarana dan sarana yang berfungsi untuk mendukung penyaluran air limbah domestik dari sumber ke sub-sistem pengolahan terpusat. |
| | | IPAL Kota | IPAL untuk cakupan pelayanan skala perkotaan. |
| | | IPAL Skala Kawasan Tertentu/ Permukiman | IPAL untuk cakupan pelayanan skala permukiman atau skala Kawasan tertentu. |
| | | IPAL Komunal Industri Rumah Tangga | IPAL untuk cakupan Komunal Industri Rumah Tangga. |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | Satu kesatuan sarana dan prasarana pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). |
| | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | Sarana pemindahan dari alat angkut kecil ke alat angkut lebih besar dan diperlukan untuk kabupaten/kota yang memiliki lokasi TPA jaraknya lebih dari 25 km yang dapat dilengkapi dengan fasilitas pengolahan sampah. |
| | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | * | Tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|---------------------------|---|--------|--|
| | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | Tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. |
| | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | Tempat memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. |
| | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | Tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. |
| Rencana Jaringan Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | Jaringan untuk menampung dan mengalirkan air lebih dari saluran drainase sekunder dan menyalurkan ke badan air penerima. |
| | Jaringan Drainase Sekunder | * | Jaringan untuk menampung air dari saluran drainase tersier dan membuang air tersebut ke jaringan drainase primer. |
| | Jaringan Drainase Tersier | * | Jaringan untuk menerima air dari saluran penangkap dan menyalurkannya ke jaringan drainase sekunder. |
| | Jaringan Drainase Lokal | * | Jaringan yang ikut mengatur dan mengendalikan sistem aliran air hujan agar aman dan mudah melewati jalan, belokan, dan daerah curam. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|---|
| | Bangunan Peresapan (Kolam Retensi) | * | Sarana drainase yang berfungsi untuk menampung dan meresapkan air hujan di suatu wilayah. |
| | Bangunan Tampungan (Polder) | * | Suatu sistem yang secara hidrologis terpisah dari sekelilingnya baik secara alamiah maupun buatan yang dilengkapi dengan tanggul, sistem drainase internal, pompa dan/ atau waduk, serta pintu air. |
| | Bangunan Pelengkap Drainase | * | Bangunan air yang melengkapi sistem drainase berupa gorong-gorong, bangunan pertemuan, bangunan terjunan, siphon, talang, tali air, pompa, dan pintu air. |
| Rencana Jaringan Prasarana Lainnya | Jalur Evakuasi Bencana | * | Jalur yang menghubungkan hunian dengan TES dan jalur yang menghubungkan TES dengan TEA. |
| | Tempat Evakuasi | Titik Kumpul | Tempat yang digunakan bagi pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung untuk berkumpul setelah proses evakuasi. |
| | | Tempat Evakuasi Sementara | Tempat berkumpul sementara bagi pengungsi yang dapat berfungsi sebagai tempat hunian sementara saat terjadi bencana alam geologi yang juga berfungsi sebagai pos informasi bencana. |
| | | Tempat Evakuasi Akhir | Tempat berkumpul akhir bagi pengungsi yang dapat berfungsi sebagai tempat hunian sementara saat terjadi bencana alam geologi yang juga berfungsi sebagai pos informasi bencana. |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Definisi |
|------------|-------------------------|--------|---|
| | Jalur Sepeda | * | Bagian jalur yang memanjang, dengan atau tanpa marka Jalan, yang memiliki lebar cukup untuk dilewati satu sepeda, selain sepeda motor. |
| | Jaringan Pejalan Kaki | * | Ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukkan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas pergantian moda. |
| | Pengaman Pantai | * | Bangunan untuk melindungi dan mengamankan daerah pantai dan muara sungai dari kerusakan akibat erosi, abrasi, dan akresi. |
| | Tanggul Penahan Longsor | * | Bangunan pematang besar di tepi sungai dan/atau lainnya yang bersifat mengikat atau menahan massa tanah yang bergerak. |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL IV.8
KLASIFIKASI DAN KODIFIKASI TURUNAN UNSUR PADA RENCANA POLA RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|--------------|----------------------------|------|-----------------------|------|---|
| Zona Lindung | Zona Badan Air | BA | Badan Air | BA | Air permukaan bumi yang berupa sungai, danau, embung, waduk, dan sebagainya. |
| | Zona Hutan Lindung | HL | Hutan Lindung | HL | Hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. |
| | Zona Lindung Gambut | LG | Lindung Gambut | LG | Daerah yang merupakan bagian dari kawasan lindung yang mempunyai fungsi utama perlindungan dan keseimbangan tata air, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati. |
| | Zona Perlindungan Setempat | PS | Perlindungan Setempat | PS | Daerah yang diperuntukkan bagi kegiatan pemanfaatan lahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari, serta dapat menjaga kelestarian jumlah, kualitas penyediaan tata air, kelancaran, ketertiban pengaturan, dan pemanfaatan air dari sumber-sumber air. Termasuk didalamnya kawasan kearifan lokal dan sempadan yang berfungsi sebagai kawasan lindung antara lain sempadan pantai, sungai, mata air, situ, danau, embung, dan waduk, serta kawasan lainnya yang memiliki fungsi perlindungan setempat. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|--------------------------|------|------|-----------------|-------|---|
| Zona Ruang Terbuka Hijau | RTH | | Rimba Kota | RTH-1 | Suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah Negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. |
| | | | Taman Kota | RTH-2 | Lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. |
| | | | Taman Kecamatan | RTH-3 | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. |
| | | | Taman Kelurahan | RTH-4 | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. |
| | | | Taman RW | RTH-5 | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. |
| | | | Taman RT | RTH-6 | Taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 (satu) RT, khususnya untuk melayani kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|-----------------|------|------|-----------------|-------|--|
| Zona Konservasi | | | Pemakaman | RTH-7 | Penyediaan ruang terbuka hijau yang berfungsi utama sebagai tempat penguburan jenazah. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan. |
| | | | Jalur Hijau | RTH-8 | Jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (RUMIJA) maupun di dalam ruang pengawasan jalan (RUWASJA), Sering disebut jalur hijau karena dominasi elemen lansekapnya adalah tanaman yang pada umumnya berwarna hijau. |
| | KS | | Cagar Alam | CA | Daerah suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. |
| | | | Cagar Alam Laut | CAL | Daerah suaka alam di laut yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------|------|------|-----------------------|------|--|
| | | | Suaka Margasatwa | SM | Daerah suaka alam yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. |
| | | | Suaka Margasatwa Laut | SML | Daerah suaka alam di laut yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. |
| | | | Taman Nasional | TN | Daerah pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, pariwisata, dan rekreasi. |
| | | | Taman Hutan Raya | THR | Daerah pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan/atau bukan jenis asli, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. |
| | | | Taman Wisata Alam | TWA | Daerah pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------|------|------|------------------------|------|---|
| | | | Taman Wisata Alam Laut | TWL | Daerah pelestarian alam di laut yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. |
| | | | Taman Buru | TB | Hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu. |
| | | | Suaka Pesisir | SPS | Peruntukan ruang pesisir yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau sumber daya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan/atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, dan/atau pelestarian. |
| | | | Suaka Pulau Kecil | SPK | Pulau kecil yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau beberapa sumber daya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, dan/atau pelestarian. |
| | | | Taman Pesisir | TP | Wilayah pesisir yang mempunyai daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|-----------------|------|------|------------------------------------|------|--|
| | | | | | daya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. |
| | | | Taman Pulau Kecil | TPK | Pulau kecil yang mempunyai daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. |
| | | | Daerah Perlindungan Adat Maritim | PAM | Peruntukan ruang yang dilindungi yang masyarakatnya mempunyai adat istiadat dan atau tradisi kemaritiman yang sifatnya sejalan dengan upaya konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil serta tidak bertentangan dengan hukum nasional. |
| | | | Daerah Perlindungan Budaya Maritim | PBM | Peruntukan ruang yang dilindungi dimana terdapat benda peninggalan sejarah dan/atau tempat ritual keagamaan atau adat yang berkaitan dengan budaya kemaritiman. |
| | | | Kawasan Konservasi Perairan | KPR | Peruntukan ruang perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. |
| Zona Hutan Adat | ADT | | Hutan Adat | ADT | Hutan yang berada di dalam wilayah masyarakat hukum adat. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|-------------------------|------|---------------------------|----------|---|----------|
| Zona Lindung Geologi | LGE | Keunikan Batuan dan Fosil | LGE-1 | Peruntukan ruang yang memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam serta memiliki batuan yang mengandung jejak atau sisa kehidupan di masa lampau (fosil) yang bersifat langka dan/atau penting. | |
| | | | | | |
| | | Keunikan Bentang Alam | LGE-2 | Peruntukan ruang yang memiliki keunikan bentang alam, antara lain gumuk pasir pantai tipe barcan, kawah, kaldera, komplek gunung api, dan lainnya. | |
| | | Keunikan Proses Geologi | LGE-3 | Peruntukan ruang yang memiliki keunikan proses geologi, antara lain kawasan poton atau lumpur vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian, kawasan dengan kemunculan sumber api alami, kawasan dengan kemunculan solfatara, fumarola, dan/atau geyser, dan lainnya. | |
| Zona Cagar Budaya | CB | Imbuhan Air Tanah | LGE-4 | Peruntukan ruang yang mampu menambah air tanah secara alamiah pada cekungan air tanah. | |
| | | | | | |
| Zona Ekosistem Mangrove | EM | Cagar Budaya | CB | Satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. | |
| | | Ekosistem Mangrove | EM | Peruntukan ruang yang merupakan kesatuan antara komunitas vegetasi <i>mangrove</i> berasosiasi dengan fauna dan mikro organisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai terutama di daerah pasang surut, | |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|----------------|---------------------|------|--------------------------------------|------|---|
| | | | | | laguna, muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan. |
| | Zona Badan Jalan | BJ | Badan Jalan | BJ | Bagian jalan yang berada di antara kisi-kisi jalan dan merupakan lajur utama yang meliputi jalur lalu lintas dan bahu jalan. |
| Zona Budi Daya | Zona Hutan Produksi | KHP | Hutan Produksi Terbatas | HPT | Hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai antara 125 (seratus dua puluh lima) sampai dengan 174 (seratus tujuh puluh empat) di luar kawasan Hutan Lindung, hutan suaka alam, hutan pelestarian alam, dan taman buru. |
| | | | Hutan Produksi Tetap | HP | Hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai di bawah 125 (seratus dua puluh lima) di luar kawasan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan pelestarian alam, dan taman buru. |
| | | | Hutan Produksi yang dapat Dikonversi | HPK | Hutan Produksi yang tidak produktif dan produktif yang secara ruang dapat dicadangkan untuk pembangunan di luar kegiatan kehutanan atau dapat dijadikan lahan pengganti tukar menukar kawasan hutan. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|----------------|------------------------|------|-------------------|------|--|
| Zona Pertanian | Zona Perkebunan Rakyat | KR | Perkebunan Rakyat | KR | Perkebunan rakyat adalah hutan rakyat yaitu hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimal 0,25 hektar, penutupan tajuk tanaman berkayu atau jenis lainnya lebih dari 50% atau jumlah tanaman pada tahun pertama minimal 500 tanaman tiap hektar. |
| | | P | Tanaman Pangan | P-1 | Peruntukan ruang lahan basah beririgasi, rawa pasang surut dan lebak dan lahan basah tidak beririgasi serta lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan. |
| | | | Hortikultura | P-2 | Peruntukan ruang lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman hortikultura secara monokultur maupun tumpang sari. |
| | | | Perkebunan | P-3 | Peruntukan ruang yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan baik pada lahan basah dan atau lahan kering untuk komoditas perkebunan. |
| | | | Peternakan | P-4 | Peruntukan ruang yang secara khusus diperuntukkan untuk kegiatan peternakan atau terpadu dengan komponen usaha tani (berbasis tanaman pangan, perkebunan, hortikultura atau perikanan) berorientasi ekonomi dan berakses dan hulu sampai hilir. |
| | Zona Perikanan | IK | Perikanan Tangkap | IK-1 | Peruntukan ruang perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|-------------------|-----------------|------|----------------------------------|------|---|
| Zona Pertambangan | Zona Pergaraman | KEG | Perikanan Budi Daya | IK-2 | Peruntukan ruang yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk budi daya ikan atas dasar potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kondisi lingkungan serta kondisi prasarana sarana umum yang ada. |
| | | | Pergaraman | KEG | Peruntukan ruang yang berkaitan dengan praproduksi, produksi, pascaproduksi, pengolahan, dan pengolahan garam. |
| | T | MRA | Pertambangan Mineral Radioaktif | MRA | Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang radioaktif. |
| | | | Pertambangan Mineral Logam | MLG | Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral logam. |
| | | MNL | Pertambangan Mineral Bukan Logam | MNL | Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral bukan logam. |
| | | | Peruntukan Pertambangan Batuan | MBT | Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang batuan. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|--|
| | | | Pertambangan Batubara | BR | Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang batubara. |
| | | | Pertambangan Minyak dan Gas Bumi | MG | Peruntukan ruang pada permukaan tanah dan/atau dibawah permukaan tanah yang direncanakan sebagai kegiatan hilir pertambangan minyak dan gas bumi. |
| | | | Panas Bumi | PB | Peruntukan ruang dengan sumber energi panas yang terkandung di dalam air panas, uap air, serta batuan bersama mineral ikutan dan gas lainnya yang secara genetik tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem panas bumi. |
| | Zona Pembangkitan Tenaga Listrik | PTL | Pembangkitan Tenaga Listrik | PTL | Peruntukan ruang yang mendukung kegiatan memproduksi tenaga listrik. |
| | Zona Kawasan Peruntukan Industri | KPI | Kawasan Peruntukan Industri | KPI | Bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |
| | Zona Pariwisata | W | Pariwisata | W | Peruntukan ruang yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata baik alam, buatan, maupun budaya. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|----------------------------|------|-----------------------------------|----------|---|----------|
| Zona Perumahan | R | Perumahan Kepadatan Sangat Tinggi | R-1 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk tempat tinggal atau hunian dengan perbandingan yang sangat besar antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. | |
| | | Perumahan Kepadatan Tinggi | R-2 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk tempat tinggal atau hunian dengan perbandingan yang besar antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. | |
| | | Perumahan Kepadatan Sedang | R-3 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk tempat tinggal atau hunian dengan perbandingan yang hampir seimbang antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. | |
| | | Perumahan Kepadatan Rendah | R-4 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk tempat tinggal atau hunian dengan perbandingan yang kecil antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. | |
| | | Perumahan Kepadatan Sangat Rendah | R-5 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk tempat tinggal atau hunian dengan perbandingan yang sangat kecil antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. | |
| Zona Sarana Pelayanan Umum | SPU | SPU Skala Kota | SPU-1 | Peruntukan ruang yang dikembangkan untuk melayani penduduk skala kota. | |
| | | SPU Skala Kecamatan | SPU-2 | Peruntukan ruang yang dikembangkan untuk melayani penduduk skala kecamatan. | |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------------------------|------|-------------------------|-------------------------------------|---|--|
| | | | SPU Skala Kelurahan | SPU-3 | Peruntukan ruang yang dikembangkan untuk melayani penduduk skala kelurahan. |
| | | | SPU Skala RW | SPU-4 | Peruntukan ruang yang dikembangkan untuk melayani penduduk skala RW. |
| Zona Ruang Terbuka Non Hijau | RTNH | Ruang Terbuka Non Hijau | RTNH | Ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras. | |
| Zona Campuran | C | | Campuran Intensitas Tinggi | C-1 | Peruntukan ruang yang terdiri atas campuran hunian dan non-hunian dengan intensitas pemanfaatan ruang /kepadatan zona terbangun sedang hingga tinggi. Apabila tidak ada keterbatasan daya dukung lingkungan dan ketentuan nilai sosial budaya setempat maka KDB kawasan campuran intensitas tinggi maksimum 80% dan ketinggian bangunan lebih dari 5 lantai. |
| | | | Campuran Intensitas Menengah/Sedang | C-2 | Peruntukan ruang yang terdiri atas campuran hunian dan non hunian dengan intensitas pemanfaatan ruang/kepadatan zona terbangun sedang. Apabila tidak ada keterbatasan daya dukung lingkungan dan ketentuan nilai sosial budaya setempat maka KDB kawasan campuran intensitas menengah maksimum 70% dan ketinggian bangunan 3 sampai 5 lantai. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------|---------------------------|------|---------------------------------|------|---|
| | Zona Perdagangan dan Jasa | K | Perdagangan dan Jasa Skala Kota | K-1 | Peruntukan ruang difungsikan untuk pengembangan kelompok kegiatan perdagangan dan/atau jasa, tempat bekerja, tempat berusaha, tempat hiburan dan rekreasi dengan skala pelayanan kota. |
| | | | Perdagangan dan Jasa Skala WP | K-2 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk pengembangan kelompok kegiatan perdagangan dan/atau jasa, tempat bekerja, tempat berusaha, tempat hiburan dan rekreasi dengan skala pelayanan WP. |
| | | | Perdagangan dan Jasa Skala SWP | K-3 | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk pengembangan kelompok kegiatan perdagangan dan atau jasa, tempat bekerja, tempat berusaha, tempat hiburan dan rekreasi dengan skala pelayanan SWP. |
| | Zona Perkantoran | KT | Perkantoran | KT | Peruntukan ruang yang difungsikan untuk pengembangan kegiatan pelayanan pemerintahan dan tempat bekerja/berusaha, tempat berusaha, dilengkapi dengan fasilitas umum/sosial pendukungnya. |
| | Zona Peruntukan Lainnya | PL | Tempat Evakuasi Sementara | PL-1 | Ruang penyelamatan diri (<i>escape building</i>) dan berfungsi sebagai tempat berkumpul (<i>assembly point</i>) penduduk yang akan melanjutkan mobilisasi ke Tempat Evakuasi Akhir (TEA). |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------------------------|------|------|--|------|--|
| | | | Tempat Evakuasi Akhir | PL-2 | Ruang atau bangunan evakuasi yang merupakan tempat Penampungan penduduk di kawasan aman dari bencana dan dapat ditempati untuk jangka waktu tertentu. |
| | | | Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) | PL-3 | Peruntukan ruang yang memiliki fasilitas/unit yang dapat mengolah air baku melalui proses fisik, kimia dan atau biologi tertentu sehingga menghasilkan air minum yang memenuhi baku mutu yang berlaku. |
| | | | Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) | PL-4 | Peruntukan ruang yang memiliki fasilitas bangunan air yang berfungsi untuk mengolah limbah domestik atau limbah industri, dan sebagainya. |
| | | | Pengembangan Nuklir | PL-5 | Peruntukan ruang yang digunakan untuk kegiatan penelitian, pengembangan, dan pemanfaatan tenaga nuklir. |
| | | | Pergudangan | PL-6 | Peruntukan ruang untuk melakukan proses penyimpanan, pemeliharaan, dan pemindahan barang. |
| Zona Pengelolaan Persampahan | PP | | Pengelolaan Persampahan | PP | Peruntukan ruang di daratan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan dan mengelola persampahan. |

| Nama Unsur | Zona | Kode | Sub-Zona | Kode | Definisi |
|------------|------------------------------|------|-------------------------|------|---|
| | Zona Transportasi | TR | Transportasi | TR | Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari peruntukan budi daya yang dikembangkan untuk menampung fungsi transportasi skala regional dalam upaya untuk mendukung kebijakan pengembangan sistem transportasi yang tertuang di dalam rencana tata ruang yang meliputi transportasi darat, udara, dan laut. |
| | Zona Pertahanan dan Keamanan | HK | Pertahanan dan Keamanan | HK | Peruntukan ruang yang dikembangkan untuk menjamin kegiatan dan pengembangan bidang pertahanan dan keamanan seperti instalasi pertahanan dan keamanan, termasuk tempat latihan, kodam, korem, koramil, dan sebagainya. |

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN V
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA PETA
RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI,
KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA RENCANA
DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

BENTUK GEOMETRI

Bentuk geometri merupakan bagian dari penentuan struktur data yang mengatur ketentuan mengenai bentuk geometri pada Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Peta RDTR Kabupaten/Kota.

- A. Ketentuan Bentuk Geometri Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
- Bentuk geometri peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota adalah bagian dari Kelas Fitur peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota yang dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu titik (*point*), garis (*line*), dan poligon (*polygon*). Rincian terkait bentuk geometri peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota tercantum pada Tabel V.1 sampai dengan Tabel V.6.

TABEL V.1
BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW PROVINSI

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|------------------------------|--|---|-------------------------------------|-----------------------|-----------------|
| Sistem Pusat Permukiman | Pusat Kegiatan Nasional (PKN) | * | * | * | Titik |
| | Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) | * | * | * | |
| | Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) | * | * | * | |
| | Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Garis |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | |
| | | | Jalan Lokal | Jalan Lokal Primer | |
| | | Jalan Khusus | * | * | |
| | | Jalan Tol | * | * | |
| | Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Sistem Jaringan Jalur Kereta Api | * | * | |
| | | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/Kota dalam Provinsi | * | * | |
| | Sistem Jaringan Transportasi Laut | Alur-Pelayaran di Laut | Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan | * | |
| | | | Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|--|----------------------------|---------------------------|-------------------------------|--------|-----------------|
| | | | Alur Pelayaran Khusus | * | |
| Jalur Pendaratan dan Penerbangan di Laut | | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Jalan | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | Terminal Penumpang Tipe A | * | |
| | | | | * | |
| | Terminal Barang | * | * | * | |
| | Jembatan Timbang | * | * | * | |
| | Jembatan | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Stasiun Kereta Api | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau | * | * | * | |
| | Pelabuhan Penyeberangan | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | * | Titik |
| | | Pelabuhan Pengumpul | * | * | |
| | | Pelabuhan Pengumpan | * | * | |
| | | Terminal Umum | * | * | |
| | | Terminal Khusus | * | * | |
| | | Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera | | |
| | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | | |
| | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | | |
| | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|---------------------------------|--|---|--|--------|-----------------|
| | Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | Bandar Udara Pengumpul | * | * | |
| | | Bandar Udara Pengumpulan | * | * | |
| | | Bandar Udara Khusus | * | * | |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | * | * | Garis |
| | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | * | |
| | | | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | * | |
| | | | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | |
| | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | Titik |
| | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | * | * | |
| | | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Gardu Listrik | * | |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | * | * | * | Garis |
| | Infrastruktur Jaringan Tetap | * | * | * | Titik |
| | Jaringan Bergerak | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | * | * | Garis |
| | | Sistem Jaringan Air Bersih | * | * | |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|-----------------------------------|--|------------------------------|--------|--------|-----------------|
| Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | * | * | Titik |
| | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Prasarana Lainnya | Jaringan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | * | * | * | Garis |
| | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | * | * | * | |
| | Infrastruktur Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | * | * | * | Titik |
| | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | * | * | * | |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | Titik |
| | Sistem Jaringan Persampahan | * | * | * | |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL V.2

BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA POLA RUANG RTRW PROVINSI DAN PETA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW PROVINSI

| Jenis Rencana | Bentuk Geometri |
|-----------------------------|-----------------|
| Rencana Pola Ruang | Poligon |
| Penetapan Kawasan Strategis | Poligon |

TABEL V.3
BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KABUPATEN

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|------------------------------|--|------------|--------------------------------|--|-----------------|
| Sistem Pusat Permukiman | Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) | * | * | * | Titik |
| | Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) | * | * | * | |
| | Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | * | * | * | |
| | Pusat Pelayanan Kawasan | * | * | * | |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer Jalan Arteri Sekunder | Garis |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer Jalan Kolektor Sekunder | |
| | | | Jalan Lokal | Jalan Lokal Primer Jalan Lokal Sekunder | |
| | | | Jalan Lingkungan | Jalan Lingkungan Primer Jalan Lingkungan Sekunder | |
| | | | Jalan Khusus | * | |
| | | | Jalan Tol | * | |
| | | | Jaringan Jalur Kereta Api Umum | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | |
| | | | | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|--|--|---|--------|--------|-----------------|
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Alur-Pelayaran Kelas I | * | * | Titik |
| | | Alur-Pelayaran Kelas II | * | * | |
| | | Alur-Pelayaran Kelas III | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | * | |
| | Terminal Penumpang | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/Kota dalam Provinsi | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan dalam Kabupaten | * | * | |
| | | Terminal Penumpang Tipe A | * | * | |
| | | Terminal Penumpang Tipe B | * | * | |
| | | Terminal Penumpang Tipe C | * | * | |
| Sistem Jaringan Jalan | Terminal Barang | * | * | * | Titik |
| | Jembatan Timbang | * | * | * | |
| | Jembatan | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Stasiun Kereta Api | Stasiun Penumpang | * | * | |
| | | Stasiun Barang | * | * | |
| | | Stasiun Operasi | * | * | |
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | * | Titik |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | * | |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpan | * | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|---|--------|--------------------------|---|--|-----------------|
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | |
| | | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | |
| | | | Pelabuhan Pengumpul | * | |
| | | | Pelabuhan Pengumpulan | Pelabuhan Pengumpulan Regional Pelabuhan Pengumpulan Lokal | |
| | | | Terminal Umum | * | |
| | | | Terminal Khusus | * | |
| | | | Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Perikanan Pantai Pangkalan Pendaratan Ikan | |
| | | | | | |
| Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | | Bandar Udara Pengumpul | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | |
| | | Bandar Udara Pengumpulan | * | * | |
| | | Bandar Udara Khusus | * | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|------------------------|--|---|--|--|-----------------|
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | * | Garis |
| | | | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | * | |
| | | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Kilang Pengolahan-Konsumen | * | |
| | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | |
| | | | | Saluran Transmisi Lainnya | |
| | | | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|--|--|---|--|----------------------------|-----------------|
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | Saluran Distribusi Lainnya | Titik |
| | | | | | |
| | | | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | |
| | | | * | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | |
| | | | Pembangkit Listrik Lainnya | * | |
| | | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Gardu Listrik | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|-----------------------------------|--------------------------------------|---|------------------------------|--------|-----------------|
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | * | * | * | Garis |
| | Infrastruktur Jaringan Tetap | * | * | * | Titik |
| | Jaringan Bergerak | Jaringan Bergerak Terestrial | * | * | |
| | | Jaringan Bergerak Seluler | * | * | |
| | | Jaringan Bergerak Satelit | * | * | |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | * | Garis |
| | | | Jaringan Irigasi Sekunder | * | |
| | | | Jaringan Irigasi Tersier | * | |
| | | | Jaringan Irigasi Air Tanah | * | |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | Titik |
| | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | * | |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | |
| Sistem Jaringan Prasarana Lainnya | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Jaringan Air Baku | * | Garis |
| | | | Jaringan Produksi | * | |
| | | | Unit Distribusi | * | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | * | |
| | | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | * | |
| | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Jalur Evakuasi Bencana | * | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|--------------------------------------|--|--|-----------------------------|--------|-----------------|
| Sistem Drainase | Sistem Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | * | Titik |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | * | * | |
| | | Jaringan Drainase Tersier | * | * | |
| | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Unit Air Baku | * | Titik |
| | | | Unit Produksi | * | |
| | | | Unit Pelayanan | * | |
| | | Bukan Jaringan Perpipaan | Sumur Dangkal | * | |
| | | | Sumur Pompa | * | |
| | | | Bak Penampungan Air Hujan | * | |
| | | | Terminal Air | * | |
| | | | Bangunan Penangkap Mata Air | * | |
| Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | * | Titik |
| | | | * | * | |
| | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | * | |
| | | | * | * | |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Persampahan | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | * | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|------------|----------------------------------|---|--------|--------|-----------------|
| | | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | * | * | |
| | | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | * | |
| | | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | * | |
| | | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | * | |
| | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Tempat Evakuasi Bencana | * | * | |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL V.4

BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA POLA RUANG DAN PETA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KABUPATEN

| Jenis Rencana | Bentuk Geometri |
|-----------------------------|-----------------|
| Rencana Pola Ruang | Poligon |
| Penetapan Kawasan Strategis | Poligon |

TABEL V.5
BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|--------|-----------------|
| Sistem Pusat Pelayanan | Pusat Pelayanan Kota | * | * | * | Titik |
| | Sub Pusat Pelayanan Kota | * | * | * | |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | | Garis |
| | | | Jalan Arteri Sekunder | | |
| | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | | |
| | | | Jalan Kolektor Sekunder | | |
| | | Jalan Lokal | Jalan Lokal Primer | | |
| | | | Jalan Lokal Sekunder | | |
| | | Jalan Lingkungan | Jalan Lingkungan Primer | | |
| | | | Jalan Lingkungan Sekunder | | |
| | | Jalan Khusus | * | * | |
| | | Jalan Tol | * | * | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api Umum | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | | Garis |
| | | | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | | |
| | | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | * | | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|--|--|---|---------------------------|--------|-----------------|
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Alur-Pelayaran Kelas I | * | Titik |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas II | * | |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas III | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/Kota dalam Provinsi | * | * | |
| | | Lintas Penyeberangan dalam Kota | * | * | |
| | | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | * | |
| | | | Terminal Penumpang Tipe B | * | |
| | | | Terminal Penumpang Tipe C | * | |
| Sistem Jaringan Jalan | Sistem Jaringan Jalan | Terminal Barang | * | * | Titik |
| | | Jembatan Timbang | * | * | |
| | | Jembatan | * | * | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Sistem Jaringan Kereta Api | Stasiun Kereta Api | Stasiun Penumpang | * | |
| | | | Stasiun Barang | * | |
| | | | Stasiun Operasi | * | |
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|-----------------------------------|-------------------------|-------------------------|---|---|-----------------|
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | |
| | | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpan | * | |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | |
| | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | |
| | | | Pelabuhan Pengumpul | * | |
| | | | Pelabuhan Pengumpan | Pelabuhan Pengumpan Regional Pelabuhan Pengumpan Lokal | |
| | | | Terminal Umum | * | |
| | | | Terminal Khusus | * | |
| | Bandar Udara Pengumpul | Bandar Udara Pengumpul | Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Perikanan Pantai | |
| | | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|------------------------|--|---|--|--|-----------------|
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | |
| | | Bandar Udara Pengumpulan | * | * | |
| | | Bandar Udara Khusus | * | * | |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | * | Garis |
| | | | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | * | |
| | | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Kilang Pengolahan-Konsumen | * | |
| | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikian | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | |
| | | | | Saluran Transmisi Lainnya | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|--|--|--|--|--------|-----------------|
| | | | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | | |
| | | | Saluran Distribusi Lainnya | | |
| | | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | | |
| Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | | * | * | |
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | | * | Titik |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | | * | |
| | | Pembangkit Listrik Lainnya | | * | |
| | Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Gardu Listrik | | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|---------------------------------|--------------------------------------|---|------------------------------|--------|-----------------|
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | * | * | * | Garis |
| | Infrastruktur Jaringan Tetap | * | * | * | Titik |
| | Jaringan Bergerak | Jaringan Bergerak Terestrial | * | * | |
| | | Jaringan Bergerak Seluler | * | * | |
| | | Jaringan Bergerak Satelit | * | * | |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | * | Garis |
| | | | Jaringan Irigasi Sekunder | * | |
| | | | Jaringan Irigasi Tersier | * | |
| | | | Jaringan Irigasi Air Tanah | * | |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | Titik |
| | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | * | |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | |
| Infrastruktur Perkotaan | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Jaringan Air Baku | * | Garis |
| | | | Jaringan Produksi | * | |
| | | | Unit Distribusi | * | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | * | |
| | | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|------------|--------------------------------------|--|-----------------------------|--------|-----------------|
| Titik | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Jalur Evakuasi Bencana | * | * | Titik |
| | Sistem Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | * | |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | * | * | |
| | | Jaringan Drainase Tersier | * | * | |
| | Jalur Sepeda | * | * | * | |
| | Jaringan Pejalan Kaki | * | * | * | |
| | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Unit Air Baku | * | |
| | | | Unit Produksi | * | |
| | | | Unit Pelayanan | * | |
| | | Bukan Jaringan Perpipaan | Sumur Dangkal | * | |
| | | | Sumur Pompa | * | |
| | | | Bak Penampungan Air Hujan | * | |
| | | | Terminal Air | * | |
| | | | Bangunan Penangkap Mata Air | * | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | * | |
| | | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri |
|-----------------------------|---|-------------------------|--------|--------|-----------------|
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | |
| Sistem Jaringan Persampahan | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | | * | * | |
| | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | | * | * | |
| | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | | * | * | |
| | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | | * | * | |
| | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | | * | * | |
| | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Tempat Evakuasi Bencana | * | * | |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL V.6
BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA POLA RUANG DAN PETA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KOTA

| Jenis Rencana | Bentuk Geometri |
|-----------------------------|-----------------|
| Rencana Pola Ruang | Poligon |
| Penetapan Kawasan Strategis | Poligon |

Ketentuan Tambahan:

1. Ketentuan penggambaran jalan dan air permukaan (danau, embung, waduk, sungai, dan sebagainya) sebagai berikut:
 - a. Seluruh jalan dan air permukaan digambarkan sebagai badan jalan dan badan air pada peta rencana Pola Ruang RTRW.
 - b. Badan jalan dan badan air digambarkan dalam bentuk poligon sesuai dengan tingkat ketelitian skala RTR, agar tidak terjadi ruang kosong pada penggambaran peta rencana Pola Ruang (*must not have gaps*) sebagai kebutuhan dalam menganalisis luasan area jalan dan air permukaan.
2. Ketentuan penggambaran basis data terkait *holding zone* sebagai berikut:
 - a. Pada kawasan hutan yang diusulkan menjadi kawasan peruntukan lain dan belum disepakati pada saat penetapan peraturan daerah menggunakan: kode kawasan hutan garis miring (/) kawasan yang diusulkan.
 - b. Pada kawasan pertanian (tanaman pangan) yang tidak ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan dan diusulkan menjadi kawasan peruntukan lain serta belum disepakati pada saat penetapan peraturan daerah menggunakan: kode kawasan pertanian garis miring (/) kawasan yang diusulkan.
 - c. Pada kawasan perairan pesisir atau badan air berupa sungai yang diusulkan untuk direklamasi menjadi kawasan peruntukan lain dan belum disepakati pada saat penetapan peraturan daerah menggunakan: kode kawasan perairan pesisir atau badan air (/) kawasan yang diusulkan.
3. Ketentuan basis data terkait kawasan hutan yang telah memiliki Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH)/Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (PPKH). Dalam penggambarannya menggunakan kode kawasan hutan garis miring (/) kawasan yang telah diberikan izinnya. Penggambaran simbol dan/atau warna terkait kawasan hutan yang telah memiliki IPPKH/PPKH tercantum dalam Lampiran VII.
4. Garis pantai sesuai kebutuhan RTR digambarkan dengan simbol dan/atau warna khusus yang tercantum dalam Lampiran VII.

B. Ketentuan Bentuk Geometri Peta RDTR Kabupaten/Kota

Ketentuan bentuk geometri peta RDTR Kabupaten/Kota adalah bagian dari Kelas Fitur peta RDTR yang dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu titik (*point*), garis (*line*), dan poligon (*polygon*). Rincian terkait bentuk geometri peta RDTR Kabupaten/Kota tercantum pada Tabel V.7 dan Tabel V.8.

TABEL V.7
BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|--------------------------------------|--|---------------------------------|-----------------|
| Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan | Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan | * | Titik |
| | Sub Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan | * | |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | Pusat Lingkungan Kecamatan | |
| | | Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa | |
| | | Pusat Rukun Warga | |
| Rencana Jaringan Transportasi | Jalan Arteri Primer | * | Garis |
| | Jalan Arteri Sekunder | * | |
| | Jalan Kolektor Primer | * | |
| | Jalan Kolektor Sekunder | * | |
| | Jalan Lokal Primer | * | |
| | Jalan Lokal Sekunder | * | |
| | Jalan Lingkungan Primer | * | |
| | Jalan Lingkungan Sekunder | * | |
| | Jalan Khusus | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|------------|---|--------------------------|-----------------|
| | Jalan Tol | * | |
| | Jalan Masuk dan Keluar Terminal Barang dan Penumpang | * | |
| | Jalan Menuju Moda Transportasi Umum | * | |
| | Jalan Masuk dan Keluar Parkir | * | |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | * | |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | Jalur Monorel | |
| | | Jalur Kereta Rel Listrik | |
| | | Jalur MRT | |
| | | Jalur LRT | |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | * | |
| | Alur-Pelayaran Kelas I | * | |
| | Alur-Pelayaran Kelas II | * | |
| | Alur-Pelayaran Kelas III | * | |
| | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | |
| | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | |
| | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten/Kota dalam Provinsi | * | |
| | Lintas Penyeberangan dalam Kabupaten | * | |
| | Lintas Penyeberangan dalam Kota | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|------------|--------------------------------------|--------------------------|-----------------|
| Titik | Terminal Penumpang Tipe A | * | |
| | Terminal Penumpang Tipe B | * | |
| | Terminal Penumpang Tipe C | * | |
| | Terminal Barang | * | |
| | Jembatan Timbang | * | |
| | Jembatan | * | |
| | Halte | * | |
| | Stasiun Kereta Api | Stasiun Penumpang Besar | |
| | | Stasiun Penumpang Sedang | |
| | | Stasiun Penumpang Kecil | |
| | | Stasiun Barang | |
| | | Stasiun Operasi | |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpan | * | |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|-------------------------|---|---|-----------------|
| | Pelabuhan Utama | * | |
| | Pelabuhan Pengumpul | * | |
| | Pelabuhan Pengumpulan Regional | * | |
| | Pelabuhan Pengumpulan Lokal | * | |
| | Terminal Umum | * | |
| | Terminal Khusus | * | |
| | Pelabuhan Perikanan Samudera | * | |
| | Pelabuhan Perikanan Nusantara | * | |
| | Pelabuhan Perikanan Pantai | * | |
| | Pangkalan Pendaratan Ikan | * | |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | |
| | Bandar Udara Pengumpan | * | |
| | Bandar Udara Khusus | * | |
| Rencana Jaringan Energi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Jaringan yang Menyalurkan Minyak Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Garis |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|------------|--|---|-----------------|
| | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | Jaringan yang Menyalurkan Minyak Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | Titik |
| | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Kilang Pengolahan-Konsumen | * | |
| | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | * | |
| | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | * | |
| | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | * | |
| | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | * | |
| | Kabel Bawah Tanah | * | |
| | Saluran Transmisi Lainnya | * | |
| | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | * | |
| | Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | * | |
| | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | * | |
| | Saluran Distribusi Lainnya | * | |
| | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | |
| | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Sarana Penyimpanan Bahan Bakar | |
| | | Sarana Pengolahan Hasil Pembakaran | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|---------------------------------|---|---|-----------------|
| Rencana Jaringan Telekomunikasi | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | |
| | Pembangkit Listrik Lainnya | * | |
| | Gardu Listrik | Gardu Induk | |
| | | Gardu Hubung | |
| | | Gardu Distribusi | |
| Rencana Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | Jaringan Serat Optik Telepon <i>Fixed Line</i> | Garis |
| | Jaringan Tetap | Sentral Telepon Otomat (STO) | |
| | | Rumah Kabel | Titik |
| | | Kotak Pembagi | |
| | | Pusat Otomasi Sambungan Telepon | |
| | Jaringan Bergerak Terestrial | Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|----------------------------------|----------------------------|--|-----------------|
| Rencana Jaringan Sumber Daya Air | | Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Garis |
| | Jaringan Bergerak Seluler | Menara <i>Base Transceiver Station</i> (BTS) | |
| | Jaringan Bergerak Satelit | Stasiun Bumi | |
| Rencana Jaringan Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | Garis |
| | | Jaringan Irigasi Sekunder | |
| | | Jaringan Irigasi Tersier | |
| | | Jaringan Irigasi Air Tanah | |
| | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | Titik |
| | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | |
| | Bangunan Sumber Daya Air | Pintu Air | |
| | | Bendungan | |
| | | Prasarana Irigasi | |
| Rencana Jaringan Air Minum | Unit Air Baku | Jaringan Transmisi Air Baku | Garis |
| | Unit Produksi | Jaringan Transmisi Air Minum | |
| | Unit Distribusi | Jaringan Distribusi Pembagi | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|--|---|---|-----------------|
| Rencana Pengelolaan Air Limbah dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Unit Air Baku | Bangunan Pengambil Air Baku | Titik |
| | Unit Produksi | Instalasi Produksi | |
| | | Bangunan Penampung Air | |
| | Unit Pelayanan | Sambungan Langsung | |
| | | Hidran Umum | |
| | | Hidran Kebakaran | |
| | Sumur Dangkal | * | |
| | Sumur Pompa | * | |
| | Bak Penampungan Air Hujan | * | |
| | Terminal Air | * | |
| | Bangunan Penangkap Mata Air | * | |
| Rencana Pengelolaan Air Limbah dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Garis |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Pipa Ninja | |
| | | Pipa Non Ninja | |
| | | Pipa Persil | |
| | | Pipa Retikulasi | |
| | | Pipa Induk | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri |
|------------------------------|---|--|-----------------|
| Rencana Jaringan Persampahan | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Titik |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat | Sub-sistem Pengolahan Setempat | |
| | | Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Bak Perangkap Lemak dan Minyak dari Dapur | |
| | | Bak Kontrol | |
| | | Lubang Inspeksi | |
| | | Prasarana dan Sarana Pelengkap | |
| | | IPAL Kota | |
| | | IPAL Skala Kawasan Tertentu/Permukiman | |
| | | IPAL Komunal Industri Rumah Tangga | |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | |
| Rencana Jaringan Drainase | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | Titik |
| | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | * | |
| | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | |
| | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | |
| | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | |
| Rencana Jaringan Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | Garis |
| | Jaringan Drainase Sekunder | * | |

| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | |
|------------------------------------|------------------------------------|--------|-----------------|--|
| Rencana Jaringan Prasarana Lainnya | Jaringan Drainase Tersier | * | Titik | |
| | Jaringan Drainase Lokal | * | | |
| | Bangunan Peresapan (Kolam Retensi) | * | | |
| | Bangunan Tampungan (Polder) | * | | |
| | Bangunan Pelengkap Drainase | * | | |
| Rencana Jaringan Prasarana Lainnya | Jalur Evakuasi Bencana | * | Garis | |
| | Jalur Sepeda | * | | |
| | Jaringan Pejalan Kaki | * | | |
| | Pengaman Pantai | * | | |
| | Tanggul Penahan Longsor | * | Titik | |
| | Titik Kumpul | | | |
| | Tempat Evakuasi Sementara | | | |
| | Tempat Evakuasi Akhir | | | |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL V.8
BENTUK GEOMETRI PETA RENCANA POLA RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Jenis Rencana | Bentuk Geometri |
|--------------------|-----------------|
| Rencana Pola Ruang | Poligon |

Ketentuan Tambahan:

1. Ketentuan penggambaran jalan dan air permukaan (danau, embung, waduk, sungai, dan sebagainya) sebagai berikut:
 - a. Seluruh jalan dan air permukaan digambarkan sebagai badan jalan dan badan air pada peta rencana Pola Ruang RDTR;
 - b. Badan jalan dan badan air digambarkan dalam bentuk poligon sesuai dengan tingkat ketelitian skala RTR, agar tidak terjadi ruang kosong pada penggambaran peta rencana Pola Ruang (*must not have gaps*) sebagai kebutuhan dalam menganalisis luasan area jalan dan air permukaan.
2. Ketentuan penggambaran basis data terkait *holding zone* sebagai berikut:
 - a. Pada zona hutan yang diusulkan menjadi peruntukan ruang lain dan belum disepakati pada saat penetapan peraturan kepala daerah menggunakan: kode zona hutan garis miring (/) zona yang diusulkan.
 - b. Pada zona pertanian tanaman pangan yang tidak ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dan diusulkan menjadi peruntukan ruang lain serta belum disepakati pada saat penetapan peraturan kepala daerah menggunakan: kode zona pertanian tanaman pangan garis miring (/) zona yang diusulkan.
 - c. Pada peruntukan ruang perairan pesisir atau badan air berupa sungai yang diusulkan untuk direklamasi menjadi peruntukan ruang lain dan belum disepakati pada saat penetapan peraturan kepala daerah menggunakan: kode peruntukan ruang perairan pesisir atau badan air (/) zona yang diusulkan.

Mekanisme penetapan *holding zone* mengacu pada ketentuan perundang-undangan. Penggambaran simbol dan/atau warna terkait *holding zone* tercantum dalam Lampiran VII.

3. Ketentuan basis data terkait zona hutan yang telah memiliki IPPKH/PPKH. Dalam penggambarannya menggunakan kode zona hutan garis miring (/) zona yang telah diberikan izinnya. Penggambaran simbol dan/atau warna terkait zona hutan yang telah memiliki IPPKH/PPKH tercantum dalam Lampiran VII.
4. Garis pantai sesuai kebutuhan RTR digambarkan dengan simbol dan/atau warna khusus yang tercantum dalam Lampiran VII.

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN VI
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

PENGATURAN DOMAIN

Domain adalah suatu aturan atau nilai yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan sebuah objek atau ketampakan pada batasan yang telah disepakati dengan tujuan meningkatkan integritas data.

Adapun maksud dari pengaturan domain dalam penyusunan basis data peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta peta RDTR Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

1. Menyeragamkan informasi tabel atribut dan klasifikasi unsur;
2. Mengurangi kesalahan penulisan dalam pengisian Tabel Atribut; dan
3. Menyeragamkan unsur pada komponen rencana tata ruang agar bersifat standar dan konsisten.

Contoh tampilan pengaturan domain tercantum pada Gambar VI.1 dan Gambar VI.2.

GAMBAR VI.1
CONTOH PENGATURAN DOMAIN STRUKTUR RUANG RTRW KABUPATEN

GAMBAR VI.2
CONTOH PENGATURAN DOMAIN STRUKTUR RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Nama Objek | Orde 1 | Orde 2 | Jenis Rencana Struktur Ruang |
|---------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|--|
| Stasiun Telepon Otomat (STO) | Jaringan Tetap | Stasiun Telepon Otomat (STO) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Stasiun Telepon Otomat (STO) | <Null> | <Null> | |
| Stasiun Telepon Otomat (STO) | Jaringan Tetap | Stasiun Telepon Otomat (STO) | Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan |
| Rumah Kabel | Jaringan Bergerak Terestrial | Rumah Kabel | Rencana Jaringan Transportasi |
| Rumah Kabel | Jaringan Bergerak Seluler | Kotak Pembagi | Rencana Jaringan Energi |
| Rumah Kabel | Jaringan Bergerak Satelit | Pusat Otomasi Sambungan Telepon | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Kotak Pembagi | Jaringan Tetap | Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | Rencana Jaringan Sumber Daya Air |
| Kotak Pembagi | Jaringan Tetap | Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Rencana Jaringan Air Minum |
| Kotak Pembagi | Jaringan Tetap | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Drainase |
| Pusat Otomasi Sambungan Telepon | Jaringan Tetap | Stasiun Bumi | Rencana Pengelolaan Air Limbah dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) |
| Pusat Otomasi Sambungan Telepon | Jaringan Tetap | Pusat Otomasi Sambungan Telepon | Rencana Jaringan Persampahan |
| Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | Jaringan Bergerak Terestrial | Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | Rencana Jaringan Prasarana Lainnya |
| Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | Jaringan Bergerak Terestrial | Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Jaringan Bergerak Terestrial | Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Jaringan Bergerak Terestrial | Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Menara Base Transceiver Station (BTS) | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Menara Base Transceiver Station (BTS) | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Menara Base Transceiver Station (BTS) | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Menara Base Transceiver Station (BTS) | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Menara Base Transceiver Station (BTS) | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Menara Base Transceiver Station (BTS) | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| Stasiun Bumi | Jaringan Bergerak Satelit | Stasiun Bumi | Rencana Jaringan Telekomunikasi |
| | | | |

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG /
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN VII
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

PENENTUAN SIMBOLISASI UNTUK KELAS FITUR

Penentuan Simbolisasi mengatur terkait bentuk, warna, dan ukuran simbol. Penentuan Simbolisasi digunakan sebagai penggambaran Kelas Fitur yang dibedakan menjadi 3 (tiga) bentuk geometri yaitu titik, garis, dan poligon. Ketentuan simbolisasi yang diatur dalam Peraturan Menteri ini meliputi Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta RDTR Kabupaten/Kota.

A. Penentuan Simbolisasi Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota

Ketentuan Simbolisasi Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota terbagi atas rencana Struktur Ruang, rencana Pola Ruang, penetapan Kawasan Strategis, ketentuan tambahan, dan ketentuan khusus. Ketentuan khusus yang memiliki isian, dapat mengikuti simbolisasi yang telah dibuat, untuk ketentuan khusus yang tidak memiliki isian, boleh menggunakan ketentuan simbolisasi pada sektor terkait. Penentuan simbolisasi Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota tercantum pada Tabel VII.1 sampai dengan Tabel VII.15.

TABEL VII.1
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW PROVINSI

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|--------------|----------------|-----------------------|-----------------|---------------|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Pusat Permukiman | Pusat Kegiatan Nasional (PKN) | * | * | * | Titik | | 0 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 0 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) | * | * | * | | | 7 52 82 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 237 123 47 <i>outline</i> 0 0 0 | 24 80 93 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) | * | * | * | | | 0 0 0 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 | 255 255 255 <i>outline</i> 255 0 0 | 0 0 100 <i>outline</i> 0 100 100 | Ukuran 23 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | * | * | * | | | 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 60 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 point dan ukuran outline 0,4 point |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Garis | | Inner line 0 68 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 <i>outline</i> 0 0 0 | Inner line 19 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran inner line 3 point dan ukuran outline 4 point |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran line 3 point |
| | | | Jalan Lokal | Jalan Lokal Primer | | | 39 65 0 0 | 155 90 255 | 264 65 100 | Ukuran line 1,7 point |
| | | Jalan Khusus | * | * | | | 0 0 0 69 | 78 78 78 | 0 0 31 | Ukuran line 0,5 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|---------------------------|-------------------------------------|--------|-----------------|---------------|---|---|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Jalan Tol | Jaringan Jalur Kereta Api | * | * | | | Inner line 4 100 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 245 0 0 outline 0 0 0 | Inner line 0 100 96 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 1,8 point dan ukuran outline 3 point |
| | | | * | * | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line horizontal 0,8 point dan vertikal 5 point |
| | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | * | * | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 1,5 point |
| | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | * | * | | | 0 69 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 80 0 outline 0 0 0 | 19 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | * | * | | | 0 53 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 120 0 outline 0 0 0 | 28 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten /Kota dalam Provinsi | * | * | * | | | 0 22 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 200 0 outline 0 0 0 | 47 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Sistem Jaringan Transportasi Laut | Alur-Pelayaran di Laut | Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan | * | | | 100 64 10 0 | 0 92 230 | 216 100 90 | Ukuran line 1,5 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|--|--------|--------|-----------------|---|--|--|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Jalan | Jalur Pendaratan dan Penerbangan di Laut | Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan | * | * | Titik |  | 100 25 2 0 | 0 190 250 | 194 100 98 | Ukuran line 1,5 point |
| | | | * | * | |  | 19 60 77 0 | 206 103 59 | 18 71 81 | Ukuran line 2 point dan ukuran outline 2 point |
| | | Jalur Pendaratan dan Penerbangan di Laut | * | * | |  | 55 0 13 0 | 115 255 222 | 166 55 100 | Ukuran line 1 point |
| | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | * | * | |  | 59 43 1 0 | 105 145 253 | 224 58 99 | Ukuran 25 point |
| | | Terminal Penumpang Tipe B | * | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 25 point |
| | Terminal Barang | * | * | * | |  | 10 40 100 0 | 230 152 0 | 40 100 90 | Ukuran 25 point |
| | | Jembatan Timbang | * | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Jembatan | * | * | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 23 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | | |
|--|--|----------------------------|--------|--------|-----------------|---|--|--|--|-----------------|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Sistem Jaringan Kereta Api | Stasiun Kereta Api | * | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 24 point | |
| | | | | | | | Foreground 55 85 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 115 38 0 background 255 255 255 | Foreground 20 100 45 background 0 0 100 | | |
| | Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau | * | * | |  | 55 85 100 0 | 115 38 0 | 20 100 45 | Ukuran 23 point | |
| | | | | | | | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | | |
| | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | * | |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | Pelabuhan Pengumpul | * | * | | | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | | |
| | | Pelabuhan Pengumpulan | * | * | |  | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | Terminal Umum | * | * | | | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | | |
| | | Terminal Khusus | * | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---|-------------------------------|----------------------------|-------------------------------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera | Pelabuhan Perikanan Nusantara | Pelabuhan Perikanan Pantai | Pelabuhan Perikanan Samudera | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | |  | Foreground 1 54 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 253 117 103 background 255 255 255 | Foreground 6 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | |  | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | Bandar Udara Pengumpul | * | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 100 | Foreground 255 255 255 background 0 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| | | Bandar Udara Pengumpulan | * | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 0 100 | Foreground 255 255 255 background 0 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| | | Bandar Udara Khusus | * | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 23 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol |
|--|--|---|--|--------|-----------------|---|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | | CMYK | RGB | HSV | |
| | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | * | * | Garis |  | Foreground 0 0 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 39 line 0 50 50 0 | Foreground 255 255 255 outline 255 0 0 background 156 156 156 line 255 127 127 | Foreground 0 0 100 outline 0 100 100 background 0 0 61 line 0 50 100 | Ukuran 15 point dan ukuran line 2 point |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem | * | |  | 49 73 100 0 line 0 41 100 0 | 130 70 0 line 255 150 0 | 32 100 51 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | * | |  | 0 18 88 0 outline 49 73 100 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 130 70 0 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 32 100 51 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | Jaringan Pipa/Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik | * | |  | 0 41 100 0 line 0 0 0 47 | 255 150 0 line 130 70 0 | 35 100 100 line 0 0 53 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | Titik |  | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | Ukuran 25 point |
| | Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | * | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 22 point |
| | | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik | Gardu Listrik | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 18 point |

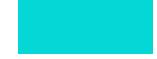
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|------------------------------|----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|---|---|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | dan Sarana Pendukung | | | | | | | | |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | * | * | * | Garis |  | 76 33 100 0 | 60 170 0 | 99 100 67 | Ukuran 8 point dan ukuran line 1,4 point |
| | Infrastruktur Jaringan Tetap | * | * | * | Titik |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 22 point |
| | Jaringan Bergerak | * | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 25 point |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | * | * | Garis |  | 100 64 10 0 | 0 92 230 | 216 100 90 | Ukuran horizontal 1,8 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | Sistem Jaringan Air Bersih | * | * | |  | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran horizontal 1,4 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | |  | 100 70 34 0 | 0 77 168 | 213 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | * | Titik |  | Foreground 0 0 0 background 100 64 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 92 230 | Foreground 0 0 100 background 216 100 90 | Ukuran 18 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Provinsi | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|--------------------------|--------|--------|-----------------|---|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | |  | Foreground 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 28 point |
| Sistem Jaringan Prasarana Lainnya | Jaringan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | * | * | * | Garis |  | 100 70 34 0 | 0 77 168 | 213 100 66 | Ukuran 6 point dan ukuran line 1 point |
| | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | * | * | * | |  | 46 73 73 0 | 137 68 68 | 0 50 54 | Ukuran 6 point dan ukuran line 1 point |
| | Infrastruktur Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | * | * | * | Titik |  | Foreground 0 0 0 background 100 34 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 169 230 | Foreground 0 100 100 background 196 100 90 | Ukuran 18 point |
| | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | * | * | * | |  | Foreground 0 0 0 background 7 52 82 0 | Foreground 255 255 255 background 237 123 47 | Foreground 0 0 100 background 24 80 93 | Ukuran 18 point |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | |  | Foreground 0 0 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 255 background 130 70 0 | Foreground 0 0 100 background 32 100 51 | Ukuran 22 point |
| | Sistem Jaringan Persampahan | * | * | * | |  | Foreground 33 57 100 0 outline 33 57 100 0 background 0 0 0 | Foreground 170 110 0 outline 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 outline 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 18 point |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL VII.2
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA POLA RUANG RTRW PROVINSI

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Provinsi | | | Simbolisasi | | | |
|--|--|------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Lindung | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya | PTB |  | 90 75 84 0 | 25 65 40 | 143 63 25 |
| | Kawasan Perlindungan Setempat | PS |  | 98 16 16 0 | 5 215 215 | 180 98 84 |
| | Kawasan Konservasi | KS |  | 53 76 20 0 | 120 60 205 | 265 71 80 |
| | Kawasan Pencadangan Konservasi di Laut | KPL |  | 65 41 41 0 | 90 150 150 | 180 40 59 |
| | Kawasan Hutan Adat | ADT |  | 98 59 75 0 | 5 105 65 | 156 95 41 |
| | Kawasan Lindung Geologi | LGE |  | 53 47 49 0 | 120 135 130 | 160 11 53 |
| | Kawasan Cagar Budaya | CB |  | 0 78 20 0 | 255 55 205 | 315 78 100 |
| | Kawasan Ekosistem Mangrove | EM |  | 82 41 57 0 | 45 150 110 | 157 70 59 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Provinsi | | | Simbolisasi | | | |
|--|--|------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Budi Daya | Kawasan Hutan Produksi | KHP |  | 100 39 78 0 | 0 155 55 | 141 100 61 |
| | Kawasan Perkebunan Rakyat | KR |  | 39 22 39 0 | 155 200 155 | 120 23 78 |
| | Kawasan Pertanian | P |  | 22 22 76 0 | 200 200 60 | 60 70 78 |
| | Kawasan Perikanan | IK |  | 69 51 18 0 | 80 125 210 | 219 62 82 |
| | Kawasan Pergaraman | KEG |  | 29 41 53 0 | 180 150 120 | 30 33 71 |
| | Kawasan Pertambangan dan Energi | TE |  | 98 90 78 0 | 5 25 55 | 216 91 22 |
| | Kawasan Pemanfaatan Air Laut selain Energi | ALE |  | 0 0 0 67 | 85 85 85 | 0 0 33 |
| | Kawasan Peruntukan Industri | KPI |  | 59 100 100 0 | 105 0 0 | 0 100 41 |
| | Kawasan Pariwisata | W |  | 0 35 0 0 | 255 165 255 | 300 35 100 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Provinsi | | | Simbolisasi | | | |
|--|---|------|---|--------------|-------------|-------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | Kawasan Permukiman | PM |  | 0 51 100 0 | 255 125 0 | 29 100 100 |
| | Kawasan Pembuangan Hasil Pengerukan di Laut | DA |  | 16 26 39 0 | 215 190 155 | 35 28 84 |
| | Kawasan Transportasi | TR |  | 16 78 100 0 | 215 55 0 | 15 100 84 |
| | Kawasan Pertahanan dan Keamanan | HK |  | 39 100 0 0 | 155 0 255 | 276 100 100 |

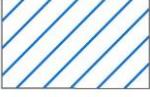
TABEL VII.3
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW PROVINSI

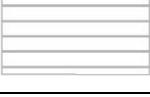
| Sudut Kepentingan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|--|--|--------------|-----------|-------------|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Pertumbuhan Ekonomi |  | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Sosial dan Budaya |  | 23 100 0 0 | 197 0 255 | 286 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi |  | 46 73 73 0 | 137 68 68 | 0 50 54 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup |  | 67 0 100 0 | 85 255 0 | 100 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |

TABEL VII.4
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN TAMBAHAN RTRW PROVINSI

| Ketentuan Tambahan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|----------------------|--|--|---|---|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Badan Air |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 | | |
| Badan Jalan |  | 8 88 88 0 | 235 30 30 | 0 87 92 | | |
| Holding Zone |  | 0 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Kawasan IPPKH/PPKH |  | 0 33 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 1,2 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Garis Pantai Rencana |  | <i>Inner line</i> 100 24 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 0 | <i>Inner line</i> 0 197 255 <i>outline</i> 255 255 255 | <i>Inner line</i> 194 100 100 <i>outline</i> 0 0 100 | Ukuran <i>inner line</i> 1,5 point dan ukuran <i>outline</i> 5 point | |

TABEL VII.5
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN KHUSUS RTRW PROVINSI

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|--|---|---|---|---|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | Ukuran Simbol | |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | |  | 100 34 10 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 0 169 230 <i>outline</i> 104 104 104 | 196 100 90 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,5 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas |  | 100 56 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 0 112 255 <i>outline</i> 104 104 104 | 214 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan |  | 10 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 230 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 90 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Transisi |  | 0 33 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Dalam |  | 40 5 20 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 153 242 204 <i>outline</i> 104 104 104 | 154 37 95 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Kerucut |  | 23 100 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 197 0 255 <i>outline</i> 104 104 104 | 286 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 180, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Luar |  | 67 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 85 255 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 100 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 90, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan | |  | <i>Foreground</i> 85 55 100 0 <i>outline</i> 85 55 100 0 | <i>Foreground</i> 38 115 0 <i>outline</i> 38 115 0 | <i>Foreground</i> 100 100 45 <i>outline</i> 100 100 45 | <i>Width outline: 1 point</i> <i>Angle: 0, Scale X: 2, Scale Y: 1</i> |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|-----------------------|---|---|---|---|---|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Rawan Bencana | |  | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | Width: 1,5 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Cagar Budaya | |  | 0 100 0 0 outline 0 100 0 0 | 255 0 255 outline 255 0 255 | 300 100 100 outline 300 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 5 |
| Kawasan Resapan Air | |  | 100 70 34 0 outline 0 0 0 59 | 0 77 168 outline 104 104 104 | 213 100 66 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Sempadan | Sempadan Pantai |  | 93 100 47 0 outline 0 0 0 59 | 18 0 135 outline 104 104 104 | 248 100 53 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Sungai |  | 59 2 2 0 outline 0 0 0 59 | 105 250 250 outline 104 104 104 | 180 58 98 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Situ, Danau, Embung, dan Waduk |  | 54 8 100 0 outline 0 0 0 59 | 117 235 0 outline 104 104 104 | 90 100 92 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Mata Air |  | 52 29 4 0 outline 0 0 0 59 | 122 182 245 outline 104 104 104 | 211 50 96 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Ketenagalistrikan |  | 0 0 0 30 outline 0 0 0 30 | 178 178 178 outline 178 178 178 | 0 0 70 outline 0 0 70 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Pipa/Kabel |  | 0 0 100 0 outline 0 0 100 0 | 255 255 0 outline 255 255 0 | 60 100 100 outline 60 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|--|---|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Pertahanan dan Keamanan | |  | 29 59 56 0 outline 0 0 0 59 | 181 105 112 outline 104 104 104 | 354 42 71 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Karst | |  | 20 33 60 0 outline 0 0 0 59 | 205 170 102 outline 104 104 104 | 40 50 80 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertambangan Mineral dan Batubara | |  | 33 69 49 0 outline 33 69 49 0 | 170 80 130 outline 170 80 130 | 327 53 67 outline 327 53 67 | Width: 1,4 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 20 |
| Kawasan Migrasi Satwa | |  | 56 34 100 0 outline 56 34 100 0 | 112 168 0 outline 112 168 0 | 80 100 66 outline 80 100 66 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Ruang Dalam Bumi | |  | 4 21 52 0 outline 4 21 52 0 | 245 202 122 outline 245 202 122 | 39 50 96 outline 39 50 96 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan | |  | 58 51 42 0 0 0 0 18 outline 58 51 42 0 | 107 126 147 210 210 210 outline 107 126 147 | 212 27 58 0 0 82 outline 212 27 58 | Width: 1,2 point Width Outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0 dan 2,5, Separation: 8 |
| Bagan Pemisah Alur | |  | 0 100 23 0 0 100 23 0 outline 0 100 23 0 | 255 0 197 255 0 197 outline 255 0 197 | 314 100 100 314 100 100 outline 314 100 100 | Width: 0,4 point Width Outline: 0,4 point Angle: 45, Offset: 0 dan 2,8, Separation: 15 dan 10 |
| Kawasan Perlindungan Ekosistem Laut | |  | Foreground 33 0 100 0 outline 33 0 100 0 | Foreground 170 255 0 outline 170 255 0 | Foreground 80 100 100 outline 80 100 100 | Width outline: 0,4 point Angle: 0, Scale X: 1, Scale Y: 1 |
| Area Perjanjian Kerjasama Internasional | |  | 34 78 100 0 100 24 20 0 outline 34 78 100 0 | 168 56 0 0 194 204 outline 168 56 0 | 20 100 66 183 100 80 outline 20 100 66 | Width: 0,7 point dan 4 point Width Outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |

TABEL VII.6
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KABUPATEN

| Nama Unsur | Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | | |
|------------------------------|---|------------|--------------|---------------------|-------|-----------------|---|---|---|--|--|--|
| | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | | | | Warna Simbol | | Ukuran Simbol | | |
| | | | | Bentuk Geometri | CMYK | | | RGB | HSV | | | |
| Sistem Pusat Permukiman | Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) | * | * | * | Titik | | 7 52 82 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 237 123 47 <i>outline</i> 0 0 0 | 24 80 93 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 0,4 <i>point</i> | | |
| | Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) | * | * | * | | | 0 0 0 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 | 255 255 255 <i>outline</i> 255 0 0 | 0 0 100 <i>outline</i> 0 100 100 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 0,4 <i>point</i> | | |
| | Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | * | * | * | | | 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 60 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 0,4 <i>point</i> | | |
| | Pusat Pelayanan Kawasan | * | * | * | | | 0 67 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 85 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 20 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 0,4 <i>point</i> | | |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | * | * | * | | | 00 25 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 190 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 45 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 0,4 <i>point</i> | | |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Garis | | Inner line 0 68 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 <i>outline</i> 0 0 0 | Inner line 19 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 3 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 4 <i>point</i> | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | | |
|---|--------------|--------|--------|-------------------------|-----------------|---------------|--|--|--|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | Jalan Khusus | * | * | Jalan Arteri Sekunder | | | Inner line 0 68 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 outline 0 0 0 | Inner line 19 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 1,8 point dan ukuran outline 2,8 point | |
| | | | | Jalan Kolektor Primer | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran line 3 point | |
| | | | | | | | 0 22 100 0 | 255 200 0 | 47 100 100 | Ukuran line 1,8 point | |
| | | | | Jalan Lokal Primer | | | 39 65 0 0 | 155 90 255 | 264 65 100 | Ukuran line 1,7 point | |
| | | | | | | | 30 30 0 0 | 178 178 255 | 240 30 100 | Ukuran line 1,5 point | |
| | | | | Jalan Lokal Sekunder | | | 0 0 0 49 | 130 130 130 | 0 0 51 | Ukuran line 1 point | |
| | | | | | | | 0 0 0 39 | 156 156 156 | 0 0 61 | Ukuran line 0,8 point | |
| | | | | Jalan Lingkungan Primer | | | 0 0 0 69 | 78 78 78 | 0 0 31 | Ukuran line 0,5 point | |
| | | | | | | | | | | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|---|--|-------------------------------------|-------------------------------------|-----------------|---------------|---|---|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api | Jalan Tol | * | * | | | Inner line 4 100 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 245 0 0 outline 0 0 0 | Inner line 0 100 96 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 1,8 point dan ukuran outline 3 point |
| | | | Jaringan Jalur Kereta Api Umum | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line horizontal 0,8 point dan vertikal 5 point |
| | | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line horizontal atas dan bawah 0,8 point dan vertikal 5 point |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas I | * | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran horizontal 0,8 point dan vertikal atas dan bawah 3 point |
| | Alur-Pelayaran Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Alur-Pelayaran Kelas II | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,2 point |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas III | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,2 point |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas I | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,2 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|-----------------------------------|--|--------|--------|-----------------|---------------|------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Jalan | Lintas Penyeberangan Antar negara | Lintas Penyeberangan Antar negara | * | * | | | 0 69 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 80 0 outline 0 0 0 | 19 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | | Lintas Penyeberangan Antar provinsi | * | * | | | 0 53 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 120 0 outline 0 0 0 | 28 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten /Kota dalam Provinsi | * | * | | | 0 22 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 200 0 outline 0 0 0 | 47 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | | Lintas Penyeberangan dalam Kabupaten | * | * | | | 0 0 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 255 0 outline 0 0 0 | 60 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | * | | Titik | | 59 43 1 0 | 105 145 253 | 224 58 99 | Ukuran 25 point |
| | | Terminal Penumpang Tipe B | * | | | | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 25 point |
| | | Terminal Penumpang Tipe C | * | | | | 44 60 1 0 | 142 103 253 | 256 59 99 | Ukuran 25 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | | |
|---|----------------------------------|--|--------|--------|-----------------|---|--|--|--|--------------------|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Terminal Barang | Stasiun Penumpang | * | * | |  | 10 40 100 0 | 230 152 0 | 40 100 90 | Ukuran 25 point | |
| | | Jembatan Timbang | * | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | Jembatan | * | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 23 point | |
| | Stasiun Kereta Api | Stasiun Barang | * | | |  | Foreground 100 56 0 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 112 255 background 255 255 255 | Foreground 214 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | Stasiun Operasi | * | | |  | Foreground 0 41 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 150 0 background 255 255 255 | Foreground 35 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | | |  | Foreground 4 80 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 245 50 0 background 255 255 255 | Foreground 12 100 96 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | | |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|-------------------------|-------------------------|--------------------------------------|--------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpan | * | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | |  | 59 43 5 0 | 105 145 253 | 223 57 95 | Ukuran 23 point |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 23 point |
| | | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | |  | 44 60 1 0 | 142 103 253 | 256 59 99 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | Pelabuhan Utama | * | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | Pelabuhan Pengumpul | * | |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | Pelabuhan Pengumpan | Pelabuhan Pengumpan Regional | | |  | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pelabuhan Pengumpan Lokal | | |  | Foreground 7 52 82 0 background 0 0 0 0 | Foreground 237 123 47 background 255 255 255 | Foreground 24 80 93 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|---|---|---------------|-------------------------------|-----------------|---------------|--|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | | Terminal Umum | * | | | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | * | | | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pelabuhan Perikanan Samudera | | | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | | | Foreground 1 54 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 253 117 103 background 255 255 255 | Foreground 6 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | | | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | Pangkalan Pendaratan Ikan | | | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | * | | | Foreground 0 0 0 0 background 4 100 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 100 96 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Pengumpul Khusus | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | | * | | | | | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|--|------------------------------|--|--------|-----------------|---|--|---|--|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 53 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 120 0 | Foreground 0 0 100 background 29 100 96 | Ukuran 23 point |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 22 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 200 0 | Foreground 0 0 100 background 49 100 96 | |
| | | | Bandar Udara Pengumpulan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 0 100 | Foreground 255 255 255 background 0 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| | | | Bandar Udara Khusus | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | * | Garis |  | Foreground 100 0 23 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 line 0 50 50 0 | Foreground 0 255 197 outline 255 0 0 background 255 255 255 line 255 127 127 | Foreground 166 100 100 outline 0 100 100 background 0 0 100 line 0 50 100 | Ukuran 14 point dan ukuran line 1,7 point |
| | | | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | * | |  | Foreground 0 0 100 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 line 0 50 50 0 | Foreground 255 255 0 outline 255 0 0 background 255 255 255 line 255 127 127 | Foreground 60 100 100 outline 0 100 100 background 0 0 100 line 0 50 100 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|---|--|---|--|-----------------|---------------|---|---|--|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik dan Sarana Antarsistem | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | * | | | Foreground 100 56 0 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 line 255 255 255 255 0 50 50 0 | Foreground 0 112 255 255 outline 255 0 0 0 background 255 127 127 127 | Foreground 214 100 100 100 outline 0 100 100 100 background 0 0 100 100 line 0 50 100 100 | Ukuran 16 point dan ukuran line 1,7 point |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) | | | 100 65 10 0 line 0 41 100 0 | 0 90 230 230 line 255 150 0 | 217 100 90 90 line 35 100 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | | | 0 100 100 0 line 0 41 100 0 | 255 0 0 0 line 255 150 0 | 0 100 100 100 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | | | 100 65 10 0 line 0 41 100 0 | 142 103 253 253 line 255 150 0 | 217 100 90 90 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | Saluran Transmisi Lainnya | | | 100 10 70 0 line 0 41 100 0 | 0 230 77 77 line 255 150 0 | 140 100 90 90 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | | | | 0 41 100 0 line 0 0 0 47 | 255 150 0 0 line 135 135 135 | 35 100 100 100 line 0 0 53 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|---|--------------------------------------|--|----------------------------|-----------------|---------------|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) | Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | Saluran Distribusi Lainnya | | | 0 18 88 0 outline 100 65 10 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 0 90 230 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 217 100 90 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 18 88 0 outline 0 100 100 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 255 0 0 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 0 100 100 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 18 88 0 outline 100 65 10 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 142 103 253 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 217 100 90 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 0 0 47 outline 0 18 88 0 line 0 0 0 47 | 135 135 135 outline 255 210 30 line 135 135 135 | 0 0 53 outline 48 88 100 line 0 0 53 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 41 100 0 line 0 0 0 47 | 255 150 0 line 130 70 0 | 35 100 100 line 0 0 53 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | * | Titik | | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | Ukuran 25 point |
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | * | | | 100 73 0 0 | 0 70 255 | 224 100 100 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|--------|--------|---|--------|-----------------|---|--------------|-----------|-------------|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| dan Sarana Pendukung | | | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | |  | 100 29 2 0 | 0 180 250 | 197 100 98 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | |  | 100 0 25 0 | 0 255 190 | 165 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | |  | 34 78 100 0 | 168 56 0 | 20 100 66 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | |  | 0 0 100 0 | 255 255 0 | 60 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | |  | 0 33 100 0 | 255 170 0 | 40 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | |  | 24 100 0 0 | 195 0 255 | 286 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | |  | 73 10 100 0 | 70 230 0 | 102 100 90 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|------------------------------|------------------------------|---|---------------|-----------------|---|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | | Pembangkit Listrik Lainnya | * | |  | 0 0 0 59 | 140 140 140 | 0 0 41 | Ukuran 22 point |
| | | | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Gardu Listrik | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 18 point |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | * | * | * | Garis |  | 76 33 100 0 | 60 170 0 | 99 100 67 | Ukuran 8 point dan ukuran line 1,4 point |
| | Infrastruktur Jaringan Tetap | * | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 22 point |
| | Jaringan Bergerak | Jaringan Bergerak Terestrial | * | * | Titik |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |
| | | Jaringan Bergerak Seluler | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |
| | | Jaringan Bergerak Satelit | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 25 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|----------------------------|------------------------------|----------------------------|--------|-----------------|---|--------------|-----------|------------|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | * | Garis |  | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran horizontal 1,4 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | | Jaringan Irigasi Sekunder | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran horizontal 1,2 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | | Jaringan Irigasi Tersier | * | |  | 34 100 10 0 | 169 0 230 | 284 100 90 | Ukuran horizontal 1 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | | Jaringan Irigasi Air Tanah | * | |  | 100 34 48 0 | 0 168 132 | 167 100 66 | Ukuran horizontal 1 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | * | |  | 100 70 34 0 | 0 77 168 | 213 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|--|---|------------------------------|--------|-----------------|---------------|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Pengendalian Banjir | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | * | Titik | | Foreground 0 0 0 background 100 64 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 92 230 | Foreground 0 0 100 background 216 100 90 | Ukuran 18 point |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | | | Foreground 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | |
| Sistem Jaringan Prasarana Lainnya | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Jaringan Air Baku | * | Garis | | 100 70 34 0 line 100 70 34 0 | 0 77 168 line 0 77 168 | 213 100 66 line 213 100 66 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1 point |
| | | | Jaringan Produksi | * | | | 100 34 10 0 line 100 34 10 0 | 0 169 230 line 0 169 230 | 196 100 90 line 196 100 90 | |
| | | | Unit Distribusi | * | | | 0 0 0 line 100 64 10 0 | 255 255 255 line 0 92 230 | 0 0 100 line 216 100 90 | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | * | | | 0 0 0 39 line 34 56 100 0 | 156 156 156 line 168 112 0 | 0 0 61 line 40 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | * | | | 0 0 0 39 line 0 0 0 39 | 156 156 156 line 156 156 156 | 0 0 61 line 0 0 61 | |
| | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Jalur Evakuasi Bencana | * | * | | | 0 100 0 0 | 255 0 255 | 300 100 100 | Ukuran line 2 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | | |
|---|--------------------------|----------------------------|--------|---|-----------------|---|--|---|---|-----------------|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Sistem Drainase | Jaringan Drainase Primer | Jaringan Drainase Primer | * | * | Titik |  | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran 10 point | |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | * | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 10 point | |
| | | Jaringan Drainase Tersier | * | * | |  | 34 100 10 0 | 169 0 230 | 284 100 90 | Ukuran 10 point | |
| | Jaringan Perpipaan | Unit Air Baku | * |  | |  | Foreground 100 34 10 0 background 100 70 34 0 | Foreground 0 169 230 background 0 77 168 | Foreground 196 100 90 background 213 100 66 | Ukuran 18 point | |
| | | Unit Produksi | * | | |  | Foreground 100 78 0 0 background 25 9 0 0 | Foreground 0 55 255 background 191 232 255 | Foreground 227 100 100 background 202 25 100 | Ukuran 18 point | |
| | | Unit Pelayanan | * | | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point | |
| | Bukan Jaringan Perpipaan | Sumur Dangkal | * | | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|--|--------|-----------------------------|--------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | | | Sumur Pompa | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 34 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 169 230 | Foreground 0 0 100 background 196 100 90 | Ukuran 20 point |
| | | | Bak Penampungan Air Hujan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | | | Terminal Air | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | | | Bangunan Penangkap Mata Air | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 22 point |
| | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | | * | * | |  | Foreground 0 0 0 47 background 0 0 0 0 | Foreground 135 135 135 background 255 255 255 | Foreground 40 100 66 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | | | * | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 0 47 | Foreground 255 255 255 background 135 135 135 | Foreground 0 0 100 background 40 100 66 | Ukuran 22 point |

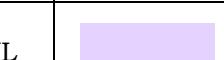
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|--|------------------------------------|--------|--------|-----------------|---------------|---|---|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | | | Foreground 0 0 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 255 background 130 70 0 | Foreground 0 0 100 background 32 100 51 | Ukuran 22 point |
| | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | * | * | | | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) | * | * | * | | | Foreground 76 33 100 0 outline 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 110 0 background 255 255 255 | Foreground 99 100 67 outline 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Sistem Jaringan Persampahan | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | * | | | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | * | * | | | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | * | * | | | Foreground 20 60 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 204 102 102 background 255 255 255 | Foreground 0 50 80 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Tempat Evakuasi Bencana | * | * | | | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | Ukuran 18 point |

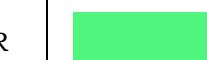
Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

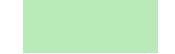
TABEL VII.7
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA POLA RUANG RTRW KABUPATEN

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | |
|---|---|------------------------|-----------------------|--------|------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Lindung | Badan Air | * | * | * | BA |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 |
| | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya ** | * | * | * | PTB |  | 90 75 84 0 | 25 65 40 | 143 63 25 |
| | | Kawasan Hutan Lindung | * | * | HL |  | 80 63 84 0 | 50 95 40 | 109 57 37 |
| | | Kawasan Lindung Gambut | * | * | LG |  | 59 59 100 0 | 105 105 0 | 60 100 41 |
| | Kawasan Perlindungan Setempat | * | * | * | PS |  | 98 16 16 0 | 5 215 215 | 180 98 84 |
| | Kawasan Konservasi | Kawasan Suaka Alam ** | * | * | KSA |  | 80 80 47 0 | 50 50 135 | 240 63 53 |
| | | | Cagar Alam | * | CA |  | 73 73 35 0 | 70 70 165 | 240 58 65 |
| | | | Cagar Alam Laut | * | CAL |  | 65 65 24 0 | 90 90 195 | 240 54 76 |
| | | | Suaka Margasatwa | * | SM |  | 57 57 12 0 | 110 110 225 | 240 51 88 |
| | | | Suaka Margasatwa Laut | * | SML |  | 73 29 25 0 | 130 130 255 | 240 49 100 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|---|--|---|------------------------|--------|---|---|---|-------------|------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | Kawasan Pelestarian Alam ** | Kawasan Pelestarian Alam ** | * | * | KPA |  | 53 65 0 0 | 120 90 255 | 251 65 100 | |
| | | | Taman Nasional | * | TN |  | 37 10 14 0 | 155 135 255 | 250 47 100 | |
| | | | Taman Hutan Raya | * | THR |  | 73 47 100 0 | 185 165 255 | 253 35 100 | |
| | | | Taman Wisata Alam | * | TWA |  | 10 18 0 0 | 210 190 255 | 258 25 100 | |
| | | | Taman Wisata Alam Laut | * | TWL |  | 22 4 79 0 | 230 210 255 | 267 18 100 | |
| | Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | Kawasan Taman Buru | * | * | TB |  | 27 35 0 0 | 70 150 255 | 214 73 100 |
| | | | * | * | KWP |  | 100 49 51 0 | 0 130 125 | 178 100 51 | |
| | | | * | * | KP3K |  | 92 41 33 0 | 20 150 170 | 188 88 67 | |
| | | | Suaka Pesisir | SPS |  | 53 20 18 0 | 70 180 190 | 185 63 75 | | |
| | | | Suaka Pulau Kecil | SPK |  | 73 41 0 0 | 120 205 210 | 183 43 82 | | |
| | | | Taman Pesisir | TP |  | 37 10 14 0 | 160 230 220 | 170 30 90 | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | |
|---|-------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|---|---|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Hutan Adat | * | Kawasan Konservasi Maritim ** | Taman Pulau Kecil | TPK |  | 67 12 100 0 | 200 240 230 | 165 17 94 | |
| | | | | * | KMR |  | 98 37 51 0 | 5 160 125 | 166 97 63 |
| | | | | Daerah Perlindungan Adat Maritim | PAM |  | 88 27 51 0 | 30 185 125 | 157 84 73 |
| | | | | Daerah Perlindungan Budaya Maritim | PBM |  | 78 18 51 0 | 55 210 125 | 147 74 82 |
| | | | Kawasan Konservasi Perairan | * | KPR |  | 69 4 51 0 | 80 245 125 | 136 67 96 |
| Kawasan Lindung Geologi | * | Kawasan Cagar Alam Geologi ** | * | * | ADT |  | 98 59 75 0 | 5 105 65 | 156 95 41 |
| Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil | Kawasan Keunikan Bentang Alam | Kawasan Keunikan Proses Geologi | * | * | CAG |  | 57 47 57 0 | 110 135 110 | 120 19 53 |
| | | | Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil | * | LGE-1 |  | 41 47 41 0 | 150 135 150 | 300 10 59 |
| | | | Kawasan Keunikan Bentang Alam | * | LGE-2 |  | 29 47 41 0 | 180 135 150 | 340 25 71 |
| | | | Kawasan Keunikan Proses Geologi | * | LGE-3 |  | 18 47 29 0 | 210 135 180 | 324 36 82 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | |
|---|---------------------------|---|---------------------------|--------|-------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Air Tanah | Kawasan Imbuhan Air Tanah | * | LGE-4 |  | 20 47 61 0 | 205 135 100 | 20 51 80 |
| | | Kawasan Cagar Budaya | * | * | CB |  | 0 78 20 0 | 255 55 205 | 315 78 100 |
| | | Kawasan Ekosistem Mangrove | * | * | EM |  | 82 41 57 0 | 45 150 110 | 157 70 59 |
| | Kawasan Hutan Produksi | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | * | * | HPT |  | 71 39 78 0 | 75 155 55 | 108 65 61 |
| | | Kawasan Hutan Produksi Tetap | * | * | HP |  | 51 29 78 0 | 125 180 55 | 86 69 71 |
| | | Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi | * | * | HPK |  | 39 12 78 0 | 155 225 55 | 85 76 88 |
| | Kawasan Perkebunan Rakyat | * | * | * | KR |  | 39 22 39 0 | 155 200 155 | 120 23 78 |
| | Kawasan Pertanian | Kawasan Tanaman Pangan | * | * | P-1 |  | 22 4 73 0 | 200 245 70 | 75 71 96 |
| | | Kawasan Hortikultura | * | * | P-2 |  | 10 0 71 0 | 230 255 75 | 68 71 100 |
| | | Kawasan Perkebunan | * | * | P-3 |  | 31 31 78 0 | 175 175 55 | 60 69 69 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | |
|---|------------------------------|--|--------|--------|------|---|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | Kawasan Peternakan | * | * | P-4 |  | 27 8 27 0 | 185 235 185 | 120 21 92 |
| Kawasan Perikanan | Kawasan Perikanan Tangkap | Kawasan Perikanan Tangkap | * | * | IK-1 |  | 61 39 18 0 | 100 155 210 | 210 52 82 |
| | | Kawasan Perikanan Budi Daya | * | * | IK-2 |  | 49 27 18 0 | 130 185 210 | 199 38 82 |
| Kawasan Pergaraman | * | * | * | * | KEG |  | 29 41 53 0 | 180 150 120 | 30 33 71 |
| Kawasan Pertambangan dan Energi | Kawasan Pertambangan Mineral | Kawasan Pertambangan Mineral Radioaktif | * | * | MRA |  | 90 82 71 0 | 25 45 75 | 216 68 29 |
| | | Kawasan Pertambangan Mineral Logam | * | * | MLG |  | 82 75 63 0 | 45 65 95 | 216 53 37 |
| | | Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam | * | * | MNL |  | 75 67 55 0 | 65 85 115 | 216 43 45 |
| | | Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan | * | * | MBT |  | 63 55 43 0 | 95 115 145 | 216 34 57 |
| | | Kawasan Pertambangan Batubara | * | * | BR |  | 51 43 31 0 | 125 145 175 | 216 29 69 |
| | | Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi | * | * | MG |  | 39 31 20 0 | 155 175 205 | 216 24 80 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten | | | | | | Simbolisasi | | | |
|---|---------------------------------|-------------------------------------|--------|--------|------|---|--------------|-------------|-------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | Kawasan Panas Bumi | * | * | PB |  | 20 100 100 0 | 205 0 0 | 0 100 80 |
| | | Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik | * | * | PTL |  | 100 0 20 0 | 0 255 205 | 168 100 100 |
| | Kawasan Peruntukan Industri | * | * | * | KPI |  | 59 100 100 0 | 105 0 0 | 0 100 41 |
| | Kawasan Pariwisata | * | * | * | W |  | 0 35 0 0 | 255 165 255 | 300 35 100 |
| | Kawasan Permukiman | Kawasan Permukiman Perkotaan | * | * | PK |  | 4 39 88 0 | 245 155 30 | 35 88 96 |
| | | Kawasan Permukiman Perdesaan | * | * | PD |  | 8 39 76 0 | 235 155 60 | 033 74 92 |
| | Kawasan Transportasi | * | * | * | TR |  | 16 78 100 0 | 215 55 0 | 15 100 84 |
| | Kawasan Pertahanan dan Keamanan | * | * | * | HK |  | 39 100 0 0 | 155 0 255 | 276 100 100 |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir, khusus untuk unsur bertanda (**) apabila belum dapat didetaikan, maka klasifikasi unsur dan kodifikasi dapat diturunkan sampai orde terakhir.

TABEL VII.8
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KABUPATEN

| Sudut Kepentingan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|--|--|--------------|-----------|-------------|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Pertumbuhan Ekonomi |  | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Sosial dan Budaya |  | 23 100 0 0 | 197 0 255 | 286 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi |  | 46 73 73 0 | 137 68 68 | 0 50 54 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup |  | 67 0 100 0 | 85 255 0 | 100 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |

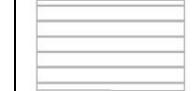
TABEL VII.9
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN TAMBAHAN RTRW KABUPATEN

| Ketentuan Tambahan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|----------------------|--|--|---|---|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Badan Air |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 | | |
| Badan Jalan |  | 8 88 88 0 | 235 30 30 | 0 87 92 | | |
| Holding Zone |  | 0 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Kawasan IPPKH/PPKH |  | 0 33 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 1,2 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Garis Pantai Rencana |  | <i>Inner line</i> 100 24 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 0 | <i>Inner line</i> 0 197 255 <i>outline</i> 255 255 255 | <i>Inner line</i> 194 100 100 <i>outline</i> 0 0 100 | Ukuran <i>inner line</i> 1,5 point dan ukuran <i>outline</i> 5 point | |

TABEL VII.10
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN KHUSUS RTRW KABUPATEN

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|--|---------------|--|--|--|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | | | 100 34 10 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 0 169 230 <i>outline</i> 104 104 104 | 196 100 90 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,5 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas | | 100 56 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 0 112 255 <i>outline</i> 104 104 104 | 214 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan | | 10 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 230 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 90 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Transisi | | 0 33 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Dalam | | 40 5 20 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 153 242 204 <i>outline</i> 104 104 104 | 154 37 95 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Kerucut | | 23 100 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 197 0 255 <i>outline</i> 104 104 104 | 286 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 180, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Luar | | 67 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 85 255 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 100 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 90, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---------------------------------------|---|---------------|---|---|---|---|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Pertanian Pangan BerkelaJutan | | | Foreground 85 55 100 0 outline 85 55 100 0 | Foreground 38 115 0 outline 38 115 0 | Foreground 100 100 45 outline 100 100 45 | Width outline: 1 point Angle: 0, Scale X: 2, Scale Y: 1 |
| Kawasan Rawan Bencana | | | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | Width: 1,5 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Cagar Budaya | | | 0 100 0 0 outline 0 100 0 0 | 255 0 255 outline 255 0 255 | 300 100 100 outline 300 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 5 |
| Kawasan Resapan Air | | | 100 70 34 0 outline 0 0 0 59 | 0 77 168 outline 104 104 104 | 213 100 66 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Sempadan | Sempadan Pantai | | 93 100 47 0 outline 0 0 0 59 | 18 0 135 outline 104 104 104 | 248 100 53 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Sungai | | 59 2 2 0 outline 0 0 0 59 | 105 250 250 outline 104 104 104 | 180 58 98 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Situ, Danau, Embung, dan Waduk | | 54 8 100 0 outline 0 0 0 59 | 117 235 0 outline 104 104 104 | 90 100 92 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Mata Air | | 52 29 4 0 outline 0 0 0 59 | 122 182 245 outline 104 104 104 | 211 50 96 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|----------------------------|---|---------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|---|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | Sempadan Ketenagalistrikan |  | 0 0 0 30 outline 0 0 0 30 | 178 178 178 outline 178 178 178 | 0 0 70 outline 0 0 70 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Pipa/Kabel |  | 0 0 100 0 outline 0 0 100 0 | 255 255 0 outline 255 255 0 | 60 100 100 outline 60 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertahanan dan Keamanan | |  | 29 59 56 0 outline 0 0 0 59 | 181 105 112 outline 104 104 104 | 354 42 71 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Karst | |  | 20 33 60 0 outline 0 0 0 59 | 205 170 102 outline 104 104 104 | 40 50 80 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertambangan Mineral dan Batubara | |  | 33 69 49 0 outline 33 69 49 0 | 170 80 130 outline 170 80 130 | 327 53 67 outline 327 53 67 | Width: 1,4 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 20 |
| Kawasan Migrasi Satwa | |  | 56 34 100 0 outline 56 34 100 0 | 112 168 0 outline 112 168 0 | 80 100 66 outline 80 100 66 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Ruang Dalam Bumi | |  | 4 21 52 0 outline 4 21 52 0 | 245 202 122 outline 245 202 122 | 39 50 96 outline 39 50 96 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |

TABEL VII.11
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|----------------------------|------------|----------------|-------------------------|-----------------|---------------|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Pusat Pelayanan | Pusat Pelayanan Kota | * | * | * | Titik | | 0 67 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 85 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 20 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |
| | Sub Pusat Pelayanan Kota | * | * | * | | | 0 29 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 180 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 42 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 21 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | * | * | * | | | 00 25 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 190 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 45 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 0,4 <i>point</i> |
| Sistem Jaringan Transportasi | Sistem Jaringan Jalan | Jalan Umum | Jalan Arteri | Jalan Arteri Primer | Garis | | Inner line 0 68 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 <i>outline</i> 0 0 0 | Inner line 19 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 3 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 4 <i>point</i> |
| | | | | Jalan Arteri Sekunder | | | Inner line 0 68 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 <i>outline</i> 0 0 0 | Inner line 19 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 1,8 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2,8 <i>point</i> |
| | | | Jalan Kolektor | Jalan Kolektor Primer | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran <i>line</i> 3 <i>point</i> |
| | | | | Jalan Kolektor Sekunder | | | 0 22 100 0 | 255 200 0 | 47 100 100 | Ukuran <i>line</i> 1,8 <i>point</i> |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|--------|-----------------|---------------|---|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Kereta Api | Jalan Lokal | Jalan Lokal | Jalan Lokal Primer | | | | 39 65 0 0 | 155 90 255 | 264 65 100 | Ukuran line 1,7 point |
| | | | Jalan Lokal Sekunder | | | | 30 30 0 0 | 178 178 255 | 240 30 100 | Ukuran line 1,5 point |
| | | | Jalan Lingkungan Primer | | | | 0 0 0 49 | 130 130 130 | 0 0 51 | Ukuran line 1 point |
| | | | Jalan Lingkungan Sekunder | | | | 0 0 0 39 | 156 156 156 | 0 0 61 | Ukuran line 0,8 point |
| | Jalan Khusus | * | * | | | | 0 0 0 69 | 78 78 78 | 0 0 31 | Ukuran line 0,5 point |
| | Jalan Tol | * | * | | | | Inner line 4 100 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 245 0 0 outline 0 0 0 | Inner line 0 100 96 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 1,8 point dan ukuran outline 3 point |
| | Jaringan Jalur Kereta Api | Jaringan Jalur Kereta Api Umum | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line horizontal 0,8 point dan vertikal 5 point |
| | | | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line horizontal atas dan bawah 0,8 point dan vertikal 5 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------|--|--|--------|-----------------|---|------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | | Alur-Pelayaran Sungai dan Alur-Pelayaran Danau | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran horizontal 0,8 point dan vertikal atas dan bawah 3 point |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas I | * | |  | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,2 point |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas II | * | |  | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,2 point |
| | | | Alur-Pelayaran Kelas III | * | |  | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,2 point |
| | | Lintas Penyeberangan Antarnegara | Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | |  | 0 69 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 80 0 outline 0 0 0 | 19 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | | | Lintas Penyeberangan Antarprovinsi | * | |  | 0 53 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 120 0 outline 0 0 0 | 28 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | | | Lintas Penyeberangan Antarkabupaten /Kota dalam Provinsi | * | |  | 0 22 100 0 outline 0 0 0 100 | 255 200 0 outline 0 0 0 | 47 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |
| | | Lintas Penyeberangan dalam Kota | * | * | |  | 33 0 100 0 outline 0 0 0 100 | 170 255 0 outline 0 0 0 | 80 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 2 point dan ukuran outline 0,4 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------------------|--------------------|---------------------------|--------|-----------------|---|---|--|--|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Jalan | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang | Terminal Penumpang Tipe A | * | Titik | A  | 59 43 1 0 | 105 145 253 | 224 58 99 | Ukuran 25 point |
| | | | Terminal Penumpang Tipe B | * | | B  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 25 point |
| | | | Terminal Penumpang Tipe C | * | | C  | 44 60 1 0 | 142 103 253 | 256 59 99 | Ukuran 25 point |
| | Terminal Barang | | * | * | |  | 10 40 100 0 | 230 152 0 | 40 100 90 | Ukuran 25 point |
| | Jembatan Timbang | | * | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 255 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Jembatan | | * | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| | Stasiun Kereta Api | Stasiun Kereta Api | Stasiun Penumpang | * | |  | Foreground 100 56 0 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 112 255 background 255 255 255 | Foreground 214 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | Stasiun Barang | * | |  | Foreground 0 41 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 150 0 background 255 255 255 | Foreground 35 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | | | |
|--|----------------------------|--------------------------------------|--------|--------|-----------------|---|---|--|--|-----------------|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | | |
| Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan | Pelabuhan Sungai dan Danau | Stasiun Operasi | * | | |  | Foreground 4 80 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 245 50 0 background 255 255 255 | Foreground 12 100 96 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | | |
| | | | | | | | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | | | |
| | | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | | |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | | |
| | | | | | | | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | | | |
| | | | | | | |  59 43 5 0 | 105 145 253 | 223 57 95 | | | |
| | Pelabuhan Penyeberangan | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 23 point | | |
| | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | | | |  44 60 1 0 | 142 103 253 | 256 59 99 | | | |
| | | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | | | | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | | | |
| Sistem Jaringan Transportasi Laut | Pelabuhan Laut | Pelabuhan Utama | * | | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|-----------------------|-----------------------|--------------------------------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Pelabuhan Pengumpul | Pelabuhan Pengumpulan | Pelabuhan Pengumpul | * | Bentuk Geometri |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | | | | | | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | | Ukuran 22 point |
| | | Pelabuhan Pengumpulan | Pelabuhan Pengumpulan Regional | |  | Foreground 7 52 82 0 background 0 0 0 0 | Foreground 237 123 47 background 255 255 255 | Foreground 24 80 93 background 0 0 100 | | |
| | | | | | | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | | Ukuran 22 point |
| | | Terminal Umum | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | | |
| | | | | | | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | | Ukuran 23 point |
| | | Terminal Khusus | * | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | | |
| | | | | | | Foreground 1 54 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 253 117 103 background 255 255 255 | Foreground 6 59 99 background 0 0 100 | | Ukuran 23 point |
| | | Pelabuhan Perikanan | Pelabuhan Perikanan Samudera | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | | |
| | | | Pelabuhan Perikanan Nusantara | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | | Ukuran 23 point |
| | | | Pelabuhan Perikanan Pantai | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|--|---|--------|-----------------|---|--|---|--|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus | Bandar Udara Pengumpul | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | Pangkalan Pendaratan Ikan | * | |  | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | | * | | | Foreground 0 0 0 0 background 4 100 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 100 96 | |
| | | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 53 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 120 0 | Foreground 0 0 100 background 29 100 96 | Ukuran 23 point |
| | | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | | | Foreground 0 0 0 0 background 4 22 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 200 0 | Foreground 0 0 100 background 49 100 96 | |
| | | | Bandar Udara Pengumpulan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 100 | Foreground 255 255 255 background 0 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| | | | Bandar Udara Khusus | * | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | |
| Sistem Jaringan Energi | Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Minyak dan Gas Bumi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | * | Garis |  | Foreground 100 0 23 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 line 0 50 50 0 | Foreground 0 255 197 outline 255 0 0 background 255 255 255 line 255 127 127 | Foreground 166 100 100 outline 0 100 100 background 0 0 100 line 0 50 100 | Ukuran 14 point dan ukuran line 1,7 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | | |
|--|---|--|--|--------|-----------------|---|--|---|--|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Jaringan Transmisi Tenaga Listrik dan Sarana Antarsistem | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | * | |  | Foreground 0 0 100 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 line 0 50 50 0 | Foreground 255 255 0 outline 255 0 0 background 255 255 255 line 255 127 127 | Foreground 60 100 100 outline 0 100 100 background 0 0 100 line 0 50 100 | Ukuran 14 point dan ukuran line 1,7 point | |
| | | | | * | |  | Foreground 100 56 0 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 line 0 50 50 0 | Foreground 0 112 255 outline 255 0 0 background 255 255 255 line 255 127 127 | Foreground 214 100 100 outline 0 100 100 background 0 0 100 line 0 50 100 | | |
| | | | Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | | |  | 100 65 10 0 line 0 41 100 0 | 0 90 230 line 255 150 0 | 217 100 90 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point | |
| | | | | | |  | 0 100 100 0 line 0 41 100 0 | 255 0 0 line 255 150 0 | 0 100 100 line 35 100 100 | | |
| | | | Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) | | |  | 100 65 10 0 line 0 41 100 0 | 142 103 253 line 255 150 0 | 217 100 90 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point | |

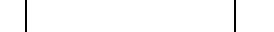
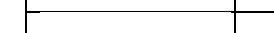
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|--------|--------|--------|-----------------|---------------|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Jaringan Distribusi Tenaga Listrik | Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS) | | | | | | 100 10 70 0 line 0 41 100 0 | 0 230 77 line 255 150 0 | 140 100 90 line 35 100 100 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | | | | 0 41 100 0 line 0 0 0 47 | 255 150 0 line 135 135 135 | 35 100 100 line 0 0 53 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | | | | 0 18 88 0 outline 100 65 10 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 0 90 230 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 217 100 90 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 18 88 0 outline 0 100 100 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 255 0 0 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 0 100 100 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 18 88 0 outline 100 65 10 0 line 0 18 88 0 | 255 210 30 outline 142 103 253 line 255 210 30 | 48 88 100 outline 217 100 90 line 48 88 100 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | | | | | | | 0 0 0 47 outline 0 18 88 0 line 0 0 0 47 | 135 135 135 outline 255 210 30 line 135 135 135 | 0 0 53 outline 48 88 100 line 0 0 53 | Ukuran 12 point dan ukuran line 2 point |
| | Saluran Kabel Tegangan Menengah (SKTM) | | | | | | 0 41 100 0 line 0 0 0 47 | 255 150 0 line 130 70 0 | 35 100 100 line 0 0 53 | Ukuran 9 point dan ukuran line 4 point |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | | |
|--|--|-----------------------------------|---|--------|-----------------|---------------|--|---|--|-----------------|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | | Warna Simbol | | | | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | | | |
| Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan | Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | * | * | Titik | | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | Ukuran 25 point | | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | | | 100 73 0 0 | 0 70 255 | 224 100 100 | Ukuran 22 point | | |
| | | Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | | | 100 29 2 0 | 0 180 250 | 197 100 98 | Ukuran 22 point | | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | | | 100 0 25 0 | 0 255 190 | 165 100 100 | Ukuran 22 point | | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | | | 34 78 100 0 | 168 56 0 | 20 100 66 | Ukuran 22 point | | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | | | 0 0 100 0 | 255 255 0 | 60 100 100 | Ukuran 22 point | | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | | | 0 33 100 0 | 255 170 0 | 40 100 100 | Ukuran 22 point | | |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | | | 24 100 0 0 | 195 0 255 | 286 100 100 | Ukuran 22 point | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|------------------------------|--------|--|---------------|-----------------|---|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | |  | 73 10 100 0 | 70 230 0 | 102 100 90 | Ukuran 22 point |
| | | | Pembangkit Listrik Lainnya | * | |  | 0 0 0 59 | 140 140 140 | 0 0 41 | Ukuran 22 point |
| | | | Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung | Gardu Listrik | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 18 point |
| | Jaringan Tetap | * | * | * | Garis |  | 76 33 100 0 | 60 170 0 | 99 100 67 | Ukuran 8 point dan ukuran line 1,4 point |
| Sistem Jaringan Telekomunikasi | Infrastruktur Jaringan Tetap | * | * | * | Titik |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 22 point |
| | Jaringan Bergerak Terestrial | * | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |
| | Jaringan Bergerak Seluler | * | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---------------------------|---------------------------|----------------------------|--------|-----------------|---|---|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | Jaringan Bergerak Satelit | * | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 25 point |
| Sistem Jaringan Sumber Daya Air | Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | * | Garis |  | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran horizontal 1,4 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | | Jaringan Irigasi Sekunder | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran horizontal 1,2 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | | Jaringan Irigasi Tersier | * | |  | 34 100 10 0 | 169 0 230 | 284 100 90 | Ukuran horizontal 1 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | | Jaringan Irigasi Air Tanah | * | |  | 100 34 48 0 | 0 168 132 | 167 100 66 | Ukuran horizontal 1 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---|---|------------------------------|--------|-----------------|---------------|--|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Prasarana Sumber Daya Air | Sistem Pengendalian Banjir | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | * | Titik | | 100 70 34 0 | 0 77 168 | 213 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | * | | | Foreground 0 0 0 0 background 255 255 255 background 100 64 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 92 230 | Foreground 0 0 100 background 216 100 90 | Ukuran 18 point |
| | | Bangunan Sumber Daya Air | * | * | | | Foreground 0 0 0 0 background 255 255 255 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 28 point |
| | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Jaringan Air Baku | * | | | 100 70 34 0 line 100 70 34 0 | 0 77 168 line 0 77 168 | 213 100 66 line 213 100 66 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1 point |
| | | | Jaringan Produksi | * | | | 100 34 10 0 line 100 34 10 0 | 0 169 230 line 0 169 230 | 196 100 90 line 196 100 90 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1 point |
| | | | Unit Distribusi | * | | | 0 0 0 0 line 100 64 10 0 | 255 255 255 line 0 92 230 | 0 0 100 line 216 100 90 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1,4 point |
| Infrastruktur Perkotaan | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik (SPAL) | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | * | | | 0 0 0 39 line 34 56 100 0 | 156 156 156 line 168 112 0 | 0 0 61 line 40 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | * | | | 0 0 0 39 line 0 0 0 39 | 156 156 156 line 156 156 156 | 0 0 61 line 0 0 61 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|------------------------------------|----------------------------|---------------|--------|-----------------|---|--|---|---|-----------------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Jalur Evakuasi Bencana | * | * | |  | 0 100 0 0 | 255 0 255 | 300 100 100 | Ukuran line 2 point |
| | Sistem Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | * | |  | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran 10 point |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | * | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 10 point |
| | | Jaringan Drainase Tersier | * | * | |  | 34 100 10 0 | 169 0 230 | 284 100 90 | Ukuran 10 point |
| | Jalur Sepeda | * | * | * | |  | 80 30 100 0 | 51 179 0 | 103 100 70 | Ukuran line 1,8 point |
| | Jaringan Pejalan Kaki | * | * | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line 1,5 point |
| | Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Jaringan Perpipaan | Unit Air Baku | * | |  | Foreground 100 34 10 0 background 100 70 34 0 | Foreground 0 169 230 background 0 77 168 | Foreground 196 100 90 background 213 100 66 | Ukuran 18 point |
| | | | Unit Produksi | * | |  | Foreground 100 78 0 0 background 25 9 0 0 | Foreground 0 55 255 background 191 232 255 | Foreground 227 100 100 background 202 25 100 | Ukuran 18 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------------------------------------|--------|--|--------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Bukan Jaringan Perpipaan | Bukan Jaringan Perpipaan | | Unit Pelayanan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | | | Sumur Dangkal | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | |
| | | | Sumur Pompa | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 34 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 169 230 | Foreground 0 0 100 background 196 100 90 | Ukuran 20 point |
| | | | Bak Penampungan Air Hujan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | |
| | | | Terminal Air | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | | | Bangunan Penangkap Mata Air | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | * | |  | Foreground 0 0 0 47 background 0 0 0 0 | Foreground 135 135 135 background 255 255 255 | Foreground 40 100 66 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | | | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 0 47 | Foreground 255 255 255 background 135 135 135 | Foreground 0 0 100 background 40 100 66 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RTRW Kota | | | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---|-------------------------|--------|--------|-----------------|---------------|---|---|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | * | * | | | Foreground 0 0 0 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 255 background 130 70 0 | Foreground 0 0 100 background 32 100 51 | Ukuran 22 point |
| | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | * | * | | | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (TPS3R) | * | * | * | | | Foreground 76 33 100 0 outline 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 110 0 background 255 255 255 | Foreground 99 100 67 outline 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | * | * | | | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | * | * | | | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | * | * | | | Foreground 20 60 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 204 102 102 background 255 255 255 | Foreground 0 50 80 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Tempat Evakuasi Bencana | * | * | | | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | Ukuran 18 point |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

TABEL VII.12
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA POLA RUANG RTRW KOTA

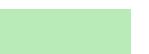
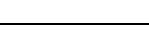
| Nama Unsur | Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | Bentuk Simbol | Spesifikasi | | | |
|-----------------|---|------------------------|--------|--------|-------|---|--------------|-------------|-----------|--|
| | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | | Warna Simbol | | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Lindung | Badan Air | * | * | * | BA |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 | |
| | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya ** | * | * | * | PTB |  | 86 75 84 0 | 35 65 40 | 130 47 25 | |
| | | Kawasan Hutan Lindung | * | * | HL |  | 80 63 84 0 | 50 95 40 | 109 57 37 | |
| | | Kawasan Lindung Gambut | * | * | LG |  | 59 59 100 0 | 105 105 0 | 60 100 41 | |
| | Kawasan Perlindungan Setempat | * | * | * | PS |  | 98 16 16 0 | 5 215 215 | 180 98 84 | |
| | Ruang Terbuka Hijau ** | * | * | * | RTH |  | 82 78 96 0 | 45 55 5 | 73 82 22 | |
| | | Rimba Kota | * | * | RTH-1 |  | 78 67 96 0 | 55 85 10 | 84 88 033 | |
| | | Taman Kota | * | * | RTH-2 |  | 39 47 0 0 | 65 105 0 | 83 100 41 | |
| | | Taman Kecamatan | * | * | RTH-3 |  | 71 35 100 0 | 70 135 0 | 89 100 53 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | |
|--|-----------------------|-----------------------|--------|--------|---|---|--------------|------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Konservasi | Taman Kelurahan | Taman Kelurahan | * | * | RTH-4 |  | 75 59 100 0 | 75 165 0 | 93 100 65 |
| | | Taman RW | * | * | RTH-5 |  | 18 25 0 0 | 80 195 0 | 95 100 76 |
| | | Taman RT | * | * | RTH-6 |  | 69 24 100 0 | 85 225 0 | 97 100 88 |
| | | Pemakaman | * | * | RTH-7 |  | 65 0 100 0 | 90 255 0 | 99 100 100 |
| | | Jalur Hijau | * | * | RTH-8 |  | 94 4 100 0 | 15 145 0 | 116 100 96 |
| | Kawasan Suaka Alam ** | * | * | KSA |  | 80 80 47 0 | 50 50 135 | 240 63 53 | |
| | | Cagar Alam | * | CA |  | 73 73 35 0 | 70 70 165 | 240 58 65 | |
| | | Cagar Alam Laut | * | CAL |  | 65 65 24 0 | 90 90 195 | 240 54 76 | |
| | | Suaka Margasatwa | * | SM |  | 57 57 12 0 | 110 110 225 | 240 51 88 | |
| | | Suaka Margasatwa Laut | * | SML |  | 73 29 25 0 | 130 130 255 | 240 49 100 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | |
|--|--|--------|---|--------|------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Pelestarian Alam ** | Kawasan Pelestarian Alam ** | | * | * | KPA |  | 53 65 0 0 | 120 90 255 | 251 65 100 |
| | | | Taman Nasional | * | TN |  | 37 10 14 0 | 155 135 255 | 250 47 100 |
| | | | Taman Hutan Raya | * | THR |  | 73 47 100 0 | 185 165 255 | 253 35 100 |
| | | | Taman Wisata Alam | * | TWA |  | 10 18 0 0 | 210 190 255 | 258 25 100 |
| | | | Taman Wisata Alam Laut | * | TWL |  | 22 4 79 0 | 230 210 255 | 267 18 100 |
| | Kawasan Taman Buru | | * | * | TB |  | 27 35 0 0 | 70 150 255 | 214 73 100 |
| | Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | | * | * | KWP |  | 100 49 51 0 | 0 130 125 | 178 100 51 |
| | | | * | * | KP3K |  | 92 41 033 0 | 20 150 170 | 188 88 67 |
| | | | Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ** | | SPS |  | 53 20 18 0 | 70 180 190 | 185 63 75 |
| | | | Suaka Pesisir | | SPK |  | 73 41 0 0 | 120 205 210 | 183 43 82 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | |
|--|---------------------------------------|--------|-----------------------------------|------------------------------------|-------|---|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Konservasi Maritim ** | Kawasan Konservasi Maritim ** | | | Taman Pesisir | TP |  | 37 10 14 0 | 160 230 220 | 170 30 90 |
| | | | | Taman Pulau Kecil | TPK |  | 67 12 100 0 | 200 240 230 | 165 17 94 |
| | | | | * | KMR |  | 98 37 51 0 | 5 160 125 | 166 97 63 |
| | | | | Daerah Perlindungan Adat Maritim | PAM |  | 88 27 51 0 | 30 185 125 | 157 84 73 |
| | | | | Daerah Perlindungan Budaya Maritim | PBM |  | 78 18 51 0 | 55 210 125 | 147 74 82 |
| | | | Kawasan Konservasi Perairan | * | KPR |  | 69 4 51 0 | 80 245 125 | 136 67 96 |
| | Kawasan Hutan Adat | * | * | * | ADT |  | 98 59 75 0 | 5 105 65 | 156 95 41 |
| | Kawasan Lindung Cagar Alam Geologi ** | | * | * | CAG |  | 57 47 57 0 | 110 135 110 | 120 19 53 |
| | | | Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil | * | LGE-1 |  | 41 47 41 0 | 150 135 150 | 300 10 59 |
| | | | Kawasan Keunikan Bentang Alam | * | LGE-2 |  | 29 47 41 0 | 180 135 150 | 340 25 71 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | |
|--|---------------------------|--|---|--------|-------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | Kawasan Keunikan Proses Geologi | * Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Air Tanah | * | LGE-3 |  | 18 47 29 0 | 210 135 180 | 324 36 82 |
| | | | Kawasan Imbuhan Air Tanah | * | LGE-4 |  | 20 47 61 0 | 205 135 100 | 20 51 80 |
| | | Kawasan Cagar Budaya | * | * | CB |  | 0 78 20 0 | 255 55 205 | 315 78 100 |
| | | Kawasan Ekosistem Mangrove | * | * | EM |  | 82 41 57 0 | 45 150 110 | 157 70 59 |
| Kawasan Budi Daya | Badan Jalan | * | * | * | BJ |  | 8 88 88 0 | 235 30 30 | 0 87 92 |
| | Kawasan Hutan Produksi | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | * | * | HPT |  | 71 39 78 0 | 75 155 55 | 108 65 61 |
| | | Kawasan Hutan Produksi Tetap | * | * | HP |  | 51 29 78 0 | 125 180 55 | 86 69 71 |
| | | Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi | * | * | HPK |  | 39 12 78 0 | 155 225 55 | 85 76 88 |
| | Kawasan Perkebunan Rakyat | * | * | * | KR |  | 39 22 39 0 | 155 200 155 | 120 23 78 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | |
|--|------------------------------|--|--------|--------|---|--|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Pertanian | | Kawasan Tanaman Pangan | * | * | P-1 |  | 22 4 73 0 | 200 245 70 | 75 71 96 |
| | | Kawasan Hortikultura | * | * | P-2 |  | 10 0 71 0 | 230 255 75 | 68 71 100 |
| | | Kawasan Perkebunan | * | * | P-3 |  | 31 31 78 0 | 175 175 55 | 60 69 69 |
| | | Kawasan Peternakan | * | * | P-4 |  | 27 8 27 0 | 185 235 185 | 120 21 92 |
| Kawasan Perikanan | | Kawasan Perikanan Tangkap | * | * | IK-1 |  | 61 39 18 0 | 100 155 210 | 210 52 82 |
| | | Kawasan Perikanan Budi Daya | * | * | IK-2 |  | 49 27 18 0 | 130 185 210 | 199 38 82 |
| Kawasan Pergaraman | | * | * | * | KEG |  | 29 41 53 0 | 180 150 120 | 30 33 71 |
| Kawasan Pertambangan dan Energi | Kawasan Pertambangan Mineral | Kawasan Pertambangan Mineral Radioaktif | * | MRA |  | 90 82 71 0 | 25 45 75 | 216 68 29 | |
| | | Kawasan Pertambangan Mineral Logam | * | MLG |  | 82 75 63 0 | 45 65 95 | 216 53 37 | |
| | | Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam | * | MNL |  | 75 67 55 0 | 65 85 115 | 216 43 45 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | | |
|--|-----------------------------|---|--|--------|------|---|---|--------------|-------------|-------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan | | | Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan | * | MBT |  | 63 55 43 0 | 95 115 145 | 216 34 57 | |
| | | | Kawasan Pertambangan Batubara | * | * | BR |  | 51 43 31 0 | 125 145 175 | 216 29 69 |
| | | | Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi | * | * | MG |  | 39 31 20 0 | 155 175 205 | 216 24 80 |
| | | | Kawasan Panas Bumi | * | * | PB |  | 20 100 100 0 | 205 0 0 | 0 100 80 |
| | | | Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik | * | * | PTL |  | 100 0 20 0 | 0 255 205 | 168 100 100 |
| | Kawasan Peruntukan Industri | * | * | * | KPI |  | 59 100 100 0 | 105 0 0 | 0 100 41 | |
| | Kawasan Pariwisata | * | * | * | W |  | 0 35 0 0 | 255 165 255 | 300 35 100 | |
| | Kawasan Permukiman | Kawasan Perumahan | * | * | R |  | 0 37 100 0 | 255 160 0 | 38 100 100 | |
| | | Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial | * | * | FUS |  | 63 100 63 0 | 95 0 95 | 300 100 37 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RTRW Kota | | | | | | Spesifikasi | | | |
|--|--|--------|--------|--------|------|---|--------------|-------------|-------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Orde 3 | Orde 4 | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau | Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau | * | * | | RTNH |  | 100 59 59 0 | 0 95 95 | 180 100 41 |
| | | * | * | | EB |  | 0 98 71 0 | 255 5 75 | 343 98 100 |
| | | * | * | | IR |  | 8 29 67 0 | 235 180 85 | 38 064 92 |
| | Kawasan Campuran | * | * | * | C |  | 18 67 78 0 | 210 85 55 | 12 74 82 |
| | Kawasan Perdagangan dan Jasa | * | * | * | K |  | 0 73 73 0 | 255 70 70 | 0 73 100 |
| | Kawasan Perkantoran | * | * | * | KT |  | 0 0 0 39 | 155 155 155 | 0 0 61 |
| | Kawasan Transportasi | * | * | * | TR |  | 16 78 100 0 | 215 55 0 | 15 100 84 |
| | Kawasan Pertahanan dan Keamanan | * | * | * | HK |  | 39 100 0 0 | 155 0 255 | 276 100 100 |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir, khusus untuk unsur bertanda (**) apabila belum dapat didetailkan, maka klasifikasi unsur dan kodifikasi dapat diturunkan sampai orde terakhir.

TABEL VII.13
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS RTRW KOTA

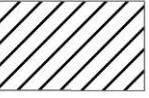
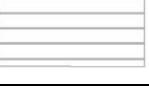
| Sudut Kepentingan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|--|--|--------------|-----------|-------------|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Pertumbuhan Ekonomi |  | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Sosial dan Budaya |  | 23 100 0 0 | 197 0 255 | 286 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi |  | 46 73 73 0 | 137 68 68 | 0 50 54 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |
| Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup |  | 67 0 100 0 | 85 255 0 | 100 100 100 | <i>Width: 0,5 point Width outline: 0,4 point Angle: 135 dan 45 Offset: 0 Separation: 5</i> | |

TABEL VII.14
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN TAMBAHAN RTRW KOTA

| Ketentuan Tambahan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|----------------------|--|--|---|---|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Badan Air |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 | | |
| Badan Jalan |  | 8 88 88 0 | 235 30 30 | 0 87 92 | | |
| Holding Zone |  | 0 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Kawasan IPPKH/PPKH |  | 0 33 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 1,2 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Garis Pantai Rencana |  | <i>Inner line</i> 100 24 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 0 | <i>Inner line</i> 0 197 255 <i>outline</i> 255 255 255 | <i>Inner line</i> 194 100 100 <i>outline</i> 0 0 100 | Ukuran <i>inner line</i> 1,5 point dan ukuran <i>outline</i> 5 point | |

TABEL VII.15
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN KHUSUS RTRW KOTA

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|--|---------------|---|---|---|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | | | 100 34 10 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 0 169 230 <i>outline</i> 104 104 104 | 196 100 90 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,5 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas | | 100 56 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 0 112 255 <i>outline</i> 104 104 104 | 214 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan | | 10 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 230 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 90 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Transisi | | 0 33 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Dalam | | 40 5 20 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 153 242 204 <i>outline</i> 104 104 104 | 154 37 95 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Kerucut | | 23 100 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 197 0 255 <i>outline</i> 104 104 104 | 286 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 180, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Luar | | 67 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 85 255 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 100 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 90, Offset: 0,</i> <i>Separation: 10</i> |
| Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan | | | <i>Foreground</i> 85 55 100 0 <i>outline</i> 85 55 100 0 | <i>Foreground</i> 38 115 0 <i>outline</i> 38 115 0 | <i>Foreground</i> 100 100 45 <i>outline</i> 100 100 45 | <i>Width outline: 1 point</i> <i>Angle: 0, Scale X: 2,</i> <i>Scale Y: 1</i> |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|-----------------------|---|---|---|---|---|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Rawan Bencana | |  | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | Width: 1,5 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Cagar Budaya | |  | 0 100 0 0 outline 0 100 0 0 | 255 0 255 outline 255 0 255 | 300 100 100 outline 300 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 5 |
| Kawasan Resapan Air | |  | 100 70 34 0 outline 0 0 0 59 | 0 77 168 outline 104 104 104 | 213 100 66 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Sempadan | Sempadan Pantai |  | 93 100 47 0 outline 0 0 0 59 | 18 0 135 outline 104 104 104 | 248 100 53 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Sungai |  | 59 2 2 0 outline 0 0 0 59 | 105 250 250 outline 104 104 104 | 180 58 98 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Situ, Danau, Waduk, dan Embung |  | 54 8 100 0 outline 0 0 0 59 | 117 235 0 outline 104 104 104 | 90 100 92 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Mata Air |  | 52 29 4 0 outline 0 0 0 59 | 122 182 245 outline 104 104 104 | 211 50 96 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Ketenagalistrikan |  | 0 0 0 30 outline 0 0 0 30 | 178 178 178 outline 178 178 178 | 0 0 70 outline 0 0 70 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|------------------------|---|---------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|---|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | Sempadan Pipa/Kabel |  | 0 0 100 0 outline 0 0 100 0 | 255 255 0 outline 255 255 0 | 60 100 100 outline 60 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertahanan dan Keamanan | |  | 29 59 56 0 outline 0 0 0 59 | 181 105 112 outline 104 104 104 | 354 42 71 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Karst | |  | 20 33 60 0 outline 0 0 0 59 | 205 170 102 outline 104 104 104 | 40 50 80 outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertambangan Mineral dan Batubara | |  | 33 69 49 0 outline 33 69 49 0 | 170 80 130 outline 170 80 130 | 327 53 67 outline 327 53 67 | Width: 1,4 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 20 |
| Kawasan Migrasi Satwa | |  | 56 34 100 0 outline 56 34 100 0 | 112 168 0 outline 112 168 0 | 80 100 66 outline 80 100 66 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Ruang Dalam Bumi | |  | 4 21 52 0 outline 4 21 52 0 | 245 202 122 outline 245 202 122 | 39 50 96 outline 39 50 96 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |

B. Penentuan Simbolisasi Peta RDTR Kabupaten/Kota

Ketentuan Simbolisasi Peta RDTR Kabupaten/Kota terbagi atas rencana Struktur Ruang, rencana Pola Ruang, ketentuan tambahan, dan ketentuan khusus. Ketentuan khusus yang memiliki isian, dapat mengikuti simbolisasi yang telah dibuat, untuk ketentuan khusus yang tidak memiliki isian, boleh menggunakan ketentuan simbolisasi pada sektor terkait. Penentuan simbolisasi Peta RDTR Kabupaten/ Kota tercantum pada Tabel VII.16 sampai dengan Tabel VII.19.

TABEL VII.16
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | Simbolisasi | | | | | |
|--|--|---------------------------------|-----------------|---------------|---|--|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan | Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan | * | Titik | | 0 67 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 85 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 20 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 23 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |
| | Sub Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan | * | | | 0 29 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 180 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 42 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran 21 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |
| | Pusat Pelayanan Lingkungan | Pusat Lingkungan Kecamatan | | | 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 60 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Ukuran 20 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |
| | | Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa | | | 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 60 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Ukuran 18 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |
| | | Pusat Rukun Warga | | | 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 60 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 100 | Ukuran 16 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 2 <i>point</i> |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---------------------------|--------|-----------------|---|--|--------------------------------------|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Rencana Jaringan Transportasi | Jalan Arteri Primer | * | Garis |  | Inner line 0 68 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 outline 0 0 0 | Inner line 19 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 3 point dan ukuran outline 4 point |
| | Jalan Arteri Sekunder | * | |  | Inner line 0 68 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 255 81 0 outline 0 0 0 | Inner line 19 100 100 outline 0 0 0 | Ukuran inner line 1,8 point dan ukuran outline 2,8 point |
| | Jalan Kolektor Primer | * | |  | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran line 3 point |
| | Jalan Kolektor Sekunder | * | |  | 0 22 100 0 | 255 200 0 | 47 100 100 | Ukuran line 1,8 point |
| | Jalan Lokal Primer | * | |  | 39 65 0 0 | 155 90 255 | 264 65 100 | Ukuran line 1,7 point |
| | Jalan Lokal Sekunder | * | |  | 30 30 0 0 | 178 178 255 | 240 30 100 | Ukuran line 1,5 point |
| | Jalan Lingkungan Primer | * | |  | 0 0 0 49 | 130 130 130 | 0 0 51 | Ukuran line 1 point |
| | Jalan Lingkungan Sekunder | * | |  | 0 0 0 39 | 156 156 156 | 0 0 61 | Ukuran line 0,8 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|---------------|-----------------|---------------|---|---|--|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | Jalan Khusus | * | | ----- | 0 0 0 69 | 78 78 78 | 0 0 31 | Ukuran <i>line</i> 0,5 <i>point</i> |
| | Jalan Tol | * | | — | Inner line 4 100 100 0 outline 0 0 0 100 | Inner line 245 0 0 outline 0 0 0 | Inner line 0 100 96 outline 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 1,8 <i>point</i> dan ukuran <i>outline</i> 3 <i>point</i> |
| | Jalan Masuk dan Keluar Terminal Barang dan Penumpang | * | | ----- | 33 100 10 0 | 170 0 230 | 284 100 90 | Ukuran <i>line</i> 1,8 <i>point</i> |
| | Jalan Menuju Moda Transportasi Umum | * | | ----- | 0 100 25 0 | 255 0 190 | 315 100 100 | Ukuran <i>line</i> 1,8 <i>point</i> |
| | Jalan Masuk dan Keluar Parkir | * | | ---- | 4 36 52 0 | 245 162 122 | 20 50 96 | Ukuran <i>line</i> 1,8 <i>point</i> |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota | * | | +++++ | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran <i>line</i> horizontal 0,8 <i>point</i> dan vertikal 5 <i>point</i> |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan | Jalur Monorel | | ===== | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran <i>line</i> horizontal atas dan bawah 0,8 <i>point</i> dan vertikal 5 <i>point</i> |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|----------------------------------|--------------------------|-----------------|---------------|--------------|-----------|-------------|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | Jalur Kereta Rel Listrik | | | 00 41 100 00 | 255 150 0 | 35 100 100 | Ukuran <i>line</i> horizontal atas dan bawah 0,8 <i>point</i> dan vertikal 5 <i>point</i> |
| | | Jalur MRT | | | 0 100 25 0 | 255 0 190 | 315 100 100 | Ukuran <i>line</i> horizontal atas dan bawah 0,8 <i>point</i> dan vertikal 5 <i>point</i> |
| | | Jalur LRT | | | 67 0 100 0 | 85 255 0 | 100 100 100 | Ukuran <i>line</i> horizontal atas dan bawah 0,8 <i>point</i> dan vertikal 5 <i>point</i> |
| | Jaringan Jalur Kereta Api Khusus | * | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran horizontal 0,8 <i>point</i> dan vertikal atas dan bawah 3 <i>point</i> |
| | Alur-Pelayaran Kelas I | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 1,2 <i>point</i> |
| | Alur-Pelayaran Kelas II | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 1,2 <i>point</i> |
| | Alur-Pelayaran Kelas III | * | | | 0 45 100 0 | 255 140 0 | 33 100 100 | Ukuran 10 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 1,2 <i>point</i> |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------|--------|-----------------|---------------|---|--------------------------------------|---------------------------------------|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Lintas Penyeberangan Antarnegara | * | | | | 0 69 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 80 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 19 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 2 point dan ukuran <i>outline</i> 0,4 point |
| | | | | | 0 53 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 120 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 28 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 2 point dan ukuran <i>outline</i> 0,4 point |
| | | | | | 0 22 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 200 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 47 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 2 point dan ukuran <i>outline</i> 0,4 point |
| | | | | | 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 255 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 60 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 2 point dan ukuran <i>outline</i> 0,4 point |
| | | | | | 33 0 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 100 | 170 255 0 <i>outline</i> 0 0 0 | 80 100 100 <i>outline</i> 0 0 0 | Ukuran <i>inner line</i> 2 point dan ukuran <i>outline</i> 0,4 point |
| Terminal Penumpang Tipe A | * | | | | 59 43 1 0 | 105 145 253 | 224 58 99 | Ukuran 25 point |
| | | | | | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 25 point |
| | | | | | 44 60 1 0 | 142 103 253 | 256 59 99 | Ukuran 25 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | | |
|--|--------------------------|--------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Stasiun Kereta Api | Terminal Barang | * | |  | 10 40 100 0 | 230 152 0 | 40 100 90 | Ukuran 25 point | |
| | Jembatan Timbang | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | Jembatan | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 23 point | |
| | Halte | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 100 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 100 96 | Ukuran 23 point | |
| | Stasiun Penumpang Besar | | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | Stasiun Penumpang Sedang | | |  | Foreground 0 0 0 59 background 0 0 0 0 | Foreground 104 104 104 background 255 255 255 | Foreground 0 0 41 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | Stasiun Penumpang Kecil | | |  | Foreground 0 0 0 59 background 0 0 0 0 | Foreground 104 104 104 background 255 255 255 | Foreground 0 0 41 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |
| | Stasiun Barang | | |  | Foreground 0 41 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 150 0 background 255 255 255 | Foreground 35 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|-----------------|-----------------|---|--|--|--|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | Stasiun Operasi | |  | Foreground 4 80 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 245 50 0 background 255 255 255 | Foreground 12 100 96 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | | | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Utama | * | |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul | * | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | |
| | Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpulan | * | |  | 59 43 5 0 | 105 145 253 | 223 57 95 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas I | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas II | * | |  | 44 60 1 0 | 142 103 253 | 256 59 99 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Penyeberangan Kelas III | * | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | |
| | Pelabuhan Utama | * | | | | | | Ukuran 23 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------------------------------|--------|-----------------|---|--|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Pelabuhan Pengumpul | Pelabuhan Pengumpul | * | |  | Foreground 0 100 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 255 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Pengumpulan Regional | * | |  | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Pelabuhan Pengumpulan Lokal | * | |  | Foreground 7 52 82 0 background 0 0 0 0 | Foreground 237 123 47 background 255 255 255 | Foreground 24 80 93 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Terminal Umum | * | |  | Foreground 55 70 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 115 76 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 45 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Terminal Khusus | * | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 0 0 0 | Foreground 0 0 0 background 255 255 255 | Foreground 0 0 0 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Perikanan Samudera | * | |  | Foreground 59 43 5 0 background 0 0 0 0 | Foreground 105 145 253 background 255 255 255 | Foreground 223 57 95 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Perikanan Nusantara | * | |  | Foreground 1 54 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 253 117 103 background 255 255 255 | Foreground 6 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Pelabuhan Perikanan Pantai | * | |  | Foreground 44 60 1 0 background 0 0 0 0 | Foreground 142 103 253 background 255 255 255 | Foreground 256 59 99 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---|---|-----------------|---|--|---|--|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | Pangkalan Pendaratan Ikan | * | |  | Foreground 100 10 70 0 background 0 0 0 0 | Foreground 0 230 77 background 255 255 255 | Foreground 140 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Primer | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 100 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 100 96 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 53 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 120 0 | Foreground 0 0 100 background 29 100 96 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Tersier | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 4 22 100 0 | Foreground 255 255 255 background 245 200 0 | Foreground 0 0 100 background 49 100 96 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Pengumpulan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 0 100 | Foreground 255 255 255 background 0 0 0 | Foreground 0 0 100 background 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| | Bandar Udara Khusus | * | |  | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran 23 point |
| Rencana Jaringan Energi | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Jaringan yang Menyalurkan Minyak Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Garis |  | Foreground 100 0 23 0 outline 0 100 100 0 background 0 0 0 0 Line 0 50 50 0 | Foreground 0 255 197 outline 255 0 0 background 255 255 255 line 255 127 127 | Foreground 166 100 100 outline 0 100 100 background 0 0 100 line 0 50 100 | Ukuran 14 point dan ukuran line 1,5 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|--|---|---|--|--|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan | Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan |  |  | <i>Foreground</i> 100 0 23 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 <i>background</i> 0 0 0 0 <i>line</i> 0 50 50 0 <i>255 127 127</i> | <i>Foreground</i> 0 255 197 <i>outline</i> 255 0 0 <i>background</i> 255 255 255 <i>line</i> 0 50 100 | <i>Foreground</i> 166 100 100 <i>outline</i> 0 100 100 <i>background</i> 0 0 100 <i>line</i> 0 50 100 | Ukuran 16 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 1,5 <i>point</i> |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Minyak Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | | | <i>Foreground</i> 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 <i>background</i> 0 0 0 0 <i>line</i> 0 50 50 0 <i>255 127 127</i> | <i>Foreground</i> 255 255 0 <i>outline</i> 255 0 0 <i>background</i> 255 255 255 <i>line</i> 0 50 100 | <i>Foreground</i> 60 100 100 <i>outline</i> 0 100 100 <i>background</i> 0 0 100 <i>line</i> 0 50 100 | |
| | | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Tempat Penyimpanan | | | <i>Foreground</i> 0 0 100 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 <i>background</i> 0 0 0 0 <i>line</i> 0 50 50 0 <i>255 127 127</i> | <i>Foreground</i> 255 255 0 <i>outline</i> 255 0 0 <i>background</i> 255 255 255 <i>line</i> 0 50 100 | <i>Foreground</i> 60 100 100 <i>outline</i> 0 100 100 <i>background</i> 0 0 100 <i>line</i> 0 50 100 | |
| | Jaringan yang Menyalurkan Gas Bumi dari Kilang Pengolahan-Konsumen | * | | | <i>Foreground</i> 100 56 0 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 <i>background</i> 0 0 0 0 <i>line</i> 0 50 50 0 <i>255 127 127</i> | <i>Foreground</i> 0 112 255 <i>outline</i> 255 0 0 <i>background</i> 255 255 255 <i>line</i> 0 50 100 | <i>Foreground</i> 214 100 100 <i>outline</i> 0 100 100 <i>background</i> 0 0 100 <i>line</i> 0 50 100 | Ukuran 16 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 1,7 <i>point</i> |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------|--------|---|---|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Saluran Udara Tegangan Ultra Tinggi (SUTUT) | * | * |  |  | 100 65 10 0 <i>line</i> 0 41 100 0 | 0 90 230 <i>line</i> 255 150 0 | 217 100 90 <i>line</i> 35 100 100 | Ukuran 9 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 4 <i>point</i> |
| | * | * | | | 0 100 100 0 <i>line</i> 0 41 100 0 | 255 0 0 <i>line</i> 255 150 0 | 0 100 100 <i>line</i> 35 100 100 | Ukuran 9 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 4 <i>point</i> |
| | * | * | | | 100 65 10 0 <i>line</i> 0 41 100 0 | 142 103 253 <i>line</i> 255 150 0 | 217 100 90 <i>line</i> 35 100 100 | Ukuran 9 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 4 <i>point</i> |
| | * | * | | | 100 10 70 0 <i>line</i> 0 41 100 0 | 0 230 77 <i>line</i> 255 150 0 | 140 100 90 <i>line</i> 35 100 100 | Ukuran 9 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 4 <i>point</i> |
| | * | * | | | 49 73 100 0 <i>outline</i> 0 18 88 0 <i>line</i> 0 0 0 47 | 130 70 0 <i>outline</i> 255 210 30 <i>Line</i> 130 70 0 | 32 100 51 <i>outline</i> 48 88 100 <i>line</i> 0 0 53 | Ukuran 12 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 2 <i>point</i> |
| | * | * | | | 0 41 100 0 <i>line</i> 0 0 0 47 | 255 150 0 <i>line</i> 135 135 135 | 35 100 100 <i>Line</i> 0 0 53 | Ukuran 9 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 4 <i>point</i> |
| | * | * | | | 0 18 88 0 <i>outline</i> 100 65 10 0 <i>line</i> 0 18 88 0 | 255 210 30 <i>outline</i> 0 90 230 <i>line</i> 255 210 30 | 48 88 100 <i>outline</i> 217 100 90 <i>line</i> 48 88 100 | Ukuran 12 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 2 <i>point</i> |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | | | |
|--|-----------------------------------|--------|---|--|--|---|---|---|--|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | | | |
| Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) | * | * | |  | 0 18 88 0 <i>outline</i> 0 100 100 0 <i>line</i> 0 18 88 0 | 255 210 30 <i>outline</i> 255 0 0 <i>line</i> 255 210 30 | 48 88 100 <i>outline</i> 0 100 100 <i>line</i> 48 88 100 | Ukuran 12 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 2 <i>point</i> | | |
| | | | |  | 0 18 88 0 <i>outline</i> 100 65 10 0 <i>line</i> 0 18 88 0 | 255 210 30 <i>outline</i> 142 103 253 <i>line</i> 255 210 30 | 48 88 100 <i>outline</i> 217 100 90 <i>line</i> 48 88 100 | Ukuran 12 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 2 <i>point</i> | | |
| | | | |  | 0 0 0 47 <i>outline</i> 0 18 88 0 <i>line</i> 0 0 0 47 | 135 135 135 <i>outline</i> 255 210 30 <i>line</i> 135 135 135 | 0 0 53 <i>outline</i> 48 88 100 <i>line</i> 0 0 53 | Ukuran 12 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 2 <i>point</i> | | |
| | | | |  | 0 41 100 0 <i>line</i> 0 0 0 47 | 255 150 0 <i>line</i> 130 70 0 | 35 100 100 <i>line</i> 0 0 53 | Ukuran 9 <i>point</i> dan ukuran <i>line</i> 4 <i>point</i> | | |
| | | | |  | <i>Foreground</i> 0 0 0 <i>background</i> 0 33 100 0 | <i>Foreground</i> 255 255 255 <i>background</i> 255 170 0 | <i>Foreground</i> 0 0 100 <i>background</i> 40 100 100 | Ukuran 20 <i>point</i> | | |
| Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi | Sarana Penyimpanan Bahan Bakar | | | | <i>Foreground</i> 0 0 0 <i>background</i> 0 33 100 0 | <i>Foreground</i> 255 255 255 <i>background</i> 255 170 0 | <i>Foreground</i> 0 0 100 <i>background</i> 40 100 100 | Ukuran 18 <i>point</i> | | |
| | | | | | <i>Foreground</i> 0 0 0 <i>background</i> 0 33 100 0 | <i>Foreground</i> 255 255 255 <i>background</i> 255 170 0 | <i>Foreground</i> 0 0 100 <i>background</i> 40 100 100 | Ukuran 22 <i>point</i> | | |
| Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | * | * |  | 100 73 0 0 | 0 70 255 | 224 100 100 | | | | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|---|--------|-----------------|---|--------------|-----------|-------------|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) | * | |  | 100 29 2 0 | 0 180 250 | 197 100 98 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) | * | |  | 100 0 25 0 | 0 255 190 | 165 100 100 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) | * | |  | 34 78 100 0 | 168 56 0 | 20 100 66 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) | * | |  | 0 0 100 0 | 255 255 0 | 60 100 100 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) | * | |  | 0 33 100 0 | 255 170 0 | 40 100 100 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) | * | |  | 24 100 0 0 | 195 0 255 | 286 100 100 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 22 point |
| | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | * | |  | 73 10 100 0 | 70 230 0 | 102 100 90 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|----------------------------|------------------------------|-----------------|---|---|--|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Pembangkit Listrik Lainnya | Pembangkit Listrik Lainnya | * | |  | 0 0 0 59 | 140 140 140 | 0 0 41 | Ukuran 22 point |
| | Gardu Listrik | Gardu Induk | |  | Foreground 0 0 0 100 background 0 33 100 0 | Foreground 0 0 0 background 255 170 0 | Foreground 0 0 0 background 40 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | Gardu Hubung | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 69 100 0 | Foreground 255 255 255 background 255 80 0 | Foreground 0 0 100 background 19 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | Gardu Distribusi | |  | Foreground 0 0 0 0 background 0 33 100 0 | Foreground 255 255 255 background 255 170 0 | Foreground 0 0 100 Background 40 100 100 | Ukuran 22 point |
| Rencana Jaringan Telekomunikasi | Jaringan Tetap | Jaringan Serat Optik | |  | 76 33 100 0 | 60 170 0 | 99 100 67 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,4 point |
| | | Telepon Fixed Line | |  | 76 33 100 0 | 60 170 0 | 99 100 67 | Ukuran 10 point dan ukuran line 1,4 point |
| | Jaringan Tetap | Sentral Telepon Otomat (STO) | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 25 point |
| | | Rumah Kabel | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|------------------------------|---------------------------------------|-----------------|---------------|---|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Jaringan Bergerak Terestrial | Jaringan Bergerak Terestrial | Kotak Pembagi | | | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 18 point |
| | | Pusat Otomasi Sambungan Telepon | | | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |
| | | Infrastruktur Jaringan Mikro Digital | | | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 19 point |
| | | Stasiun Transmisi (Sistem Televisi) | | | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 25 point |
| | Jaringan Bergerak Seluler | Menara Base Transceiver Station (BTS) | | | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 24 point |
| | Jaringan Bergerak Satelit | Stasiun Bumi | | | Foreground 76 33 100 0 outline 76 33 100 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 170 0 | Foreground 99 100 67 outline 99 100 67 | Ukuran 20 point |
| Rencana Jaringan Sumber Daya Air | Sistem Jaringan Irigasi | Jaringan Irigasi Primer | Garis | | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran horizontal 1,4 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | Jaringan Irigasi Sekunder | | | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran horizontal 1,2 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|----------------------------|------------------------------|-----------------|---------------|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | Jaringan Irigasi Tersier | | | 34 100 10 0 | 169 0 230 | 284 100 90 | Ukuran horizontal 1 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | | Jaringan Irigasi Air Tanah | | | 100 34 48 0 | 0 168 132 | 167 100 66 | Ukuran horizontal 1 point dan vertikal atas dan bawah 6 point |
| | Sistem Pengendalian Banjir | Jaringan Pengendalian Banjir | | | 100 70 34 0 | 0 77 168 | 213 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Pengendalian Banjir | | | Foreground 0 0 0 0 background 100 64 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 92 230 | Foreground 0 0 100 background 216 100 90 | Ukuran 18 point |
| | Bangunan Sumber Daya Air | Pintu Air | | | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 18 point |
| | | Bendungan | | | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 18 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|-----------------|------------------------------|-----------------|---|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | | Prasarana Irigasi | |  | <i>Foreground</i> 0 0 0 0 <i>background</i> 100 65 10 0 | <i>Foreground</i> 255 255 255 <i>background</i> 0 90 230 | <i>Foreground</i> 0 0 100 <i>background</i> 217 100 90 | Ukuran 28 point |
| Rencana Jaringan Air Minum | Unit Air Baku | Jaringan Transmisi Air Baku | Garis |  | 100 70 34 0 <i>line</i> 100 70 34 0 | 0 77 168 <i>line</i> 0 77 168 | 213 100 66 <i>line</i> 213 100 66 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1 point |
| | Unit Produksi | Jaringan Transmisi Air Minum | |  | 100 34 10 0 <i>line</i> 100 34 10 0 | 0 169 230 <i>line</i> 0 169 230 | 196 100 90 <i>line</i> 196 100 90 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1 point |
| | Unit Distribusi | Jaringan Distribusi Pembagi | |  | 0 0 0 0 <i>line</i> 100 64 10 0 | 255 255 255 <i>line</i> 0 92 230 | 0 0 100 <i>line</i> 216 100 90 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1,4 point |
| | Unit Air Baku | Bangunan Pengambil Air Baku | Titik |  | <i>Foreground</i> 0 0 0 0 <i>background</i> 100 65 10 0 | <i>Foreground</i> 255 255 255 <i>background</i> 0 90 230 | <i>Foreground</i> 0 0 100 <i>background</i> 217 100 90 | Ukuran 18 point |
| | Unit Produksi | Instalasi Produksi | |  | <i>Foreground</i> 0 0 0 0 <i>background</i> 100 64 10 0 | <i>Foreground</i> 255 255 255 <i>background</i> 0 92 230 | <i>Foreground</i> 0 0 100 <i>background</i> 216 100 90 | Ukuran 18 point |
| | | Bangunan Penampung Air | |  | <i>Foreground</i> 100 65 10 0 <i>outline</i> 100 65 10 0 | <i>Foreground</i> 0 90 230 <i>outline</i> 0 90 230 | <i>Foreground</i> 217 100 90 <i>outline</i> 217 100 90 | Ukuran 23 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|-----------------------------|--------------------|-----------------|---|---|--|---|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Unit Pelayanan | Sambungan Langsung | Sambungan Langsung | |  | Foreground 100 64 10 0 outline 100 64 10 0 | Foreground 0 92 230 outline 0 92 230 | Foreground 216 100 90 outline 216 100 90 | Ukuran 18 point |
| | | Hidran Umum | |  | Foreground 100 64 10 0 outline 100 64 10 0 | Foreground 0 92 230 outline 0 92 230 | Foreground 216 100 90 outline 216 100 90 | Ukuran 18 point |
| | | Hidran Kebakaran | |  | Foreground 10 100 100 0 outline 10 100 100 0 | Foreground 230 0 0 outline 230 0 0 | Foreground 0 100 90 outline 0 100 90 | Ukuran 18 point |
| | Sumur Dangkal | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | Sumur Pompa | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 34 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 169 230 | Foreground 0 0 100 background 196 100 90 | Ukuran 20 point |
| | Bak Penampungan Air Hujan | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | Terminal Air | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 20 point |
| | Bangunan Penangkap Mata Air | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | | |
|--|---|--|---|---|---|--|--|----------------------------------|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Rencana Pengelolaan Air Limbah dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Garis |  | 0 0 0 39 line 34 56 100 0 | 156 156 156 line 168 112 0 | 0 0 61 line 40 100 66 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Pipa Ninja | | |  | 10 40 100 0 line 49 73 100 0 | 230 152 0 line 130 70 0 | 40 100 90 line 32 100 51 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Pipa Non Ninja | | |  | 100 23 0 0 line 49 73 100 0 | 0 196 255 line 130 70 00 | 196 100 100 line 32 100 51 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Pipa Persil | | |  | 0 0 100 0 line 49 73 100 0 | 255 196 0 line 130 70 00 | 60 100 100 line 32 100 51 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Pipa Retikulasi | | |  | 0 0 0 0 line 25 53 100 0 | 255 255 255 line 190 120 0 | 0 0 100 line 38 100 75 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1 point |
| | | Pipa Induk | | |  | 0 0 0 0 line 49 73 100 0 | 255 255 255 line 130 70 0 | 0 0 100 line 32 100 51 | Ukuran 15 point dan ukuran line 1,5 point |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik | Titik |  | Foreground 0 0 0 47 background 0 0 0 0 | Foreground 135 135 135 background 255 255 255 | Foreground 40 100 66 background 0 0 100 | Ukuran 22 point | |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat | Sub-sistem Pengolahan Setempat | |  | Foreground 0 0 0 0 background 34 56 100 0 | Foreground 255 255 255 background 168 112 0 | Foreground 0 0 100 background 40 100 66 | Ukuran 18 point | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--------|---|-----------------|---|--|--|--|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | | Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja | |  | Foreground 34 56 100 0 outline 34 56 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 168 112 0 outline 34 56 100 0 background 255 255 255 | Foreground 40 100 66 outline 34 56 100 0 background 0 0 100 | Ukuran 18 point |
| | | Bak Perangkap Lemak dan Minyak dari Dapur | |  | Outline 0 0 0 100 background 17 30 97 0 | Outline 0 0 0 background 212 179 8 | Outline 0 0 0 background 50 96 83 | Ukuran 18 point |
| | | Bak Kontrol | |  | Foreground 0 0 100 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 0 background 130 70 0 | Foreground 60 100 100 background 32 100 51 | Ukuran 18 point |
| | | Lubang Inspeksi | |  | Foreground 0 0 0 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 255 background 130 70 0 | Foreground 0 0 100 background 32 100 51 | Ukuran 18 point |
| | | Prasarana dan Sarana Pelengkap | |  | Foreground 25 49 100 0 outline 25 49 100 0 | Foreground 190 130 0 outline 190 130 0 | Foreground 41 100 75 outline 41 100 75 | Ukuran 20 point |
| | | IPAL Kota | |  | Foreground 0 0 0 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 255 background 130 70 0 | Foreground 0 0 100 background 32 100 51 | Ukuran 22 point |
| | | IPAL Skala Kawasan Tertentu/Permukiman | |  | Foreground 0 0 0 0 background 25 49 100 0 | Foreground 255 255 255 background 190 130 0 | Foreground 0 0 100 background 41 100 75 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|--|------------------------------------|-----------------|---|--|--|--|-----------------|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Rencana Jaringan Persampahan | | IPAL Komunal Industri Rumah Tangga | Titik |  | Foreground 0 0 0 0 background 8 23 76 0 | Foreground 255 255 255 background 235 196 60 | Foreground 0 0 100 background 47 74 92 | Ukuran 22 point |
| | Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 49 73 100 0 | Foreground 255 255 255 background 130 70 0 | Foreground 0 0 100 background 32 100 51 | Ukuran 22 point |
| | Stasiun Peralihan Antara (SPA) | * | |  | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) | * | |  | Foreground 76 33 100 0 outline 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 60 170 0 outline 60 110 0 background 255 255 255 | Foreground 99 100 67 outline 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Penampungan Sementara (TPS) | * | |  | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) | * | |  | Foreground 33 57 100 0 background 0 0 0 0 | Foreground 170 110 0 background 255 255 255 | Foreground 39 100 67 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |
| | Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) | * | |  | Foreground 20 60 60 0 background 0 0 0 0 | Foreground 204 102 102 background 255 255 255 | Foreground 0 50 80 background 0 0 100 | Ukuran 22 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|------------------------------------|--------|-----------------|---|--|---|---|---|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Rencana Jaringan Drainase | Jaringan Drainase Primer | * | Garis |  | 100 70 34 0 | 0 76 168 | 213 100 66 | Ukuran 10 point |
| | Jaringan Drainase Sekunder | * | |  | 0 100 100 0 | 255 0 0 | 0 100 100 | Ukuran 10 point |
| | Jaringan Drainase Tersier | * | |  | 34 100 10 0 | 169 0 230 | 284 100 90 | Ukuran 10 point |
| | Jaringan Drainase Lokal | * | |  | 67 0 100 0 | 84 255 0 | 100 100 100 | Ukuran 10 point |
| | Bangunan Peresapan (Kolam Retensi) | * | Titik |  | 100 65 10 0 | 0 90 230 | 217 100 90 | Ukuran 18 point dan ukuran line 1 point |
| | Bangunan Tampungan (Polder) | * | |  | Outline 100 65 10 0 background 0 0 0 0 | Outline 0 90 230 background 255 255 255 | 217 100 90 background 0 0 100 | Ukuran 18 point |
| | Bangunan Pelengkap Drainase | * | |  | Foreground 0 0 0 0 background 100 65 10 0 | Foreground 255 255 255 background 0 90 230 | Foreground 0 0 100 background 217 100 90 | Ukuran 18 point |
| Rencana Jaringan Prasarana Lainnya | Jalur Evakuasi Bencana | * | Garis |  | 0 100 0 0 | 255 0 255 | 300 100 100 | Ukuran line 2 point |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | | |
|--|-------------------------|---------------------------|-----------------|---------------|---|---|---|--|
| Nama Unsur | Orde 1 | Orde 2 | Bentuk Geometri | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV | |
| | Jalur Sepeda | * | | | 80 30 100 0 | 51 179 0 | 103 100 70 | Ukuran line 1,8 point |
| | Jaringan Pejalan Kaki | * | | | 0 0 0 100 | 0 0 0 | 0 0 0 | Ukuran line 1,5 point |
| | Pengaman Pantai | * | | | 100 65 10 0 line 100 65 10 0 | 0 90 230 Line 0 90 230 | 217 100 90 line 217 100 90 | Ukuran 9 point dan ukuran line 1 point |
| | Tanggul Penahan Longsor | * | | | Foreground 49 73 100 0 outline 49 73 100 0 | Foreground 130 70 0 outline 130 70 0 | Foreground 32 100 51 outline 32 100 51 | Ukuran 1,5 point |
| | Tempat Evakuasi | Titik Kumpul | Titik | | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | Ukuran 22 point |
| | | Tempat Evakuasi Sementara | | | Outline 0 100 23 0 background 0 0 0 0 | Outline 255 0 197 background 255 255 255 | Outline 314 100 100 background 0 0 100 | Ukuran 18 point |
| | | Tempat Evakuasi Akhir | | | 0 100 23 0 | 255 0 197 | 314 100 100 | Ukuran 18 point |

Keterangan:

Kolom orde bertanda (*) diisi mengikuti penamaan klasifikasi unsur dan kodifikasi pada orde pendetailan terakhir.

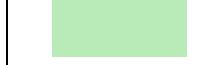
TABEL VII.17
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA RENCANA POLA RUANG RDTR KABUPATEN/KOTA

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|----------------------------|-----------------------|-------|---|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Zona Lindung | Zona Badan Air | Badan Air | BA |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 |
| | Zona Hutan Lindung | Hutan Lindung | HL |  | 80 63 84 0 | 50 95 40 | 109 57 37 |
| | Zona Lindung Gambut | Lindung Gambut | LG |  | 59 59 100 0 | 105 105 0 | 60 100 41 |
| | Zona Perlindungan Setempat | Perlindungan Setempat | PS |  | 98 16 16 0 | 5 215 215 | 180 98 84 |
| | Zona Ruang Terbuka Hijau | Rimba Kota | RTH-1 |  | 78 67 96 0 | 55 85 10 | 84 88 033 |
| | | Taman Kota | RTH-2 |  | 39 47 0 0 | 65 105 0 | 83 100 41 |
| | | Taman Kecamatan | RTH-3 |  | 71 35 100 0 | 70 135 0 | 89 100 53 |
| | | Taman Kelurahan | RTH-4 |  | 75 59 100 0 | 75 165 0 | 93 100 65 |
| | | Taman RW | RTH-5 |  | 18 25 0 0 | 80 195 0 | 95 100 76 |
| | | Taman RT | RTH-6 |  | 69 24 100 0 | 85 225 0 | 97 100 88 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|------|------------------------|-------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Zona Konservasi | | Pemakaman | RTH-7 |  | 65 0 100 0 | 90 255 0 | 99 100 100 |
| | | Jalur Hijau | RTH-8 |  | 94 4 100 0 | 15 145 0 | 116 100 96 |
| | | Cagar Alam | CA |  | 73 73 35 0 | 70 70 165 | 240 58 65 |
| | | Cagar Alam Laut | CAL |  | 65 65 24 0 | 90 90 195 | 240 54 76 |
| | | Suaka Margasatwa | SM |  | 57 57 12 0 | 110 110 225 | 240 51 88 |
| | | Suaka Margasatwa Laut | SML |  | 73 29 25 0 | 130 130 255 | 240 49 100 |
| | | Taman Nasional | TN |  | 37 10 14 0 | 155 135 255 | 250 47 100 |
| | | Taman Hutan Raya | THR |  | 73 47 100 0 | 185 165 255 | 253 35 100 |
| | | Taman Wisata Alam | TWA |  | 10 18 0 0 | 210 190 255 | 258 25 100 |
| | | Taman Wisata Alam Laut | TWL |  | 22 4 79 0 | 230 210 255 | 267 18 100 |
| | | Taman Buru | TB |  | 27 35 0 0 | 70 150 255 | 214 73 100 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|----------------------|------------------------------------|-------|---|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | Zona Pesisir | Suaka Pesisir | SPS |  | 53 20 18 0 | 70 180 190 | 185 63 75 |
| | | Suaka Pulau Kecil | SPK |  | 73 41 0 0 | 120 205 210 | 183 43 82 |
| | | Taman Pesisir | TP |  | 37 10 14 0 | 160 230 220 | 170 30 90 |
| | | Taman Pulau Kecil | TPK |  | 67 12 100 0 | 200 240 230 | 165 17 94 |
| | | Daerah Perlindungan Adat Maritim | PAM |  | 88 27 51 0 | 30 185 125 | 157 84 73 |
| | | Daerah Perlindungan Budaya Maritim | PBM |  | 78 18 51 0 | 55 210 125 | 147 74 82 |
| | | Kawasan Konservasi Perairan | KPR |  | 69 4 51 0 | 80 245 125 | 136 67 96 |
| | Zona Hutan Adat | Hutan Adat | ADT |  | 98 59 75 0 | 5 105 65 | 156 95 41 |
| | Zona Lindung Geologi | Keunikan Batuan dan Fosil | LGE-1 |  | 41 47 41 0 | 150 135 150 | 300 10 59 |
| | | Keunikan Bentang Alam | LGE-2 |  | 29 47 41 0 | 180 135 150 | 340 25 71 |
| | | Keunikan Proses Geologi | LGE-3 |  | 18 47 29 0 | 210 135 180 | 324 36 82 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|-------------------------|--------------------------------------|-------|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | Imbuhan Air Tanah | LGE-4 |  | 20 47 61 0 | 205 135 100 | 20 51 80 |
| | Zona Cagar Budaya | Cagar Budaya | CB |  | 0 78 20 0 | 255 55 205 | 315 78 100 |
| | Zona Ekosistem Mangrove | Ekosistem <i>Mangrove</i> | EM |  | 82 41 57 0 | 45 150 110 | 157 70 59 |
| Zona Budi Daya | Zona Badan Jalan | Badan Jalan | BJ |  | 8 88 88 0 | 235 30 30 | 0 87 92 |
| | Zona Hutan Produksi | Hutan Produksi Terbatas | HPT |  | 71 39 78 0 | 75 155 55 | 108 65 61 |
| | | Hutan Produksi Tetap | HP |  | 51 29 78 0 | 125 180 55 | 86 69 71 |
| | | Hutan Produksi yang dapat Dikonversi | HPK |  | 39 12 78 0 | 155 225 55 | 85 76 88 |
| | Zona Perkebunan Rakyat | Perkebunan Rakyat | KR |  | 39 22 39 0 | 155 200 155 | 120 23 78 |
| | Zona Pertanian | Tanaman Pangan | P-1 |  | 22 4 73 0 | 200 245 70 | 75 71 96 |
| | | Hortikultura | P-2 |  | 10 0 71 0 | 230 255 75 | 68 71 100 |
| | | Perkebunan | P-3 |  | 31 31 78 0 | 175 175 55 | 60 69 69 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|-------------------|----------------------------------|------|---|--------------|-------------|-----------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Zona Perikanan | Zona Perikanan | Peternakan | P-4 |  | 27 8 27 0 | 185 235 185 | 120 21 92 |
| | | Perikanan Tangkap | IK-1 |  | 61 39 18 0 | 100 155 210 | 210 52 82 |
| | | Perikanan Budi Daya | IK-2 |  | 49 27 18 0 | 130 185 210 | 199 38 82 |
| Zona Pergaraman | Zona Pergaraman | Pergaraman | KEG |  | 29 41 53 0 | 180 150 120 | 30 33 71 |
| Zona Pertambangan | Zona Pertambangan | Pertambangan Mineral Radioaktif | MRA |  | 90 82 71 0 | 25 45 75 | 216 68 29 |
| | | Pertambangan Mineral Logam | MLG |  | 82 75 63 0 | 45 65 95 | 216 53 37 |
| | | Pertambangan Mineral Bukan Logam | MNL |  | 75 67 55 0 | 65 85 115 | 216 43 45 |
| | | Peruntukan Pertambangan Batuan | MBT |  | 63 55 43 0 | 95 115 145 | 216 34 57 |
| | | Pertambangan Batubara | BR |  | 51 43 31 0 | 125 145 175 | 216 29 69 |
| | | Pertambangan Minyak dan Gas Bumi | MG |  | 39 31 20 0 | 155 175 205 | 216 24 80 |
| | | Panas Bumi | PB |  | 20 100 100 0 | 205 0 0 | 0 100 80 |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|-----------------------------------|----------|---|---------------|--------------|-------------|-----|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| Zona Pembangkitan Tenaga Listrik | Pembangkitan Tenaga Listrik | PTL |  | 100 0 20 0 | 0 255 205 | 168 100 100 | |
| Zona Kawasan Peruntukan Industri | Kawasan Peruntukan Industri | KPI |  | 59 100 100 0 | 105 0 0 | 0 100 41 | |
| Zona Pariwisata | Pariwisata | W |  | 0 35 0 0 | 255 165 255 | 300 35 100 | |
| Zona Perumahan | Perumahan Kepadatan Sangat Tinggi | R-1 |  | 0 25 100 0 | 255 190 0 | 45 100 100 | |
| | Perumahan Kepadatan Tinggi | R-2 |  | 0 14 100 0 | 255 220 0 | 52 100 100 | |
| | Perumahan Kepadatan Sedang | R-3 |  | 0 6 98 0 | 255 240 5 | 56 98 100 | |
| | Perumahan Kepadatan Rendah | R-4 |  | 0 2 71 0 | 255 250 75 | 58 71 100 | |
| | Perumahan Kepadatan Sangat Rendah | R-5 |  | 0 0 39 0 | 255 255 155 | 60 39 100 | |
| Zona Sarana Pelayanan Umum | SPU Skala Kota | SPU-1 |  | 51 90 51 0 | 125 25 125 | 300 80 49 | |
| | SPU Skala Kecamatan | SPU-2 |  | 39 80 39 0 | 155 50 155 | 300 68 61 | |
| | SPU Skala Kelurahan | SPU-3 |  | 27 71 27 0 | 185 75 185 | 300 59 73 | |

| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|---------------------------------------|--------------|---|---|--------------|-------------|------------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | SPU Skala RW | SPU-4 |  | 16 61 16 0 | 215 100 215 | 300 53 84 |
| Zona Ruang Terbuka Non Hijau | Ruang Terbuka Non Hijau | RTNH | RTNH |  | 100 59 59 0 | 0 95 95 | 180 100 41 |
| Zona Campuran | Campuran Intensitas Tinggi | C-1 |  | 6 67 100 0 | 240 85 0 | 21 100 94 | |
| | Campuran Intensitas Menengah/Sedang | C-2 |  | 6 55 88 0 | 240 115 30 | 24 88 94 | |
| Zona Perdagangan dan Jasa | Perdagangan dan Jasa Skala Kota | K-1 |  | 0 61 61 0 | 255 100 100 | 0 61 100 | |
| | Perdagangan dan Jasa Skala WP | K-2 |  | 0 49 49 0 | 255 130 130 | 0 49 100 | |
| | Perdagangan dan Jasa Skala SWP | K-3 |  | 0 35 35 0 | 255 165 165 | 0 35 100 | |
| Zona Perkantoran | Perkantoran | KT |  | 0 0 0 39 | 155 155 155 | 0 0 61 | |
| Zona Lainnya | Tempat Evakuasi Sementara | PL-1 |  | 0 59 39 0 | 255 105 155 | 340 59 100 | |
| | Tempat Evakuasi Akhir | PL-2 |  | 0 78 59 0 | 255 55 105 | 345 78 100 | |
| | Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) | PL-3 |  | 0 22 59 0 | 255 200 105 | 38 59 100 | |

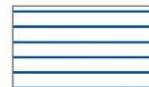
| Klasifikasi Turunan Unsur Rencana Pola Ruang RDTR Kabupaten/Kota | | | | Simbolisasi | | | |
|--|-------------------------|--|------|---|--------------|-------------|-------------|
| Nama Unsur | Zona | Sub-Zona | Kode | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | |
| | | | | | CMYK | RGB | HSV |
| | | Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) | PL-4 |  | 0 10 47 0 | 255 230 135 | 048 47 100 |
| | | Pengembangan Nuklir | PL-5 |  | 47 100 88 0 | 135 0 30 | 347 100 53 |
| | | Pergudangan | PL-6 |  | 0 0 0 78 | 55 55 55 | 0 0 22 |
| Zona Pengelolaan Persampahan | Pengelolaan Persampahan | | PP |  | 16 39 78 0 | 215 155 55 | 37 74 84 |
| Zona Transportasi | Transportasi | | TR |  | 16 78 100 0 | 215 55 0 | 15 100 84 |
| Zona Pertahanan dan Keamanan | Pertahanan dan Keamanan | | HK |  | 39 100 0 0 | 155 0 255 | 276 100 100 |

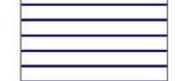
TABEL VII.18
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN TAMBAHAN RDTR KABUPATEN/KOTA

| Ketentuan Tambahan | Bentuk Simbol | Simbolisasi | | | Ukuran Simbol | |
|----------------------|--|--|---|---|--|--|
| | | Warna Simbol | | | | |
| | | CMYK | RGB | HSV | | |
| Badan Air |  | 41 14 5 0 | 151 219 242 | 195 38 95 | | |
| Badan Jalan |  | 8 88 88 0 | 235 30 30 | 0 87 92 | | |
| Holding Zone |  | 0 100 100 0 <i>outline</i> 0 0 0 59 | 255 0 0 <i>outline</i> 104 104 104 | 0 100 100 <i>outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Kawasan IPPKH/PPKH |  | 0 33 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1 point</i> <i>Width outline: 1,2 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | |
| Garis Pantai Rencana |  | <i>Inner line</i> 100 24 0 0 <i>outline</i> 0 0 0 0 | <i>Inner line</i> 0 197 255 <i>outline</i> 255 255 255 | <i>Inner line</i> 194 100 100 <i>outline</i> 0 0 100 | Ukuran <i>inner line</i> 1,5 point dan ukuran <i>outline</i> 5 point | |

TABEL VII.19
KETENTUAN SIMBOLISASI PETA KETENTUAN KHUSUS RDTR KABUPATEN/KOTA

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|--|---|--|--|---|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan | |  | 100 34 10 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 0 169 230 <i>Outline</i> 104 104 104 | 196 100 90 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,5 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas |  | 100 56 0 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 0 112 255 <i>Outline</i> 104 104 104 | 214 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan |  | 10 100 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 230 0 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 0 100 90 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Transisi |  | 0 33 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 255 170 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 40 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Dalam |  | 40 5 20 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 153 242 204 <i>Outline</i> 104 104 104 | 154 37 95 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Kerucut |  | 23 100 0 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 197 0 255 <i>Outline</i> 104 104 104 | 286 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 180, Offset: 0, Separation: 10</i> |
| | Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal-Luar |  | 67 0 100 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 85 255 0 <i>Outline</i> 104 104 104 | 100 100 100 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 90, Offset: 0, Separation: 10</i> |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | | Ukuran Simbol | |
|--------------------------------------|---------------------------|---|---|---|---|---|---------------|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol | | |
| | | | CMYK | RGB | HSV | | | |
| Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan | |  | <i>Foreground</i> 100 15 78 0 <i>Outline</i> 100 15 78 0 | <i>Foreground</i> 0 217 57 <i>Outline</i> 0 217 57 | <i>Foreground</i> 136 100 85 <i>Outline</i> 136 100 85 | <i>Width outline</i> 1 point <i>Angle</i> : 0, <i>Scale X</i> : 2, <i>Scale Y</i> : 1 | | |
| Kawasan Rawan Bencana | |  | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | (disesuaikan dengan informasi yang diisi) | <i>Width</i> : 1,5 point <i>Width outline</i> : 0,7 point <i>Angle</i> : 45, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 8 | | |
| Kawasan Berorientasi Transit | |  | 0 0 0 59 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 104 104 104 <i>Outline</i> 104 104 104 | 0 0 41 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width</i> : 1,2 point <i>Width outline</i> 0,7 point <i>Angle</i> : 45, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 8 | | |
| Tempat Evakuasi Bencana | Tempat Evakuasi Sementara |  | 4 36 52 0 0 67 100 0 <i>Outline</i> 4 36 52 0 | 245 162 122 255 85 0 <i>Outline</i> 245 162 122 | 20 50 96 20 100 100 <i>Outline</i> 20 50 96 | <i>Width</i> : 1,25 <i>Width</i> 2,5 <i>Width Outline</i> 0,7 <i>Angle</i> : 45, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 7 | | |
| | Tempat Evakuasi Akhir |  | 46 73 60 0 0 0 0 100 <i>Outline</i> 46 73 60 0 | 137 68 101 0 0 0 <i>Outline</i> 137 68 101 | 331 50 54 0 0 0 <i>Outline</i> 331 50 54 | <i>Width</i> : 1,25 point <i>Width</i> : 2,5 point <i>Width outline</i> : 0,7 point <i>Angle</i> : 45, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 7 | | |
| Pusat Penelitian | |  | 14 53 31 0 <i>Outline</i> 14 53 31 0 | 220 120 177 <i>Outline</i> 220 120 177 | 326 45 86 <i>Outline</i> 326 45 86 | <i>Width</i> : 1,2 point <i>Width outline</i> : 0,7 point <i>Angle</i> : 45, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 8 | | |
| Kawasan Cagar Budaya | |  | 0 100 0 0 <i>Outline</i> 0 100 0 0 | 255 0 255 <i>Outline</i> 255 0 255 | 300 100 100 <i>Outline</i> 300 100 100 | <i>Width</i> : 1,2 point <i>Width outline</i> : 0,7 point <i>Angle</i> : 45, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 8 | | |
| Kawasan Resapan Air | |  | 100 70 34 0 <i>Outline</i> 0 0 0 59 | 0 77 168 <i>Outline</i> 104 104 104 | 213 100 66 <i>Outline</i> 0 0 41 | <i>Width</i> : 1,2 point <i>Width outline</i> : 0,7 point <i>Angle</i> : 180, <i>Offset</i> : 0, <i>Separation</i> : 8 | | |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | |
|---|---|---|-------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|---|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | Ukuran Simbol |
| | | | CMYK | RGB | HSV | |
| Kawasan Sempadan | Sempadan Pantai |  | 93 100 47 0 Outline 0 0 0 59 | 18 0 135 Outline 104 104 104 | 248 100 53 Outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Sungai |  | 59 2 2 0 Outline 0 0 0 59 | 105 250 250 Outline 104 104 104 | 180 58 98 Outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Situ, Danau, Embung, dan Waduk |  | 54 8 100 0 Outline 0 0 0 59 | 117 235 0 Outline 104 104 104 | 90 100 92 Outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Mata Air |  | 52 29 4 0 Outline 0 0 0 59 | 122 182 245 Outline 104 104 104 | 211 50 96 Outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 135, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Ketenagalistrikan |  | 0 0 0 30 Outline 0 0 0 30 | 178 178 178 Outline 178 178 178 | 0 0 70 Outline 0 0 70 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 180, Offset: 0, Separation: 8 |
| | Sempadan Pipa/Kabel |  | 0 0 100 0 Outline 0 0 100 0 | 255 255 0 Outline 255 255 0 | 60 100 100 Outline 60 100 100 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertahanan dan Keamanan | |  | 29 59 56 0 Outline 0 0 0 59 | 181 105 112 Outline 104 104 104 | 354 42 71 Outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Karst | |  | 20 33 60 0 Outline 0 0 0 59 | 205 170 102 Outline 104 104 104 | 40 50 80 Outline 0 0 41 | Width: 1,2 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 8 |
| Kawasan Pertambangan Mineral dan Batubara | |  | 33 69 49 0 outline 33 69 49 0 | 170 80 130 outline 170 80 130 | 327 53 67 outline 327 53 67 | Width: 1,4 point Width outline: 0,7 point Angle: 45, Offset: 0, Separation: 20 |

| Ketentuan Khusus | Isian Ketentuan Khusus | Simbolisasi | | | | | Ukuran Simbol | |
|-----------------------|------------------------|---|--|--|--|---|---------------|--|
| | | Bentuk Simbol | Warna Simbol | | | | | |
| | | | CMYK | RGB | HSV | | | |
| Kawasan Migrasi Satwa | |  | 56 34 100 0 <i>Outline</i> 56 34 100 0 | 112 168 0 <i>Outline</i> 112 168 0 | 80 100 66 <i>Outline</i> 80 100 66 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 45, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | | |
| Ruang Dalam Bumi | |  | 4 21 52 0 <i>Outline</i> 4 21 52 0 | 245 202 122 <i>Outline</i> 245 202 122 | 39 50 96 <i>Outline</i> 39 50 96 | <i>Width: 1,2 point</i> <i>Width outline: 0,7 point</i> <i>Angle: 135, Offset: 0,</i> <i>Separation: 8</i> | | |

MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL

LAMPIRAN VIII
PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN BASIS DATA DAN
PENYAJIAN PETA RENCANA TATA RUANG WILAYAH
PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA, SERTA PETA
RENCANA DETAIL TATA RUANG KABUPATEN/KOTA

PENYAJIAN PETA

Penyajian peta terdiri atas muatan dan tata letak penyajian peta. Jenis huruf pada muka peta dan informasi tepi peta menggunakan *font* Arial dengan ukuran yang disesuaikan. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci dari penyajian Peta.

A. Muatan Penyajian Peta

Muatan Penyajian peta terdiri atas muka peta dan informasi tepi peta. Muka peta merupakan bagian peta yang menggambarkan area yang akan dipetakan. Muka peta terdiri atas simbolisasi, unsur dasar, notasi peta, koordinat (grid peta dan gratikul) dan inset peta. Informasi tepi peta merupakan bagian yang memuat suatu keterangan/informasi yang berkaitan dengan isi peta. Informasi tepi terdiri atas nama dan logo, keterangan lampiran peta, judul, arah mata angin, skala, keterangan proyeksi, diagram lokasi, keterangan peta, sumber data dan riwayat peta, serta tanda tangan. Muatan penyajian untuk peta rencana Struktur Ruang RDTR Kabupaten/Kota, dapat menggambarkan zona transportasi sesuai penggambaran di peta pola ruang. Penjelasan dan contoh muka peta tercantum pada Tabel VIII.1 sedangkan penjelasan dan contoh informasi tepi peta tercantum pada Tabel VIII.2.

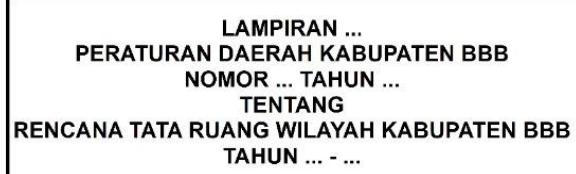
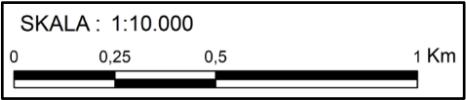
TABEL VIII.1
MUATAN PENYAJIAN MUKA PETA

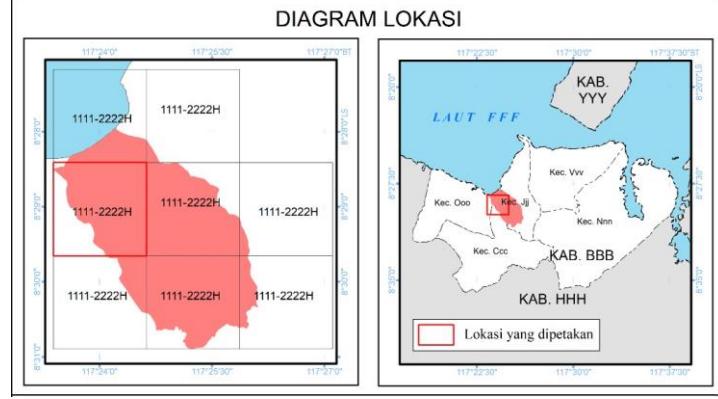
| Unsur Penyajian Peta | Keterangan | Contoh Ilustrasi Pada Peta |
|----------------------|---|---|
| Simbolisasi | Proses dan cara membuat simbol peta yang merepresentasikan fitur yang berupa titik, garis dan poligon yang berada di atas dan/atau di bawah permukaan bumi. Simbolisasi terdiri atas bentuk simbol, warna simbol, dan ukuran simbol. | <div style="display: flex; align-items: center;"><div style="flex: 1; padding-right: 20px;"><p>Kawasan Pergudangan</p><p>Kawasan Perdagangan dan Jasa</p><p>Sarana Pelayanan Umum Skala Kota</p></div><div style="flex: 1; position: relative;"></div></div> |

| Unsur Penyajian Peta | Keterangan | Contoh Ilustrasi Peta |
|-----------------------------|---|--|
| Unsur Dasar | <p>Unsur dasar dalam hal ini merupakan unsur yang digunakan sebagai informasi dasar dalam penyusunan peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota serta peta RDTR.</p> <p>Unsur dasar terdiri atas garis pantai, perairan, nama rupabumi, batas wilayah.</p> <p>Pencantuman nama rupa bumi menggunakan nama yang telah disahkan/ sesuai dengan aturan instansi yang berwenang.</p> | <p>Toponimi</p> <p>Garis Pantai</p> <p>Toponimi</p> <p>LAUT F F F</p> <p>Kec. Ccc</p> |
| Notasi Peta | <p>Sistem pemberian label pada suatu unsur peta sebagai pembeda suatu unsur.</p> <p>Notasi peta pada peta RTRW dan RDTR dapat berupa Kode nama unsur ataupun Kode TPZ pada muka peta.</p> | <p>Notasi WP</p> <p>Kode Nama Unsur</p> <p>Kode Nama Unsur dengan TPZ</p> <p>I.B.2</p> <p>K-3</p> <p>K-1.a</p> <p>SS</p> <p>R-2.b</p> <p>R-2</p> <p>S. Ggg</p> |
| Koordinat (Grid & Gratikul) | Besaran linear atau angular yang menyatakan posisi suatu titik dalam suatu sistem acuan. Ukuran koordinat ini diatur dalam bentuk grid dan gratikul sesuai dengan bentuk geometri wilayah perencanaan | <p>Gratikul</p> <p>Grid</p> <p>117°26'0" BT</p> <p>548410 mT</p> <p>8280'0 LS</p> <p>9063990 mL</p> |

| Unsur Penyajian Peta | Keterangan | Contoh Ilustrasi Pada Peta |
|----------------------|--|--|
| Inset Peta | Peta kecil yang disisipkan pada muka peta untuk memberikan informasi daerah yang belum terpetakan karena jaraknya terlalu jauh dari cakupan peta utama (misalnya daerah kepulauan) atau memperbesar daerah yang dianggap penting, atau menyambungkan daerah yang terpisah karena letak geografis yang jauh dari daratan utama. |  |

TABEL VIII.2
MUATAN PENYAJIAN INFORMASI TEPI PETA

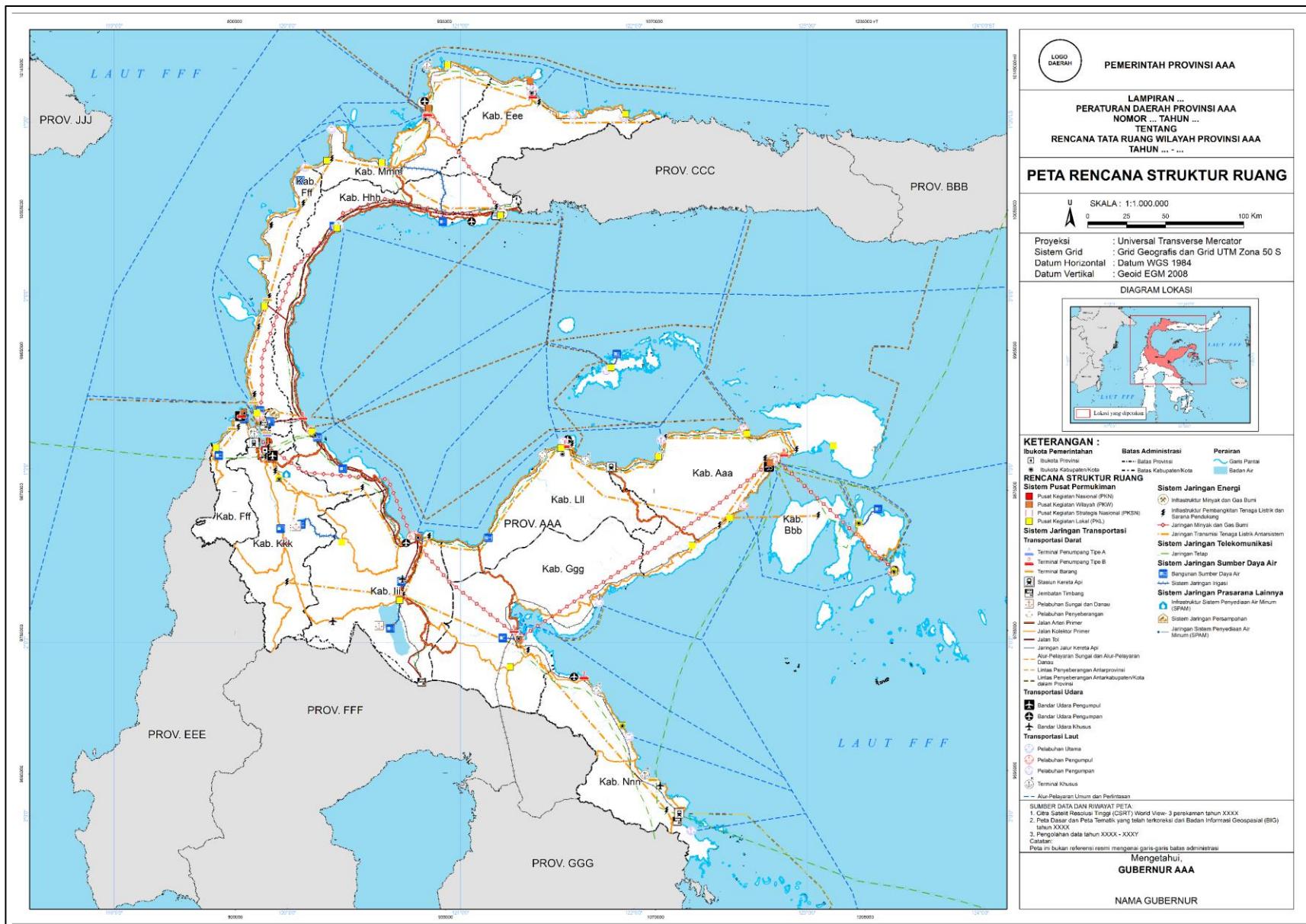
| Unsur Penyajian Peta | Keterangan | Contoh Ilustrasi Pada Peta |
|--------------------------|--|---|
| Nama dan Logo | Nama dan logo instansi pembuat peta. |  |
| Keterangan Lampiran Peta | Bagian yang memberikan informasi terkait nomor legal dari suatu peta. |  |
| Judul | Judul adalah pencerminan informasi sesuai dengan isi peta. Judul peta dibuat dengan ukuran huruf paling besar pada lembar peta. |  |
| Arah Mata Angin | Arah mata angin adalah petunjuk arah atau orientasi yang gunanya untuk menunjukkan arah selatan, timur, barat. |  |
| Skala | Skala adalah angka perbandingan antara jarak dalam suatu informasi geospasial dengan jarak sebenarnya di muka bumi. Skala terdiri atas skala grafis/batang dan skala angka. |  |

| Unsur Penyajian Peta | Keterangan | Contoh Ilustrasi Pada Peta | | | | | | | | | |
|------------------------------|---|---|----|-----|------|---|---|---|-------|--|--|
| Keterangan Proyeksi | Keterangan proyeksi berisi tentang keterangan sistem proyeksi, sistem grid, dan datum horizontal. | <p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 50 S Datum Horizontal : Datum WGS 1984 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008</p> | | | | | | | | | |
| Diagram Lokasi | <p>Diagram lokasi adalah informasi orientasi peta yang menunjukkan posisi peta terhadap wilayah administrasi yang lebih luas.</p> <p>Pada peta Nomor Lembar Peta (NLP) diagram lokasi dilengkapi dengan indeks peta.</p> |  | | | | | | | | | |
| Keterangan | <p>Keterangan adalah bagian yang memberikan informasi tentang simbol-simbol yang terdapat dalam muka peta. Keterangan simbol ini harus sesuai dengan semua simbol yang terdapat dalam peta.</p> <p>Keterangan diawali dengan unsur-unsur peta dasar, seperti ibu kota, batas administrasi, dan perairan.</p> <p>Susunan unsur diprioritaskan dengan data titik, garis, dan poligon.</p> | <p>KETERANGAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibukota Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> ● Ibukota Kabupaten/Kota ○ Ibukota Kecamatan • Ibukota Desa/Kelurahan Perairan <ul style="list-style-type: none"> ~~~~ Garis Pantai <p>RENCANA POLA RUANG ZONA LINDUNG Zona Badan Air BA Badan Air</p> <p>Zona Perlindungan Setempat PS Perlindungan Setempat</p> <p>Zona Cagar Budaya CB Cagar Budaya</p> <p>ZONA BUDI DAYA Zona Badan Jalan BJ Badan Jalan</p> <p>Zona Perumahan R-2 Perumahan Kepadatan Tinggi R-3 Perumahan Kepadatan Sedang R-4 Perumahan Kepadatan Rendah</p> <p>Zona Perdagangan dan Jasa K-1 Perdagangan dan Jasa Skala Kota K-2 Perdagangan dan Jasa Skala WP K-3 Perdagangan dan Jasa Skala SWP</p> <p>Zona Sarana Pelayanan Umum SPU0 SPU Skala Kota SPU2 SPU Skala Kecamatan SPU3 SPU Skala Kelurahan SPU4 SPU Skala RW</p> <p>Penjelasan Kode Lokasi</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>WP</td> <td>SWP</td> <td>Blok</td> </tr> <tr> <td>+</td> <td>+</td> <td>+</td> </tr> <tr> <td>1.A.1</td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p>Zona Ruang Terbuka Hijau</p> <ul style="list-style-type: none"> RTTH1 Rimba Kota RTTH2 Taman Kota RTTH3 Taman Kecamatan RTTH4 Taman Kelurahan RTTH7 Pemakaman <p>Zona Perkantoran KT Perkantoran</p> <p>Zona Kawasan Peruntukan Industri KPI Kawasan Peruntukan Industri</p> <p>Zona Pertanian P1 Tanaman Pangan</p> <p>Zona Perikanan IK-2 Perikanan Budi Daya</p> <p>Zona Pariwisata W Pariwisata</p> <p>Zona Pertahanan dan Keamanan HK Pertahanan dan Keamanan</p> <p>Zona Transportasi TR Transportasi</p> <p>Zona Peruntukan Lainnya PL Pergudangan</p> <p>Penjelasan Teknik Pengaturan Zonasi</p> <p style="text-align: center;">Kode Sub Zona xxx.a: TPZ Transfer Development Right (TDR) Teknik Pengaturan Zonasi xxx.b: TPZ Bonus Zoning R-1 a,b</p> | WP | SWP | Blok | + | + | + | 1.A.1 | | |
| WP | SWP | Blok | | | | | | | | | |
| + | + | + | | | | | | | | | |
| 1.A.1 | | | | | | | | | | | |
| Sumber Data dan Riwayat Peta | Informasi tentang data yang digunakan dalam pembuatan peta yang dinyatakan secara lengkap dengan sumber data, skala dan tahun pembuatan data serta catatan mengenai batas administrasi yang masih indikatif. | <p>SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View-3 perekaman tahun XXXX 2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun XXXX 3. Pengolahan data tahun XXXX - XXXY <p>Catatan: Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi</p> | | | | | | | | | |
| Kolom Tanda Tangan | Berisikan nama, jabatan serta tanda tangan dari pejabat berwenang sebagai bukti keabsahan peta. | <p style="text-align: center;">Mengetahui, BUPATI BBB</p> <p style="text-align: center;">NAMA BUPATI</p> | | | | | | | | | |

B. Tata Letak Penyajian Peta

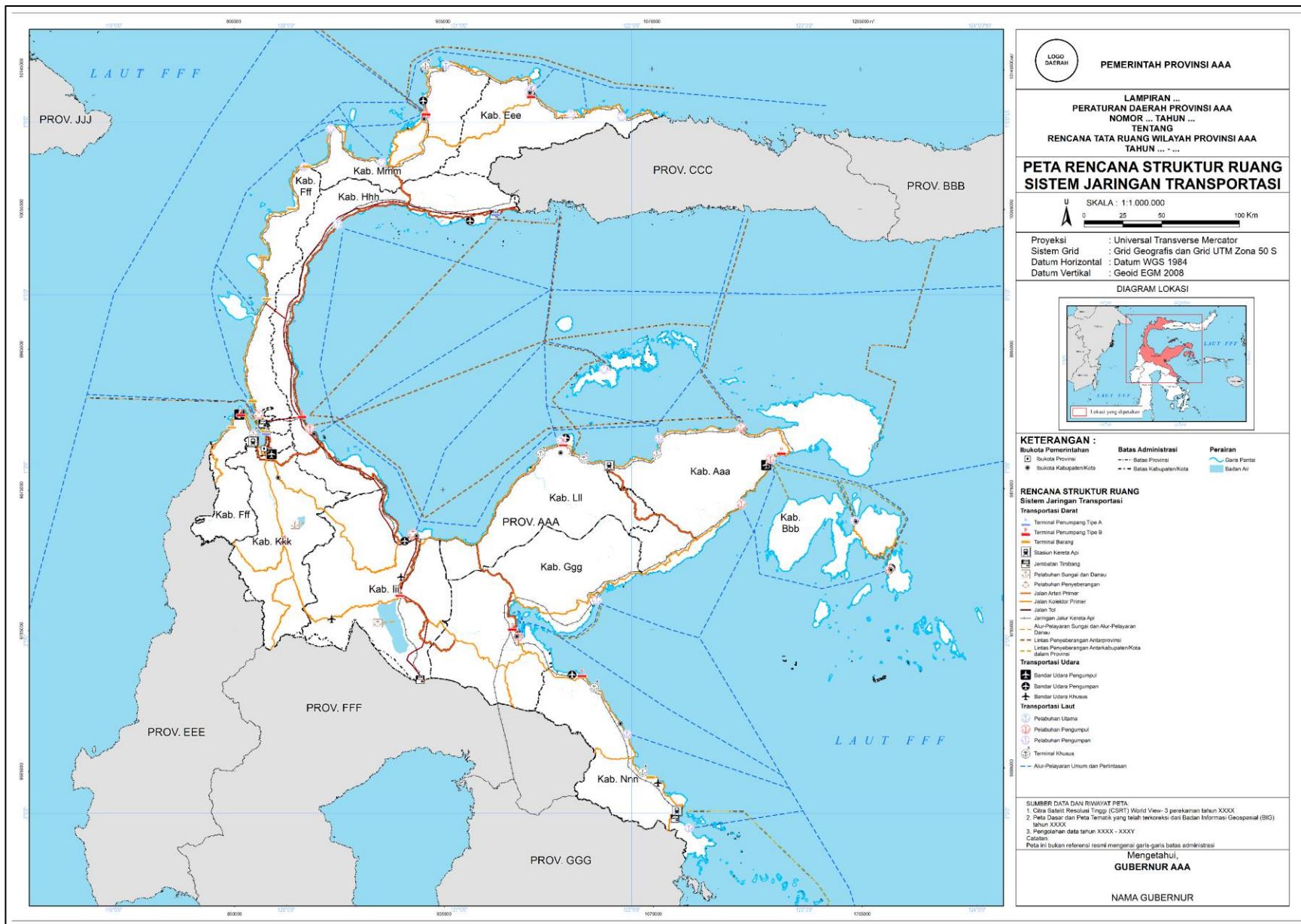
Tata letak penyajian Peta mengatur mengenai posisi muatan penyajian Peta. Format yang digunakan terdiri atas format *landscape*, *landscape* memanjang, dan *portrait* yang dipilih mengikuti bentuk wilayah perencanaan. Tata letak penyajian Peta yang diatur meliputi peta rencana Pola Ruang, rencana Struktur Ruang, dan penetapan Kawasan Strategis untuk RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta peta rencana Pola Ruang dan Struktur Ruang untuk RDTR Kabupaten/Kota. Contoh tata letak penyajian peta tercantum pada Gambar VIII.1 sampai dengan Gambar VIII.6.

GAMBAR VIII.1
CONTOH PENYAJIAN PETA RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW PROVINSI FORMAT LANDSCAPE

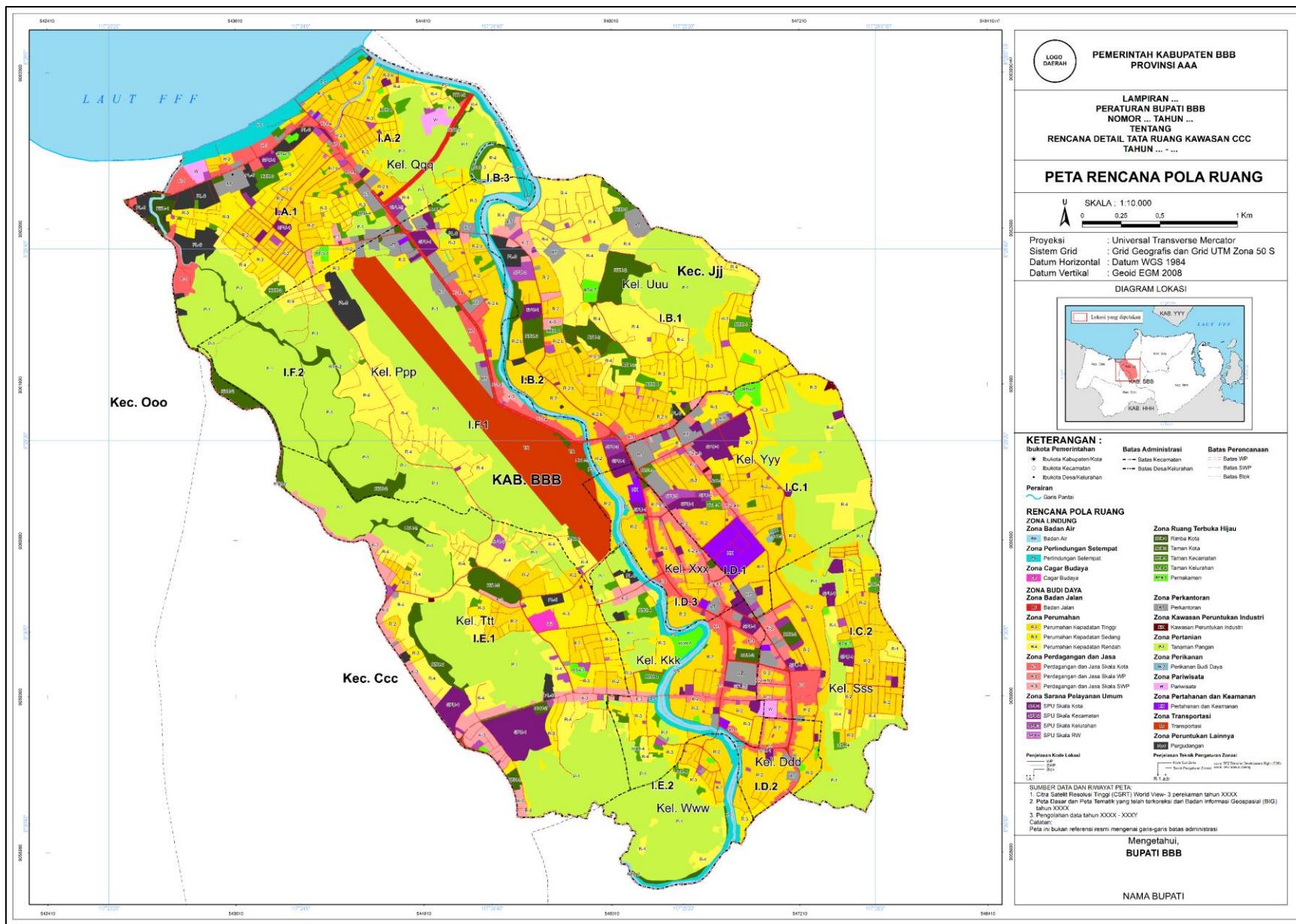


GAMBAR VIII.2

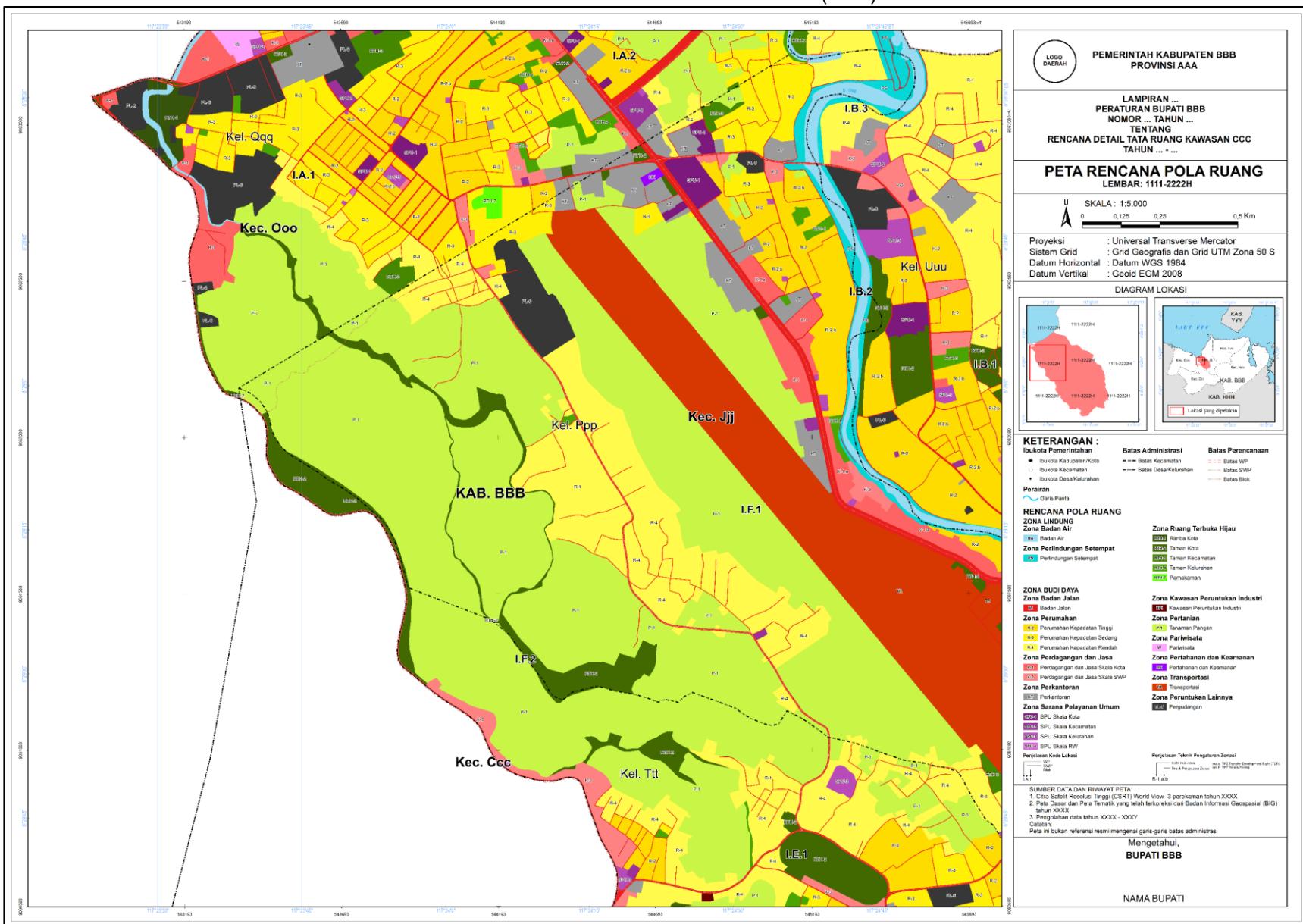
CONTOH PENYAJIAN PETA RENCANA STRUKTUR RUANG SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI RTRW PROVINSI FORMAT LANDSCAPE



GAMBAR VIII.3
CONTOH PENYAJIAN PETA RENCANA POLA RUANG RDTR KABUPATEN FORMAT LANDSCAPE

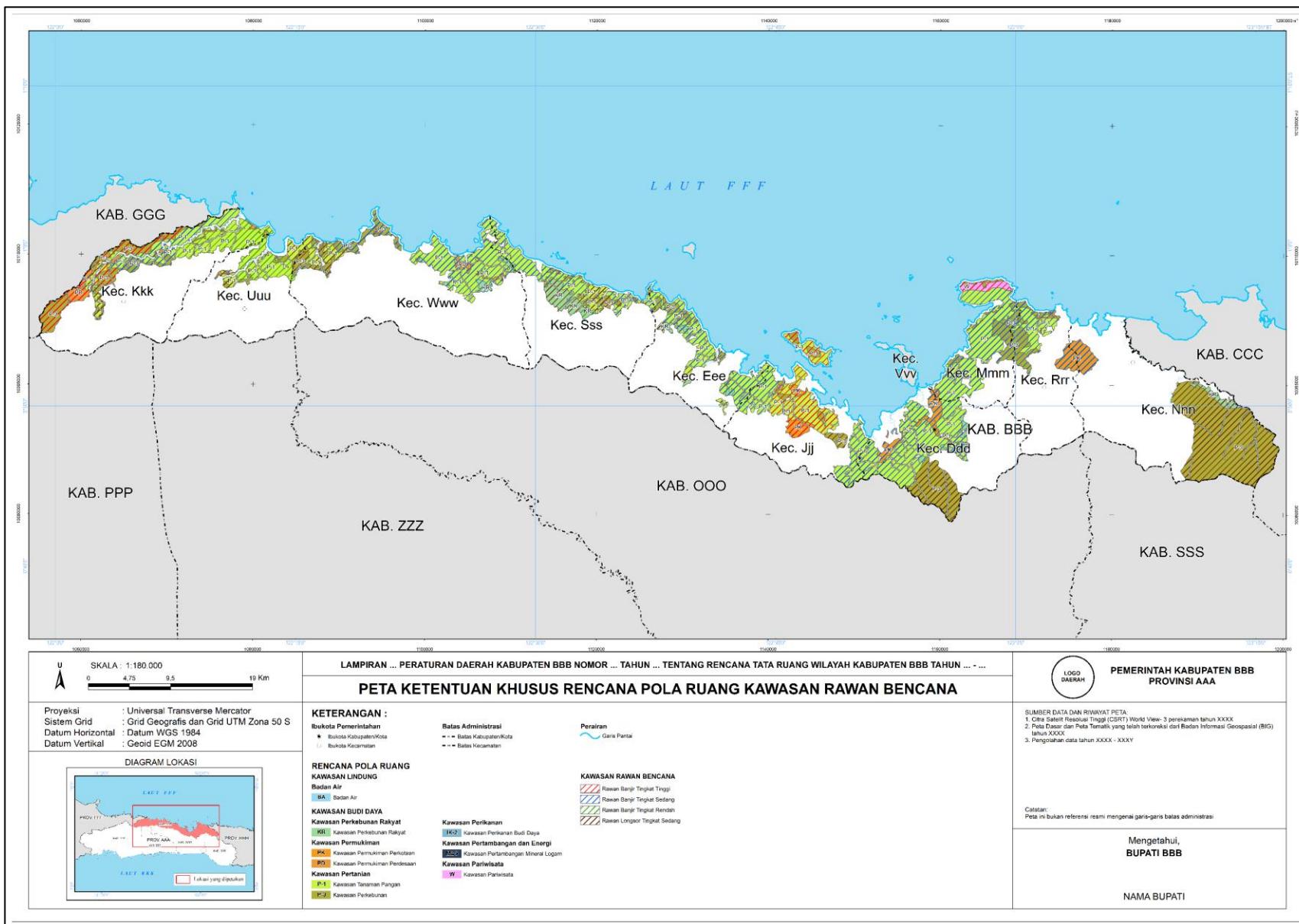


GAMBAR VIII.4
CONTOH PENYAJIAN PETA RENCANA POLA RUANG NOMOR LEMBAR PETA (NLP) RDTR KABUPATEN FORMAT *LANDSCAPE*

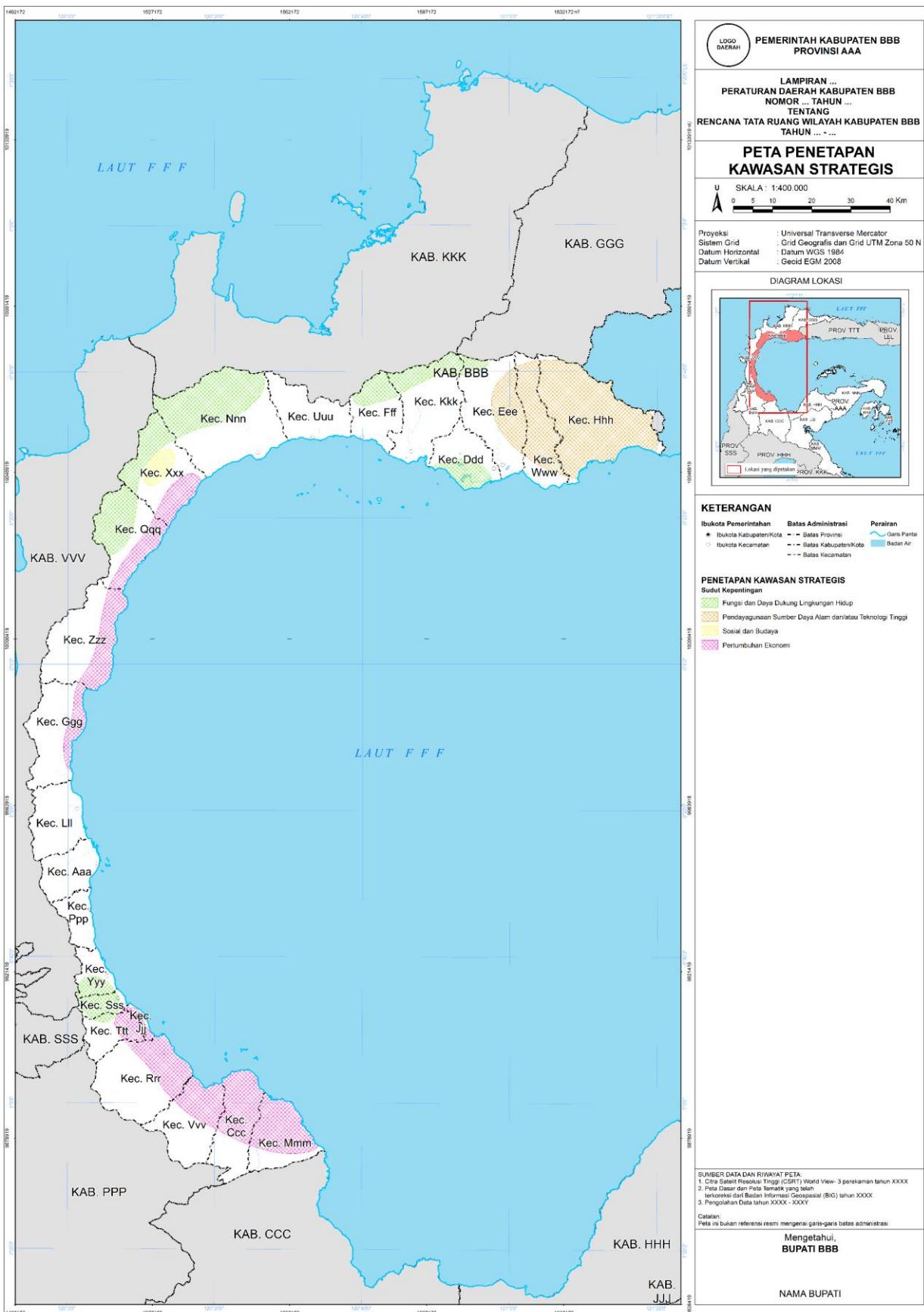


GAMBAR VIII.5

CONTOH PENYAJIAN PETA KETENTUAN KHUSUS RENCANA POLA RUANG RTRW KABUPATEN FORMAT LANDSCAPE MEMANJANG



GAMBAR VIII.6
CONTOH PENYAJIAN PETA PENETAPAN KAWASAN
STRATEGIS RTRW KABUPATEN FORMAT PORTRAIT



MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/
 KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
 REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SOFYAN A. DJALIL